



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN II**

**PENINGKATAN KEPATUHAN PENGUNJUNG/KELUARGA
PASIHEN TENTANG LARANGAN MEROKOK MELALUI
PENYULUHAN, PEMBUATAN *LEAFLET* DAN POSTER DI AREA
RUANG PERAWATAN MAWAR RSUD MUKOMUKO**

Disusun oleh :

Nama : Festi Putri Sudiyani, A.Md.Kep
NIP : 199007062025062001
Jabatan : Perawat Terampil
Instansi : Pemerintah Kabupaten Mukomuko
Kelas/Kelompok : A39/4
No. Presensi : A39.4.47
Gelombang : 5

**PPSDM REGIONAL BUKITTINGGI
BPSPDM KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

JUDUL : PENINGKATAN KEPATUHAN PENGUNJUNG/KELUARGA
PASIEN TENTANG LARANGAN MEROKOK MELALUI
PENYULUHAN, LEAFLET DAN POSTER DI AREA RUANG
PERAWATAN MAWAR RSUD MUKOMUKO

NAMA : FESTI PUTRI SUDIYANI, A.MD.KEP
NIP : 199007062025062001
PANGKAT/GOL : Pengatur/IIC
JABATAN : PERAWAT TERAMPIL
INSTANSI : PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
KELAS/KELOMPOK : A39/4
NO. PRESENSI : A39.4.47

Disahkan berdasarkan Seminar yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember
2025 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam
Negeri.

Bukit Tinggi, 19 Desember 2025

Coach,

Penguji,

LIGA OKTAFIA, S.STP,M.SI
NIP. 19911007 2012062001

AFRI YENDRA, SH, MH
NIP. 196804211994011001

Mengetahui
Kepala PPSDM Reg. Bukittinggi

SARJAYADI, S.S,M.A.P
Nip. 1970 0304 2996 031001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 19 Desember 2025
Pukul : 08.00 - 17.00 WIB
Tempat : PPSDM Regional Bukittinggi

Akan Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan
XXXIX Tahun 2025

JUDUL :PENINGKATAN KEPATUHAN
PENGUNJUNG/KELUARGA PASIEN TENTANG
LARANGAN MEROKOK MELALUI PENYULUHAN,
PEMBUATAN *LEAFLET* DAN POSTER DI AREA
RUANG PERAWATAN MAWAR RSUD
MUKOMUKO

DISUSUN OLEH : FESTI PUTRI SUDIYANI, A.Md.Kep
KELAS/KELOMPOK : A39/4
NO. PRESENSI : A39.04.47
INSTANSI : PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
JABATAN : PERAWAT TERAMPIL

Dan akan mendapat pengujian/ komentar/ masukan/ saran dari Penguji, Mentor
dan Coach/ Moderator.

COACH

PESERTA

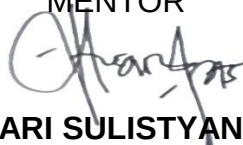


LIGA OKTAFIA, S.STP,M.SI
NIP. 19911007 2012062001

FESTI PUTRI SUDIYANI, A.Md.Kep
NIP. 199007062025062001

PENGUJI

MENTOR



AFRI YENDRA, SH, MH
NIP. 196804211994011001

ALFRIANDARI SULISTYANINGSIH, S.Kep
NIP. 198705292010012009

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Laporan Rancangan Aktualisasi yang berjudul “PENINGKATAN KEPATUHAN PENGUNJUNG/KELUARGA PASIEN TENTANG LARANGAN MEROKOK MELALUI PENYULUHAN, LEAFLET DAN POSTER DI AREA RUANG PERAWATAN MAWAR RSUD MUKOMUKO” guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Pelatihan Dasar CPNS Golongan II Gelombang XXXIX Angkatan IV pada PPSDM Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi Tahun 2025.

Kepatuhan pengunjung dan keluarga pasien terhadap larangan merokok di lingkungan rumah sakit merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan **Kawasan Tanpa Rokok (KTR)** sebagaimana diatur dalam **Peraturan Daerah Kabupaten Mukomuko tentang Kawasan Tanpa Rokok**, Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 pasal 151 dan pasal 437 ayat 2 dan **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2017** tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok.

Ruang Perawatan Mawar RSUD Mukomuko merupakan salah satu unit pelayanan yang sering dikunjungi oleh keluarga pasien, sehingga berpotensi tinggi terjadinya pelanggaran terhadap larangan merokok. Berdasarkan hasil pengamatan dan laporan petugas, masih ditemukan pengunjung maupun keluarga pasien yang merokok di area sekitar ruang perawatan, baik di koridor

maupun area tunggu. Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan larangan merokok di lingkungan rumah sakit.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan upaya peningkatan kepatuhan melalui kegiatan penyuluhan, pembagian leaflet, mensosialisasikan larangan merokok di media sosial dan pemasangan poster edukatif di area ruang perawatan Mawar.

Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan pengunjung serta keluarga pasien terhadap larangan merokok, sehingga tercipta lingkungan rumah sakit yang bersih, sehat, dan nyaman bagi pasien, tenaga kesehatan, serta seluruh pengunjung

Dalam menyelesaikan Laporan Aktualisasi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan serta dukungan. Untuk itu dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Sarjayadi, S.S selaku Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi.
2. Bapak Haryanto, SKM selaku Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Mukomuko beserta staff yang sudah memfasilitasi penulis mengikuti Latsar CPNS
3. Bapak Syafriadi, SKM. M.Kes selaku Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko yang akan menyetujui, mengarahkan dan mendukung aktualisasi ini

4. Ibu Iga Oktafia, S.STP, M.Si selaku coach yang akan memberikan masukan, bimbingan dan arahan.
5. Para Widyaiswara selaku tenaga pengajar pada kegiatan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan II Angkatan XXXIX Tahun 2025 yang akan memberikan ilmunya dan motivasi
6. Ibu Alfriandari Sulistyaningsih, S.Kep selaku mentor yang telah memberikan masukan, bimbingan, dan arahan
7. Orang tua, suami dan keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat dan kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
8. Rekan CPNS Mukomuko dan sepejuangan peserta Pelatihan Dasar CPNS tahun 2025 golongan II angkatan XXXIX atas kerja sama dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa Laporan Aktualisasi ini tidaklah sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf serta berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan Laporan Aktualisasi ini. Akhir kata semoga Laporan Aktualisasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis.

Mukomuko, Desember 2025

Peserta



FESTI PUTRI SUDIYANI, A.Md.Kep

NIP. 19900705 2025062001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	ii
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	6
C. Ruang Lingkup	8
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	
A. Profil Instansi	10
B. Profil Peserta	14
BAB III RANCANGAN AKTUALISASI	
A. Deskripsi Core Isu	17
B. Analisis Core Isu	20
C. Rumusan IsU.....	22
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu.....	23
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAANAKTUALISASI	
A. Matrik Jadwal Kegiatan	25
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....	27
C. Matrik Rekapitulasi Rencana Habitulasi NND PNS(BerAKHLAK).....	68

D. Capaian Penyelesaian Core Isu	81
E. Manfaat terselesainya Core Isu.....	83
F. Rencana Tindak lanjut Hasil Aktualisasi.....	85
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi	89
LAMPIRAN	91
DAFTAR PUSTAKA	187

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 2. Analisis Penyebab Isu dengan teknik USG.....	19
Tabel 4.1. Jadwal Kegiatan Aktualisasi	23
Tabel Matriks Pelaksanaan Aktualisasi	25
Tabel 3.4. Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi	80
Tabel Capaian Penyelesaian Core Isu	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Tata tertib pengunjung dan penunggu pasien	4
Gambar 2.3 gedung RSUD Mukomuko	9
Gambar 2. 4 Struktur Organisasi RSUD Mukomuko	12
Gambar 3.1 Pengunjung/keluarga pasien merokok	18
Gambar 1. Menyepakati Jadwal Konsultasi Mentor	95
Gambar 2. Melakukan Konsultasi Terkait Pelaksanaan Aktualisasi	96
Gambar 3. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Aktualisasi	97
Gambar 4. Lembar Konsultasi Dengan Mentor	97
Gambar 5. Surat Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi	98
Gambar 6. Referensi Undangan Dan Leaflet	109
Gambar 7. Melakukan konsultasi Pembuatan Undangan Dan Leaflet.....	110
Gambar 8. Mencetak Desain Undangan Dan Leaflet.....	111
Gambar 9. Referensi Poster Larangan Merokok.....	125
Gambar 10. Meminta Persetujuan Desain Poster.....	125
Gambar 11. Materi Penyuluhan.....	145
Gambar 12. Konsultasi Melakukan Penyuluhan.....	146
Gambar 13. Pembagian Undangan.....	146
Gambar 14. Pembagian Leaflet.....	147
Gambar 15. Melakukan Penyuluhan.....	147
Gambar 16. Laporan Penyuluhan Dan Daftar Hadir	148
Gambar 17. Konsultasi Pengunggahan Informasi Ke Media Sosial.....	162
Gambar 18. Mengunggah Informasi Ke Media Sosial.....	162
Gambar 19. Penempelan Poster.....	163
Gambar 20. Konsultasi terkait Monitoring Dan Evaluasi.....	178
Gambar 21. Memonitoring dan Mengevaluasi.....	179
Gambar 22. Laporan Hasil Monitoring.....	180

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Lampiran Laporan Minggu Ke-1.....	90
2. Lampiran 2. Lampiran Laporan Minggu Ke-2.....	102
3. Lampiran 3. Lampiran Laporan Minggu Ke-3.....	116
4. Lampiran 4. Lampiran Laporan Minggu Ke-4.....	131
5. Lampiran 5. Lampiran Laporan Minggu Ke-5.....	154
6. Lampiran 6. Lampiran Laporan Minggu Ke-6.....	167

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aparatur sipil negara adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Pegawai ASN terdiri dari pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan diserahi tugas negara dalam suatu jabatan pemerintah atau diserahi tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan. Seorang aparatur sipil negara harus memiliki integritas, profesional, netral, bebas dari intervensi politik dan bersih dari korupsi serta mampu menjalankan pelayanan publik bagi masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Aparatur Sipil Negara Nomor 20 Tahun 2023, Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Pegawai Apartur Sipil Negara yang selanjutnya disebut sebagai ASN adalah Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Pemerintah dengan perjanjian kejrja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan diserahi tugas Negara lainnya dan diberikan penghasilan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) menegaskan bahwa ASN menegaskan bahwa ASN merupakan profesi yang memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi Pemerintah,

pembangunan dan pelayanan publik. Untuk mewujudkan ASN yang profesional, berintegritas dan berkompeten diperlukan proses pembinaan yang sistematis sejak awal pengangkatan sebagai CPNS hingga menjadi PNS.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil menyatakan bahwa pelaksanaan pelatihan prajabatan (pendidikan dan pelatihan terintegrasi) bagi Calon Pegawai Negeri Sipil tidak dapat dilaksanakan dalam masa percobaan karena kondisi tertentu, pengangkatan CPNS menjadi PNS dapat dilakukan seakan CPNS mengikuti dan lulus pelatihan prajabatan.

Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia No 1 tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil dilakukan dengan metode Klasikal, Blended Learning, Pelatihan Mandiri dengan memanfaatkan system pembelajaran, Distance Learning (jarak jauh).

Berdasarkan Keputusan LAN No 14 Tahun 2023 Tentang Kurikulum Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil menyatakan bahwa Pelatihan Dasar CPNS diselenggarakan untuk membentuk PNS professional, dibentuk dari sikap dan perilaku disiplin PNS, nilai-nilai dasar PNS (care values) BerAHKLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif). Serta mewujudkan Smart Governance sesuai dengan ketentuan perundang-undangan melalui Manajemen ASN dan Smart ASN.

Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang harus diwujudkan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Hampir semua orang menyadari pentingnya kesehatan akan datang memeriksakan kesehatannya di pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, dokter, perawat, bidan dan petugas medis lainnya.

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang wajib menyediakan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman bagi pasien, pengunjung, serta tenaga kesehatan. Salah satu bentuk upaya menciptakan lingkungan sehat adalah dengan menerapkan kawasan tanpa rokok (KTR) di seluruh area rumah sakit sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan, serta Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 pasal 151 dan pasal 437 ayat 2 yang berbunyi Setiap orang yang sengaja melanggar kawasan tanpa rokok di Lingkungan Prasarana kesehatan dipidana denda paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

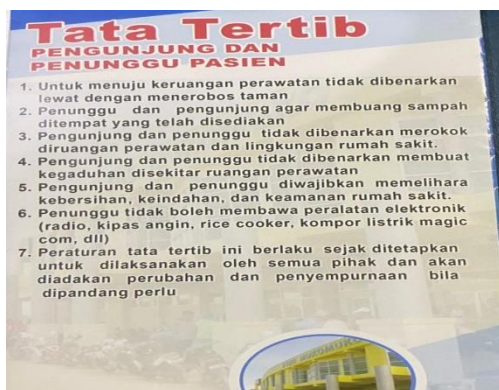
Untuk itu Kabupaten Mukomuko memiliki perda Nomor 16 Tahun 2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok yang bertujuan Melindungi hak asasi manusia untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya melalui pengendalian bahaya asap rokok, melindungi masyarakat dari paparan asap

rokok dan mengatur kegiatan merokok, produksi, penjualan, iklan dan promosi produk tembakau di area yang ditetapkan sebagai kawasan tanpa rokok.

Perda ini menetapkan bahwa kawasan tanpa rokok mencakup area-area berikut:

1. Sarana kesehatan (misalnya rumah sakit, puskesmas)
2. Sarana pendidikan
3. Sarana umum
4. Tempat bermain anak
5. Ruang tertutup
6. Perkantoran pemerintah dan swasta
7. Angkutan umum

Selain dilarang merokok, dilarang juga kegiatan yang berkaitan dengan produk tembakau seperti produksi, penjualan, iklan, dan promosi di kawasan tanpa rokok. Pemerintah daerah berkewajiban melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Perda KTR. Termasuk sosialisasi, pemberian pedoman, konsultasi, monitoring dan evaluasi. Jika merokok di kawasan yang sudah ditetapkan sebagai KTR, dikenakan denda sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah)



Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mukomuko merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah daerah yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, dan berkesinambungan kepada masyarakat. Meskipun berbagai aturan telah ditetapkan, tingkat kepatuhan pengunjung dan keluarga pasien terhadap larangan merokok di area rumah sakit masih rendah. Kondisi ini juga terjadi di Ruang Perawatan Mawar RSUD Mukomuko, di mana masih ditemukan pengunjung maupun keluarga pasien yang merokok di sekitar area perawatan. Tindakan tersebut tidak hanya melanggar peraturan rumah sakit, tetapi juga menimbulkan risiko kesehatan bagi pasien, terutama yang sedang dalam masa pemulihan dan rentan terhadap paparan asap rokok.

Asap rokok mengandung lebih dari 4.000 zat kimia berbahaya, termasuk nikotin, tar, dan karbon monoksida, yang dapat memperburuk kondisi pernapasan, memperlambat penyembuhan luka, dan meningkatkan risiko infeksi nosokomial. Selain itu, paparan asap rokok bagi pasien dan tenaga kesehatan dapat mengganggu kenyamanan dan menurunkan citra profesional rumah sakit sebagai institusi pelayanan publik yang berkomitmen terhadap kesehatan masyarakat.

Faktor penyebab rendahnya kepatuhan terhadap larangan merokok di area perawatan antara lain: kurangnya kesadaran pengunjung, masih kurangnya penyuluhan tentang larangan merokok, belum optimalnya pemasangan media larangan merokok di area strategis (ruang perawatan)

serta minimnya pengawasan dari petugas. Oleh karena itu, isu ini menjadi penting untuk ditindaklanjuti melalui :

- 1 Membuat dan membagikan media informasi berupa *leaflet* tentang bahaya merokok dan poster larangan merokok kepada pengunjung/keluarga pasien
- 2 Melakukan penyuluhan kepada pengunjung tentang bahaya asap rokok dan Mensosialisasikan tempat/area bebas asap rokok kepada pengunjung atau keluarga pasien
- 3 Menempelkan lebih banyak lagi poster larangan merokok di Ruang Perawatan Mawar
- 4 Menyampaikan informasi larangan merokok melalui Sosial Media RSUD Mukomuko

dan penegakan disiplin sesuai kebijakan KTR, guna mewujudkan lingkungan rumah sakit yang sehat, aman, dan bebas dari asap rokok.

B. Tujuan

Adapun tujuan aktualisasi yang penulis laksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman pengunjung dan keluarga pasien mengenai bahaya merokok dan dampaknya terhadap kesehatan pasien, terutama di lingkungan rumah sakit.

- b. Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan larangan merokok di seluruh area Ruang Mawar RSUD Mukomuko melalui sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan.
- c. Menumbuhkan kesadaran dan partisipasi aktif seluruh civitas rumah sakit (petugas, pasien, dan pengunjung) dalam menciptakan lingkungan rumah sakit yang bebas asap rokok.
- d. Memperkuat penerapan dan pengawasan kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) di lingkungan Ruang Mawar RSUD Mukomuko.
- e. Meningkatkan citra RSUD Mukomuko sebagai rumah sakit yang peduli terhadap kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan pasien serta lingkungan sekitar.

Selain itu tujuan aktualisasi ini sebagai bentuk pelaksanaan nilai-nilai dasar profesi ASN berikut :

- a. Mampu menerapkan Nilai-nilai dasar ASN Berorientasi Pelayanan sehingga berkomitmen memberikan pelayanan prima terbaik demi kepuasan masyarakat;
- b. Mampu menerapkan Nilai-nilai dasar ASN Akuntabel sehingga memiliki tanggung jawab dan integritas tinggi terhadap apa yang akan ditugaskan;

- c. Mampu menerapkan Nilai-nilai dasar ASN Kompeten sehingga dalam menjalankan tugas tidak pantang menyerah dan terus belajar dalam mengembangkan kapabilitas;
- d. Mampu menerapkan Nilai-nilai dasar ASN Harmonis sehingga menumbuhkan sikap saling peduli dan menghargai perbedaan agar terciptanya suasana kerja yang harmonis;
- e. Mampu menerapkan Nilai-nilai dasar ASN Loyal sehingga berdedikasi terhadap pengabdian bagi OPD dan mengutamakan kepentingan bersama;
- f. Mampu menerapkan Nilai-nilai dasar ASN Adaptif sehingga PNS mampu mengembangkan kreativitas dan terus berinovasi menghadapi setiap perubahan;
- g. Mampu menerapkan Nilai-nilai dasar ASN Kolaboratif sehingga mampu membangun kerjasama yang sinergis demi mencapai suatu tujuan kerja

C. Ruang Lingkup

Kegiatan aktualisasi ini dilakukan di RSUD Mukomuko Kabupaten Mukomuko dengan subjek penelitian yaitu pengunjung/keluarga pasien yang berkunjung ke Ruang Perawatan Mawar RSUD Mukomuko. Lokasi Kegiatan ini dilakukan di Ruang Perawatan Mawar, dengan materi penyuluhan mengenai Bahaya Asap Rokok dan Larangan Merokok.

Kegiatan ini dilakukan pada masa habituasi yaitu pada tanggal 22 Oktober 2025 s/d 28 November 2025. Adapun ruang lingkup secara detail adalah “Peningkatan kepatuhan pengunjung/keluarga pasien tentang larangan merokok melalui penyuluhan, pembuatan *leaflet* dan poster di area Ruang perawatan mawar RSUD Mukomuko”. Dari kegiatan aktualisasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan citra RSUD Mukomuko dengan terciptanya lingkungan yang aman,nyaman,bersih,sehat dan berkualitas.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

Gambar 2.1 RSUD Mukomuko



Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mukomuko yang awalnya merupakan Unit Rawat Inap Puskesmas Mukomuko kemudian oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko dikembangkan menjadi RSUD Mukomuko yang mulai beroperasi pada tahun 2008. Pada tahun 2008 RSUD Mukomuko terletak di Jalan Padat Karya No. 166 Mukomuko dan Tahun 2013 RSUD Mukomuko pindah kemudian menempati gedung baru di Jalan Danau Nibung, Kota Praja Kabupaten Mukomuko dengan luas lahan 19.610 m². Pemberian Izin Penyelenggaraan Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.07.06/III/2230/2008 tentang Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu tentang Pemberian Izin Mendirikan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mukomuko. Perda No. 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Mukomuko; sebagai salah satu lembaga teknis daerah yang

dipimpin oleh Direktur dan berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Menurut Keputusan Bupati Mukomuko No. 282 Tahun 2011 RSUD Mukomuko sebagai Instansi Pelaksana Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah. Penetapan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko sebagai rumah sakit tipe C sesuai dengan surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.02.03/II/0524/2015 Tanggal 02 Maret 2015. Berdasarkan Sertifikat Lembaga Akreditasi Rumah Sakit (LARS) DHP tanggal 30 November 2022 Nomor: 00109/U/XI/2022 dinyatakan Lulus Akreditasi Tingkat Paripurna. Kapasitas tempat tidur yng dimiliki oleh RSUD Mukomuko sampai dengan 31 Desember 2024 adalah 130 Tempat Tidur dengan jumlah spesialis sebanyak 16 spesialis.

RSUD Mukomuko memiliki visi, misi yaitu :

1. Visi

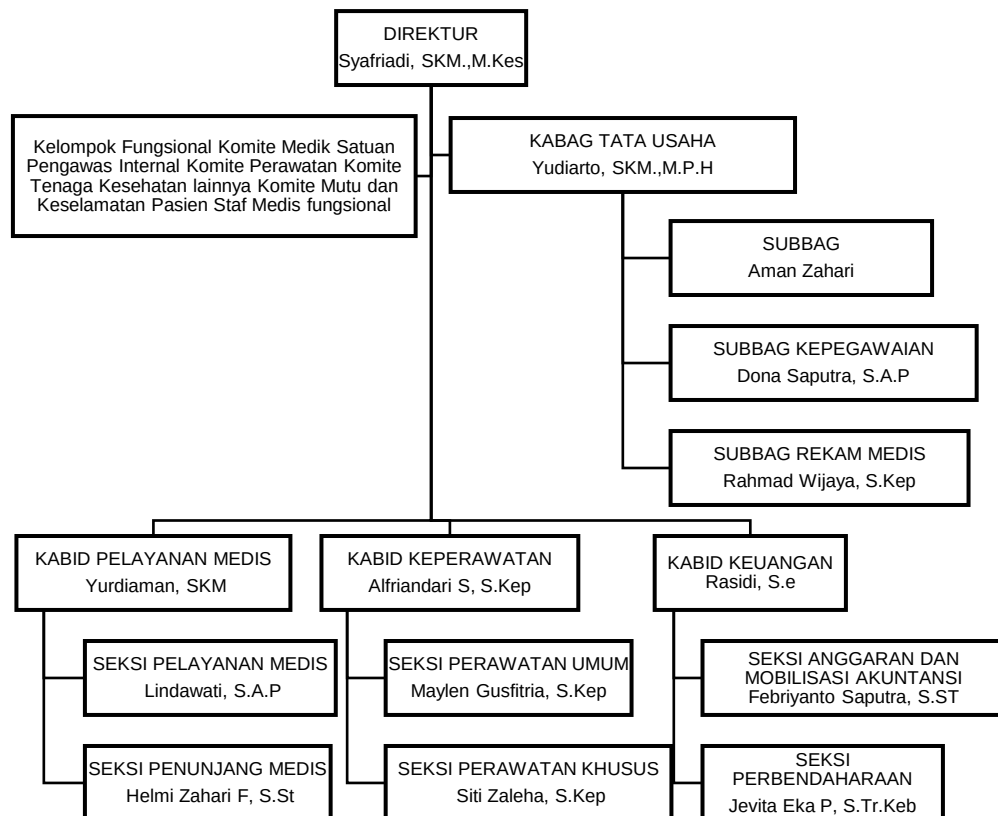
“MENUJU RUMAH SAKIT BERKUALITAS DAN PROFESIONAL”

2. Misi

- a. Menyediakan pelayanan kesehatan berbasis pada keunggulan sumber daya manusia, kecanggihan dan kecukupan alat serta profesionalisme manajemen pelayanan
- b. Meningkatkan sumber daya manusia di seluruh lini pelayanan

Visi tersebut perlu ditanamkan kepada setiap karyawan RSUD Mukomuko sehingga menjadi visi bersama yang pada gilirannya mampu mengarahkan dan menggerakkan segala sumber daya yang ada di RSUD Mukomuko.

Struktur organisasi RSUD Mukomuko



Nilai-nilai organisasi yang dianut oleh Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko adalah profesionalisme, integritas, disiplin, pelayanan prima dan Kerjasama (kolaboratif).

1. Profesionalisme

Menjalankan tugas sesuai kompetensi, tanggung jawab, dan standar pelayanan kesehatan yang berlaku, demi memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

2. Integritas

Menjunjung tinggi kejujuran, etika, dan transparansi dalam setiap tindakan serta menghindari penyalahgunaan wewenang dalam pelayanan publik.

3. Disiplin

Menegakkan kedisiplinan waktu, sikap, dan kinerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di lingkungan rumah sakit.

4. Pelayanan Prima

Memberikan pelayanan yang cepat, tepat, ramah, dan berorientasi pada kepuasan serta keselamatan pasien.

5. Kerjasama (Kolaboratif)

Membangun kerja sama yang harmonis antar tenaga kesehatan, antar unit pelayanan, dan dengan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

6. Empati dan Kepedulian

Memberikan pelayanan dengan penuh rasa empati, menghormati martabat pasien, serta memperlakukan semua pasien secara adil tanpa diskriminasi.

B. Profil Peserta

1. Data diri



Penulis adalah seorang staf di RSUD Kab Mukomuko yang memiliki jabatan sebagai Perawat Terampil. Berikut profil penulis secara umum :

Nama	: Festi Putri Sudiyani, A.Md.Kep
NIP	: 199007062025062001
Pangkat/Golongan Ruang	: Pengatur/IIc
Jabatan	: Perawat Terampil
Unit Kerja	: Ruang Mawar, Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu
Riwayat Pendidikan	: Diploma 3 Keperawatan Akademi Keperawatan Pemprop Bengkulu

2. Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan Peserta

Sebagai Perawat Terampil, memiliki tugas pokok melaksanakan kegiatan pelayanan keperawatan di rumah sakit yang meliputi:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dasar terhadap pasien.
- b. Menentukan diagnosis keperawatan dasar sesuai hasil pengkajian.
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan dasar bagi pasien.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan dasar sesuai dengan rencana asuhan.
- e. Melaksanakan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, seperti nutrisi, eliminasi, mobilisasi, istirahat, dan kebersihan diri.
- f. Melaksanakan perawatan luka ringan.
- g. Melaksanakan pemberian obat dan terapi sederhana sesuai kewenangan dan prosedur.
- h. Melakukan pemantauan tanda-tanda vital dan kondisi pasien secara berkala.
- i. Melakukan evaluasi hasil tindakan keperawatan dasar.
- j. Melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dasar (SOAP/SBAR atau sesuai format yang berlaku).
- k. Melaksanakan komunikasi terapeutik dengan pasien, keluarga, atau tim kesehatan lain.
- l. Melaksanakan penyuluhan kesehatan dasar kepada pasien atau keluarga pasien.

- m. Melakukan pencegahan infeksi nosokomial dan penerapan prinsip PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi).
- n. Melakukan rujukan ke jenjang pelayanan lebih tinggi bila kondisi pasien memerlukan penanganan lanjutan.
- o. Melakukan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain dalam pemberian pelayanan keperawatan.
- p. Melaksanakan tindakan keperawatan gawat darurat dasar sesuai kompetensi.
- q. Melaksanakan pengelolaan alat dan bahan keperawatan di unit pelayanan.
- r. Menyusun laporan pelaksanaan asuhan keperawatan dasar sebagai bentuk pertanggungjawaban profesi.

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Core Isu

a. Kondisi masalah

Isu merupakan permasalahan yang muncul dilingkungan kerja dan membutuhkan perhatian serta penyelesaian agar pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan optimal. Berdasarkan pengamatan terdapat isu yang menjadi perhatian penulis yaitu Masih rendahnya tingkat kepatuhan pengunjung/keluarga pasien tentang larangan merokok di area Ruang perawatan mawar RSUD Mukomuko.

Larangan merokok di lingkungan rumah sakit merupakan salah satu kebijakan penting dalam upaya mewujudkan lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman bagi pasien, keluarga, serta tenaga kesehatan. Namun, di Ruang Perawatan Mawar RSUD Mukomuko masih ditemukan pengunjung maupun keluarga pasien yang belum mematuhi ketentuan tersebut. Fenomena ini terlihat dari masih adanya individu yang merokok di area sekitar ruang perawatan, seperti koridor, halaman depan ruang, maupun area tunggu keluarga pasien. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan gangguan kenyamanan, tetapi juga berpotensi membahayakan kesehatan pasien, terutama bagi mereka yang memiliki penyakit kronis seperti gangguan pernapasan dan penyakit jantung. Ketidakpatuhan tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara

lain rendahnya kesadaran dan pemahaman pengunjung terhadap bahaya asap rokok, kurangnya pengawasan petugas di area larangan merokok, serta belum optimalnya penyuluhan dan penegakan aturan kawasan tanpa rokok (KTR) di lingkungan rumah sakit. untuk itu diperlukan solusi dalam mengatasi masalah tersebut yaitu Membuat dan membagikan media informasi berupa leaflet tentang bahaya merokok kepada pengunjung, melakukan penyuluhan kepada pengunjung tentang bahaya asap rokok dan mensosialisasikan tempat/area bebas asap rokok kepada pengunjung atau keluarga pasien, menempelkan lebih banyak lagi poster larangan merokok di Ruang Perawatan Mawar, menyampaikan informasi larangan merokok melalui Sosial Media RSUD Mukomuko agar terciptanya RSUD Mukomuko yang nyaman, bersih, sehat dan bebas dari asap rokok

Gambar 3.1 pengunjung merokok di lingkungan RSUD



- b) Dampak dan parapihak yang terkena dampak tersebut jika ISU tidak diselesaikan

Dampak dari permasalahan ini dapat menghambat terciptanya lingkungan rumah sakit yang bersih dan sehat, menurunkan citra pelayanan RSUD Mukomuko, serta berpotensi menimbulkan konflik antara petugas dan pengunjung dalam upaya penegakan disiplin. Selain dirinya sendiri (perokok aktif), juga berdampak untuk Petugas Kesehatan dan pengunjung lainnya yang terpapar asap rokok (perokok pasif) Selain itu dapat memperburuk keadaan pasien yang sedang menjalani perawatan di ruang mawar RSUD Mukomuko,dikarenakan pasien yang dirawat banyak yang mengidap penyakit seperti Asma,penyakit pernafasan kronis seperti PPOK,penyakit hipertensi dan penyakit lainnya

- c) Dalam konteks Manajemen ASN, isu ini menggambarkan perlunya peningkatan kompetensi ASN dalam menjalankan fungsi manajerial, khususnya pada aspek pengawasan, kepemimpinan pelayanan publik, dan penegakan disiplin di lingkungan kerja. ASN dituntut untuk mampu mengelola sumber daya, menegakkan aturan internal, serta membangun budaya organisasi yang mendukung penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) secara konsisten dan humanis.Sementara itu, dalam konteks Smart ASN, isu ini berkaitan dengan penerapan nilai-nilai profesionalisme, integritas, dan

kepemimpinan adaptif, serta pemanfaatan literasi digital dan komunikasi publik dalam menyosialisasikan larangan merokok. ASN diharapkan mampu menggunakan pendekatan digital seperti media informasi elektronik, poster digital, atau kampanye media social untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pengunjung terhadap aturan tersebut.

B. Analisis Core Isu

Berdasarkan metode AKPL, maka isu yang akan diangkat adalah “Masih rendahnya tingkat kepatuhan pengunjung/keluarga pasien tentang larangan merokok di area Ruang perawatan mawar RSUD Mukomuko” selanjutnya penulis akan menganalisis faktor penyebab isu dengan teknik USG (Urgency, Seriousness, Growth).

1. Urgency : Seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindak lanjuti
2. Seriousness : Seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan.
3. Growth : Seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani

Tabel 3. 2. Analisis Penyebab Isu dengan teknik USG

No	Faktor Penyebab	Kriteria			Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
		U	S	G		
1	Kurangnya edukasi tentang bahaya merokok dan larangan merokok di area ruang perawatan mawar RSUD Mukomuko	5	5	4	14	I
2	Kurangnya pengawasan dan penegakan aturan dilarang merokok di area ruang perawatan mawar RSUD Mukomuko	5	4	4	13	II
3	Kurangnya kesadaran pengunjung/keluarga pasien untuk tidak merokok di area ruang perawatan mawar RSUD Mukomuko	4	4	4	12	III

Keterangan :

1. Skor 5 : Sangat USG
2. Skor 4 : USG
3. Skor 3 : Cukup USG
4. Skor 2 : Kurang
5. Skor 1 : Tidak USG

Berdasarkan Analisis USG diatas, diketahui bahwa akar penyebab dari isu Masih rendahnya tingkat kepatuhan pengunjung/keluarga pasien tentang larangan merokok di area Ruang perawatan mawar RSUD Mukomuko tersebut adalah Kurangnya edukasi tentang bahaya merokok dan

larangan merokok di area ruang perawatan mawar RSUD Mukomuko
dengan keterangan :

Urgency : dengan nilai 5 artinya Masalah ini perlu segera ditangani untuk mencegah dampak kesehatan dan menjaga citra pelayanan rumah sakit karena Pelanggaran larangan merokok ini terjadi hampir setiap hari di area ruang perawatan mawar dan asap rokok dapat membahayakan kesehatan pasien terutama yang memiliki gangguan pernapasan.

Seriousness : dengan nilai 5 artinya isu ini harus segera ditangani karena asap rokok mengandung racun sehingga berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan yang tidak sehat dapat menurunkan citra RSUD mukomuko.

Growth : dengan nilai 4 artinya apabila masalah ini tidak segera ditangani maka ketidakpatuhan pengunjung/keluarga pasien terhadap larangan merokok akan semakin meningkat.

C. Rumusan Isu

Peningkatan kepatuhan pengunjung/keluarga pasien tentang larangan merokok melalui penyuluhan, leaflet dan poster di area ruang perawatan mawar rsud mukomuko tahun 2025

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Berdasarkan analisis penyebab masalah dengan menggunakan teknik USG maka didapatkan penyebab isu dengan skor terbesar “Kurangnya edukasi tentang bahaya merokok dan larangan merokok di area ruang perawatan mawar RSUD Mukomuko” yang menjadi prioritas utama untuk dicari pemecahan masalahnya pada aktualisasi ini. Gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan core isu tersebut adalah kegiatan penyuluhan tentang bahaya merokok dan pembuatan poster tentang larangan merokok. Gagasan tersebut merupakan implementasi nyata dari pemahaman saya terhadap mata pelajaran Manajemen ASN dan SMART ASN. Dalam pelaksanaannya, saya mengedepankan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya nilai Kompeten dengan menyusun materi edukatif yang akurat, serta Akuntabel karena informasi yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Desain yang menarik dan mudah dipahami mencerminkan sikap Inovatif, sementara kolaborasi dengan atasan, petugas ruangan mawar, menunjukkan penerapan nilai Kolaboratif dan Harmonis dalam lingkungan kerja.

Oleh karena itu, gagasan ini tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan pasien, tetapi juga menjadi wujud konkret dari transformasi ASN yang profesional, visioner, dan berorientasi pada pelayanan.

Untuk terwujudnya gagasan kreatif maka kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa habituasi:

1. Melakukan konsultasi dengan mentor sekaligus atasan terkait pelaksanaan aktualisasi
2. Membuat media informasi berupa leaflet tentang bahaya merokok
3. Membuat Poster Larangan Merokok
4. Melakukan penyuluhan kepada pengunjung tentang bahaya asap rokok dan Mensosialisasikan tempat/area bebas asap rokok kepada pengunjung atau keluarga pasien
5. Menyampaikan informasi larangan merokok melalui Sosial Media RSUD Mukomuko dan Menempelkan lebih banyak lagi poster larangan merokok di Ruang Perawatan Mawar
6. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Oktober		November			
		III	IV	I	II	III	IV
1	Kegiatan ke-1 Melakukan konsultasi dengan mentor sekaligus atasan terkait pelaksanaan aktualisasi (23 Oktober s/d 24 Oktober 2025)						
2	Kegiatan ke-2 Membuat undangan dan media informasi berupa leaflet tentang bahaya merokok kepada pengunjung (25 Oktober s/d 30 Oktober 2025)						
3	Kegiatan ke-3 Membuat Poster Larangan Merokok (01 November s/d 04 November 2025)						
4	Kegiatan ke-4 Melakukan penyuluhan kepada pengunjung tentang bahaya asap rokok dan Mensosialisasikan tempat/area bebas asap rokok kepada pengunjung atau keluarga pasien (05 November s/d 14 November 2025)						
5	Kegiatan ke-5 Menyampaikan informasi larangan merokok melalui Sosial Media RSUD Mukomuko dan Menempelkan lebih banyak lagi poster larangan merokok di Ruang Perawatan Mawar (17 November s/d 20 November 2025)						
6	Kegiatan ke-6 Melakukan Monitoring dan Evaluasi kegiatan (21 November s/d 26 November 2025)						

Keterangan :

1. Kegiatan 1 Terjadi perubahan jadwal kegiatan dikarenakan Mentor sedang kegiatan Dinas Luar

B. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	:	Perawat Terampil, Bidang Keperawatan Umum, RSUD Mukomuko
Identifikasi Isu	:	1. Belum optimalnya five moment cuci tangan di ruang mawar RSUD Mukomuko 2. Masih rendahnya tingkat kepatuhan pengunjung/keluarga pasien tentang larangan merokok di area Ruang perawatan mawar RSUD Mukomuko 3. Belum optimalnya operan pasien antar perawat jaga di ruang mawar RSUD Mukomuko
Isu yang diangkat	:	Masih rendahnya tingkat kepatuhan pengunjung/keluarga pasien tentang larangan merokok di area Ruang perawatan mawar RSUD Mukomuko
Gagasan Pemecahan Isu	:	Kegiatan Pembuatan Leaflet bahaya merokok, membuat Poster tentang larangan merokok, melakukan penyuluhan dan mensosialisasikan di media sosial

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.		
1	Melakukan konsultasi dengan mentor sekaligus atasan terkait pelaksanaan aktualisasi	1) Menyepakati jadwal konsultasi dengan mentor	1. Tersedianya jadwal konsultasi dengan mentor yang akan disusun	1. Akuntabel Saya telah datang tepat waktu sesuai jadwal yang akan disepakati Harmonis Saya telah menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi	Peserta dan Mentor	Tidak	Tidak ada	

				Adaptif Saya telah berusaha mengatur jadwal konsultasi agar tidak mengganggu agenda atasan Kolaboratif Saya telah berkerjasama dengan atasan dalam menentukan jadwal konsultasi agar menemukan waktu yang tepat.				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

		2) Melakukan konsultasi terkait rancangan aktualisasi	2. Tersedianya dokumentasi foto konsultasi dengan mentor	2.Berorientasi Pelayanan Saya telah proaktif dalam melakukan konsultasi kepada mentor Kolaboratif Saya telah menerima saran dan arahan dari mentor terkait rancangan aktualisasi Harmonis Saya telah menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi Kompeten				
--	--	---	--	---	--	--	--	--

		3) Meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan	3. Tersedianya lembar persetujuan yang	Saya telah bertukar pikiran dan diskusi dengan mentor saya Adaptif Saya telah menerima ide-ide baru atau masukan dari atasan yang dapat membantu meningkatkan rencana aktualisasi saya. 3. Akuntabel Saya telah melaksanakan aktualisasi dengan jujur, bertanggung jawab, cermat,					
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		kegiatan aktualisasi	ditandatangani oleh mentor	disiplin, dan tidak menyalahi wewenang Loyal saya telah menjaga nama baik pimpinan dan instansi dalam rancangan aktualisasi atas izin yang akan diberikan				
2	Membuat Undangan dan media informasi berupa leaflet	1) Mencari referensi untuk pembuatan desain leaflet dan undangan	1. Tersedianya referensi leaflet dan undangan	1. Berorientasi Pelayanan Saya telah bersikap proaktif, cepat dan tepat dalam pembuatan leaflet dan undangan	Peserta, mentor, Pihak Percetakan	Tidak ada		

	tentang bahaya merokok kepada pengunjung			Akuntabel Saya telah mencari referensi dari sumber yang terpercaya seperti dari buku atau dari peraturan menteri kesehatan Kompeten Saya telah membaca referensi tersebut sehingga menambah pengetahuan saya Adaptif Saya telah proaktif dalam mencari dan mempelajari				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

		2) Melakukan konsultasi dengan atasan dalam pembuatan desain leaflet dan undangan	2. Tersedianya rancangan desain leaflet dan undangan yang siap dicetak	materi dari berbagai sumber dan berinovasi membuat rancangan leaflet dan undangan semenarik mungkin 2. Berorientasi Layanan Saya telah bersikap sopan dalam berkonsultasi dengan atasan Akuntabel Saya telah membuat desain leaflet dan undangan dengan tanggung jawab kepada					
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

				atasan mengenai informasi yang akan diberikan. Harmonis Saya telah menerima masukan atau pendapat dari atasan mengenai desain leaflet dan undangan Kolaboratif Saya telah bekerjasama dengan atasan dan menerima ide/masukan untuk menghasilkan desain leaflet dan undangan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

		3) Mencetak desain leaflet dan undangan yang akan dibuat	3.Tersedinya leaflet dan undangan yang siap digunakan	3. Berorientasi Pelayanan Dengan adanya leaflet dan undangan yang telah saya buat dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk masyarakat Akuntabel Saya telah mencetak desain leaflet dan undangan dengan jelas dan bertanggung jawab Kompeten				
--	--	--	---	--	--	--	--	--

				Saya telah mencetak leaflet dan undangan dengan kualitas terbaik Kolaboratif Saya telah meminta bantuan tim percetakan untuk mencetak leaflet dan undangan Adaptif Saya telah mencetak desain leaflet dan undangan sebagai bentuk inovasi untuk meningkatkan mutu dan citra				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				rumah sakit dengan memanfaatkan teknologi. Loyal Saya telah berdedikasi dan berkontribusi dalam pembuatan leaflet dan undangan				
3	Membuat Poster Larangan Merokok			1. Berorientasi Pelayanan Saya telah bersikap proaktif, cepat dan tepat dalam pembuatan poster larangan merokok Akuntabel				

				Saya telah mencari referensi dari sumber yang terpercaya seperti dari buku atau dari peraturan menteri kesehatan Kompeten Saya telah membaca referensi tersebut sehingga menambah pengetahuan saya Adaptif Saya telah proaktif dalam mencari dan mempelajari materi dari berbagai sumber				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

		2) Melakukan konsultasi dengan atasan dalam pembuatan desain poster larangan merokok	2. Tersedianya rancangan desain poster yang siap dicetak	dan berinovasi membuat rancangan poster semenarik mungkin 2.Berorientasi Layanan Saya telah bersikap sopan dalam berkonsultasi dengan atasan Akuntabel Saya telah membuat desain poster dengan tanggung jawab kepada atasan mengenai informasi yang akan diberikan.					
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		3) Mencetak poster yang akan dibuat	3.Tersedianya poster larangan merokok yang	Harmonis Saya telah menerima masukan atau pendapat dari atasan mengenai desain Kolaboratif Saya telah bekerjasama dengan atasan dan menerima ide/masukan untuk menghasilkan desain poster 3. Berorientasi Pelayanan Dengan adanya poster yang telah akan saya buat dapat memberikan informasi yang				
--	--	-------------------------------------	--	---	--	--	--	--

			siap digunakan	bermanfaat untuk masyarakatsss Akuntabel Saya telah mencetak desain poster dengan jelas dan bertanggung jawab Kompeten Saya telah mencetak poster dengan kualitas terbaik Kolaboratif Saya telah meminta bantuan tim percetakan untuk				
--	--	--	---------------------------	---	--	--	--	--

				mencetak poster tentang larangan merokok Adaptif Saya telah mencetak desain poster sebagai bentuk inovasi untuk meningkatkan mutu dan citra rumah sakit dengan memanfaatkan teknologi. Loyal Saya telah berdedikasi dan berkontribusi dalam pembuatan poster				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

4	Melakukan penyuluhan kepada pengunjung tentang bahaya asap rokok dan Mensosialisasikan tempat/area bebas asap rokok kepada	1) Menyiapkan materi sosialisasi tentang larangan merokok yang sudah dicetak serta menyiapkan tempat penyuluhan	1. Tersedianya materi dan tempat penyuluhan	1.Berorientasi pelayanan Saya telah bersikap proaktif dalam menyiapkan materi dan tempat penyuluhan Kompeten Saya telah menyiapkan materi yang disampaikan sebaik mungkin agar mudah dimengerti Kolaboratif Saya telah mampu bekerjasama dengan dalam	Peserta, Atasan, Kepala Ruangan, Petugas Ruang Mawar, Pengunjung/ Keluarga Pasien			

	pengunjung atau keluarga pasien	2) Melakukan konsultasi dengan atasan dan kepala ruangan perawatan	2. Tersedianya lembar konsultasi mengenai penyuluhan yang akan dilakukan	tim dalam menyiapkan materi dan tempat Harmonis Saya telah mendengarkan pendapat/ide atasan dalam menentukan tempat penyuluhan 2.Berorientasi pelayanan Saya telah menjaga sopan santun dalam berkoordinasi dengan atasan Harmonis				
--	--	---	---	---	--	--	--	--

		mawar terkait penyuluhan yang akan dilakukan		Saya telah mendengarkan pendapat ataupun masukan dari atasan terkait pelaksanaan penyuluhan Kolaboratif Saya telah berkolaborasi dengan atasan agar acara penyuluhan dapat berjalan lancar Kompeten Saya telah bertukar pikiran dan diskusi dengan atasan Adaptif					
--	--	---	--	---	--	--	--	--	--

		3) Membagikan undangan	3. Tersedianya dokumentasi berupa foto pembagian undangan	Saya telah menerima ide-ide baru atau masukan dari atasan yang dapat membantu terlaksananya penyuluhan 3.Berorientasi Pelayanan Saya telah bersikap proaktif, transparan dan tidak diskriminatif dalam pembagian undangan penyuluhan Akuntabel					
--	--	------------------------	---	--	--	--	--	--	--

				Saya telah membagikan undangan sesuai dengan waktu yang akan ditetapkan agar pelaksanaan penyuluhan berjalan lancar Harmonis Dalam membagikan undangan saya telah menghormati hak pengunjung dengan sikap tidak memaksa untuk menerima undangan Kolaboratif				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

		4) Membagikan leaflet tentang bahaya asap rokok dan Daftar Hadir	4. . Tersedianya dokumentasi berupa foto pembagian leaflet dan daftar hadir	Saya telah bekerja sama dengan petugas lain dalam menyebarkan undangan 4. Berorientasi Pelayanan Saya telah bersikap ramah dan terbuka dalam membagikan leaflet dan daftar hadir Harmonis Saya telah membagikan leaflet kepada semua pengunjung tanpa adanya diskriminasi					
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

				Kolaboratif Saya telah bekerjasama dengan tim dalam membagikan leaflet dan daftar hadir				
		5) Melakukan penyuluhan tentang bahaya asap rokok,larangan merokok dan mensosialisasi	5. Tersedianya foto dokumentasi pada saat melakukan penyuluhan dan pengunjung sudah	5. Berorientasi Pelayanan Saya telah menyampaikan informasi dengan sopan dan transparan agar mudah diterima dan memberikan manfaat untuk masyarakat Akuntabel				

		kan tempat/area bebas asap rokok	mengetahui tempat/area bebas asap rokok	Saya telah menyampaikan informasi tentang larangan merokok dengan jujur, bertanggung jawab dan profesional Kompeten Saya telah dalam menyampaikan penyuluhan sesuai dengan ilmu yang saya kuasai Harmonis Saya telah menghargai pendapat atau masukan dari					
--	--	---	---	---	--	--	--	--	--

				audiens serta menciptakan suasana yang nyaman dalam penyuluhan Kolaboratif Saya telah berkolaborasi dengan tim dalam pengambilan dokumentasi dan ketertiban pada saat penyuluhan Adaptif Saya telah menyampaikan penyuluhan menggunakan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				bahasa yang mudah dimengerti oleh pengunjung Loyal Saya telah memberikan tenaga dan fikiran agar pengunjung mengerti dan memahami bahaya rokok, aturan larangan merokok serta memberitahu tempat/area bebas asap rokok				
5	Menyampaikan informasi	1. Melakukan konsultasi	1. Tersedianya lembar	1. Berorientasi pelayanan Saya telah menjaga sopan	Peserta, Atasan,			

	larangan merokok melalui Sosial Media RSUD Mukomuko dan Menempelkan lebih banyak lagi poster larangan merokok di Ruang	dengan atasan dan bagian promokes terkait penyampaian informasi melalui sosial media dan tempat penempelan poster larangan merokok	konsultasi dengan atasan dan bagian promokes	santun dalam berkoordinasi dengan atasan dan bagian promokes Harmonis Saya telah mendengarkan pendapat ataupun masukan dari atasan dan bagian promokes terkait pengunggahan dimedia sosial dan penempelan poster Kolaboratif	Bagian Promokes.			
--	--	--	--	---	------------------	--	--	--

	Perawatan Mawar			Saya telah berkolaborasi dengan atasan dan bagian promokes agar kegiatan dapat berjalan lancar Kompeten Saya telah bertukar pikiran dan diskusi dengan atasan dan bagian promokes terkait bahan pengunggahan dimedia sosial dan penempelan poster				
--	-------------------------------	--	--	---	--	--	--	--

				Adaptif Saya telah menerima ide-ide baru atau masukan dari atasan dan bagian promokes yang dapat membantu terlaksananya kegiatan				
		2. Mengunggah informasi tentang larangan merokok dimedia sosial	2. Tersediannya dokumentasi berupa foto tangkap layar	2.Berorientasi Pelayanan Saya telah mengunggah informasi dimedia sosial dengan kata-kata yang sopan agar mudah diterima dan bermanfaat untuk masyarakat				

		dan menempelkan poster larangan merokok		serta proaktif dalam penempelan poster Larangan merokok Akuntabel Saya telah mengunggah informasi tentang larangan merokok dimedia sosial dengan jujur, bertanggung jawab. Kompeten Saya telah mengunggah informasi dimedia sosial					
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

				sesuai dengan ilmu yang saya kuasai Harmonis Saya telah menghargai pendapat atau masukan dari atasan dan bagian promokes dalam pengunggahan dan penempelan poster Kolaboratif Saya telah berkolaborasi dengan tim dalam penempelan poster dan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				pengambilan dokumentasi berupa foto kegiatan Adaptif Saya telah menggugah informasi dimedia sosial menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat Loyal Saya telah berdedikasi dan berkontribusi agar pengunjung mengerti dan memahami aturan larangan				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				merokok melalui media sosial dan poster.				
6	Melakukan Monitoring dan Evaluasi kegiatan	1. Melapor kepada Atasan dan Kepala Ruangan Mawar untuk melakukan evaluasi dan monitoring	1. Tersedianya lembar persetujuan melakukan evaluasi dan monitoring dari atasan dan kepala ruangan	1. Berorientasi pelayanan Saya telah bersikap proaktif dalam menemui atasan demi terlaksananya monitoring dan evaluasi Kolaboratif Saya telah bekerjasama dengan atasan dan kepala ruangan terkait pelaksanaan monitoring dan evaluasi	Perserta, Mentor, Kepala Ruangan	Tidak ada		

				Harmonis Saya telah menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi Akuntabel Saya telah meyakinkan atasan untuk memberikan kepercayaan untuk melakukan monitoring dan evaluasi Kompeten Saya telah menerima kritik dan arahan atasan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

		2. Memonitoring dan mengevaluasi hasil kegiatan	2. Tersedianya hasil monitoring dan evaluasi berupa dokumentasi foto	Adaptif Saya telah bertindak proaktif dalam pelaporan kepada atasan 2.Berorientasi Pelayanan Saya telah bertindak secara aktif dalam melaksanakan Monitoring dan evaluasi Akuntabel Saya telah melakukan monitoring dan evaluasi secara jujur dan bertanggung jawab				
--	--	---	--	--	--	--	--	--

				Kompeten Saya telah melakukan monitoring dan evaluasi dengan kualitas terbaik Harmonis Saya telah menghargai pendapat dari petugas lainnya apabila terdapat masalah dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi Kolaboratif Saya telah bekerjasama dengan petugas lain dalam				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				melakukan monitoring dan evaluasi Loyal Saya telah memberikan ide dan pandangan serta tenaga dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi					
		3. Melaporkan hasil monitoring dan evaluasi kepada atasan	3. Tersedianya hasil dokumentasi monitoring dan evaluasi	3.Berorientasi Pelayanan Saya telah melaporkan hasil monitoring dan evaluasi secara transparan sesuai dengan kondisi dilapangan					

				Akuntabel Saya telah menyerahkan laporan sebagai bentuk tanggungjawab atas kegiatan yang saya laksanakan Kompeten Saya telah melaporkan hasil monitoring dan evaluasi dengan kualitas terbaik Harmonis Saya telah menjaga adab dan sopan santun saat				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				penyerahan laporan kepada atasan Adaptif Saya telah bersikap proaktif dalam menyerahkan laporan kepada atasan Kolaboratif Saya telah berkolaborasi dengan kepala ruangan dalam melaporkan hasil monitoring dan evaluasi sebelum menyerahkan kepada atasan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				Loyal Saya telah menyerahkan laporan kepada atasan sebagai bentuk dedikasi saya sebagai seorang ASN				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

C. Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)

Tabel 3.4 Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi

No	Mata Pelatihan	Kegiatan												Jumlah Aktualisasi Per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1.	Berorientasi Pelayanan	1	1	3	3	3	3	5	5	2	2	3	3	17	17
2.	Akuntabel	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	14	14
3.	Kompeten	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	13	13
4.	Harmonis	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	13	13
5.	Loyal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	7	7
6.	Adaptif	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	12	12
7.	Kolaboratif	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	16	16
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		11	11	14	14	14	14	20	20	14	14	19	19	92	92

D. CAPAIAN PENYELESAIAN CORE ISU

Sebelum dilaksanakan aktualisasi ini, untuk menegur pengunjung/keluarga pasien yang merokok dilakukan komunikasi secara langsung oleh petugas ruang mawar kepada pengunjung/keluarga pasien, hal ini sering kali memicu kesalahpahaman antara keluarga pasien dan petugas ruang mawar.

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
Larangan merokok di lingkungan rumah sakit merupakan salah satu kebijakan penting dalam upaya mewujudkan lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman bagi pasien, keluarga, serta tenaga kesehatan. Namun, di Ruang Perawatan Mawar RSUD Mukomuko masih ditemukan pengunjung maupun keluarga pasien yang belum mematuhi ketentuan tersebut. Fenomena ini terlihat dari masih adanya individu yang merokok di area sekitar ruang perawatan, seperti koridor, halaman depan ruang, maupun area tunggu keluarga pasien. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan gangguan kenyamanan, tetapi juga berpotensi membahayakan kesehatan pasien, terutama bagi mereka	Setelah dilakukan kegiatan aktualisasi berupa pembuatan leaflet bahaya merokok, poster larangan merokok, mensosialisasikan bahaya merokok dan larangan merokok kepada pengunjung/keluarga pasien dan menyampaikan informasi larangan merokok ke media sosial. Didapatkan hasil dari kegiatan berupa peningkatan kepatuhan pengunjung mulai terlihat, dari berkurangnya laporan tindakan merokok di area ruangan mawar, tidak adanya puntung rokok disekitar ruang perawatan serta lebih tingginya

yang memiliki penyakit kronis seperti gangguan pernapasan dan penyakit jantung.

Fakta lapangan:



kesadaran pengunjung untuk mengikuti aturan. Dengan demikian, core isu terkait kepatuhan terhadap larangan merokok dapat terselesaikan melalui sinergi antara edukasi, penguatan informasi, dan kolaborasi antar petugas, sehingga tercipta lingkungan ruang perawatan yang aman dan nyaman bagi pasien.

Fakta lapangan:



Adapun setelah dilaksanakan aktualisasi capaian yang diperoleh yaitu:

E. MANFAAT TERSELESAINYA CORE ISU

Terdapat beberapa manfaat yang dirasakan oleh beberapa pihak setelah diselesaikannya core isu melalui penyuluhan, pembuatan leaflet dan poster di area ruang perawatan mawar pemanfaatan media sosial RSUD Mukomuko untuk peningkatan kepatuhan pengunjung/keluarga pasien tentang larangan merokok diantaranya adalah :

1. Individu peserta

Terselesainya core isu memberikan manfaat signifikan bagi peserta Latsar, yaitu meningkatnya pemahaman dan pengalaman dalam mengimplementasikan nilai-nilai ASN secara nyata dalam lingkungan kerja. Peserta memperoleh keterampilan dalam melakukan identifikasi masalah, menyusun rencana aksi, melaksanakan edukasi, berkolaborasi dengan berbagai pihak, serta membuat media informasi yang efektif. Selain itu, peserta memiliki kemampuan lebih baik dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan yang berorientasi pada keselamatan pasien, serta membuat laporan kegiatan secara akuntabel. Hasil ini memperkuat kompetensi peserta sebagai calon ASN yang profesional dan bertanggung jawab.

2. Instansi (Rumah Sakit)

Manfaat bagi instansi meliputi meningkatnya kepatuhan terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok, yang mendukung pencapaian standar mutu pelayanan

rumah sakit. Lingkungan bebas asap rokok mencerminkan komitmen instansi dalam melindungi pasien dan memberikan pelayanan kesehatan yang aman. Keberhasilan ini juga meningkatkan citra rumah sakit sebagai institusi yang profesional, peduli kesehatan, serta konsisten dalam penegakan aturan. Selain itu, terselenggaranya kegiatan ini menunjukkan bahwa pembinaan ASN melalui Latsar memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas layanan di unit kerja.

3. Pasien

Terselesainya core isu memberikan dampak positif bagi pasien, terutama dalam hal terciptanya lingkungan ruang perawatan yang aman, nyaman, dan bebas asap rokok. Pasien menjadi lebih terlindungi dari risiko kesehatan akibat paparan asap rokok, sehingga proses penyembuhan dapat berjalan lebih optimal. Lingkungan yang bersih dari asap rokok juga membantu menurunkan risiko perburukan kondisi pasien dengan gangguan pernapasan atau penyakit kronis lainnya. Secara keseluruhan, kondisi ruang perawatan menjadi lebih mendukung pemulihan pasien.

4. Pengunjung/Keluarga Pasien

Pengunjung dan keluarga pasien memperoleh manfaat berupa meningkatnya pemahaman tentang bahaya rokok, pentingnya Kawasan Tanpa Rokok, serta kewajiban mereka dalam menjaga lingkungan perawatan. Mereka menjadi lebih

sadar akan aturan dan lebih patuh terhadap larangan merokok setelah diberikan edukasi dan disediakan media informasi yang jelas. Selain itu, suasana komunikasi yang humanis membuat pengunjung merasa dihargai dan lebih mudah menerima pesan kesehatan yang disampaikan.

5. Petugas/Tenaga Kesehatan Ruang Mawar

Bagi petugas dan tenaga kesehatan, terselesainya core isu mempermudah proses pengawasan terhadap penerapan larangan merokok karena telah tersedia media informasi, edukasi rutin, serta strategi komunikasi yang seragam. Petugas tidak lagi harus berulang kali memberikan teguran, karena tingkat kepatuhan pengunjung meningkat. Kejelasan informasi dan dukungan dari tim juga meningkatkan efektivitas kerja, menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman, serta mengurangi potensi konflik antara petugas dan pengunjung.

F. RENCANA TINDAK LANJUT HASIL AKTUALISASI

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Para pihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1	Melakukan pemeliharaan Media Edukasi (Poster)	Tersedianya media edukasi yang selalu terpasang	1 minggu	Petugas ruang mawar	BLUD	-
2	Melakukan Sosialisasi Berkala	Terlaksananya kegiatan sosialisasi	1 Bulan sekali	Petugas ruang mawar, Petugas Promosi Kesehatan	-	
3	Berkolaborasi dengan tim keamanan (SATPAM)	Telah dilakukan kegiatan patroli	Setiap Hari	Petugas Keamanan (SATPAM)	-	

4	Penguatan Kebijakan Internal	Terbitnya Peraturan Direktur RSUD Mukomuko tentang Sangsi/Denda administratif Pelanggaran merokok	Januari 2026	Manajemen RSUD Mukomuko	-	
---	------------------------------	---	--------------	-------------------------	---	--

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitiasi Mata Pelatihan

Hasil dari pelaksanaan seluruh kegiatan aktualisasi yang berjudul peningkatan kepatuhan pengunjung/keluarga pasien tentang larangan merokok melalui penyuluhan, pembuatan *leaflet* dan poster di area ruang perawatan mawar rsud mukomuko

telah disusun dapat disimpulkan :

- a) Kegiatan Ke-1 yaitu : Melakukan konsultasi dengan mentor sekaligus atasan terkait pelaksanaan aktualisasi. dalam kegiatan ini penulis menerapkan nilai BerAKHLAK yaitu berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, royal, adaptif, kolaboratif.
- b) Kegiatan Ke-2 yaitu : Membuat Undangan dan media informasi berupa leaflet tentang bahaya merokok kepada pengunjung. dalam kegiatan ini penulis menerapkan nilai BerAKHLAK yaitu berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, royal, adaptif, kolaboratif.
- c) Kegiatan Ke-3 yaitu : Membuat Poster Larangan Merokok. dalam kegiatan ini penulis menerapkan nilai BerAKHLAK yaitu berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, royal, adaptif, kolaboratif.
- d) Kegiatan Ke-4 yaitu : Melakukan penyuluhan kepada pengunjung tentang bahaya asap rokok dan Mensosialisasikan tempat/area bebas

asap rokok kepada pengunjung atau keluarga pasien. dalam kegiatan ini penulis menerapkan nilai BerAKHLAK yaitu berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, royal, adaptif, kolaboratif.

e) Kegiatan Ke-5 yaitu : Menyampaikan informasi larangan merokok melalui Sosial Media RSUD Mukomuko dan Menempelkan lebih banyak lagi poster larangan merokok di Ruang Perawatan Mawar. dalam kegiatan ini penulis menerapkan nilai BerAKHLAK yaitu berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, royal, adaptif, kolaboratif.

f) Kegiatan Ke-6 yaitu : Melakukan Monitoring dan Evaluasi kegiatan. dalam kegiatan ini penulis menerapkan nilai BerAKHLAK yaitu berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, royal, adaptif, kolaboratif.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif yang telah dilakukan untuk menyelesaikan core isu peningkatan kepatuhan pengunjung/keluarga pasien tentang larangan merokok melalui penyuluhan, pembuatan leaflet dan poster di area ruang perawatan mawar rsud mukomuko adalah “ **Kegiatan penyuluhan tentang bahaya merokok dan Pembuatan Poster tentang larangan merokok**”. Gagasan tersebut merupakan implementasi nyata dari pemahaman terhadap mata pelajaran Manajemen ASN dan SMART ASN.

Dalam pelaksanaannya, mengedepankan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah pelaksanaan seluruh kegiatan aktualisasi yang berjudul peningkatan kepatuhan pengunjung/keluarga pasien tentang larangan merokok melalui penyuluhan, pembuatan *leaflet* dan poster di area ruang perawatan mawar rsud mukomuko, maka diperoleh hasil yaitu berkurangnya laporan tindakan merokok di area ruangan mawar, tidak adanya puntung rokok disekitar ruang perawatan. Hal ini menandakan adanya peningkatan kepatuhan dan kesadaran pengunjung/keluarga pasien untuk menaati peraturan dilarang merokok di area ruang mawar RSUD mukomuko.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Pelaksanaan latihan Dasar CPNS ini berdampak pada perbaikan kualitas penulis dalam menjalankan tugas di instansi asal penulis, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk kedepannya.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

RSUD Mukomuko disarankan untuk mempertegas kembali kebijakan KTR sesuai peraturan yang berlaku, baik melalui penetapan SOP

maupun penguatan pelaksanaan sanksi administratif bagi pelanggaran guna menciptakan efek jera.

LAMPIRAN

Lampiran 1.Lampiran laporan mingguan minggu ke-1

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 1	Melakukan Konsultasi dengan Mentor sekaligus atasan terkait pelaksanaan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	24 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya jadwal konsultasi dengan mentor
	2. Tersedianya dokumentasi berupa foto konsultasi dengan mentor
	3. Tersedianya lembar persetujuan yang ditanda tangani mentor
A. Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan 1. Menyepakati jadwal konsultasi dengan mentor a. Adaptif Dalam melaksanakan kegiatan menyepakati jadwal konsultasi dengan mentor, Penulis berusaha bersikap adaptif dengan menyesuaikan waktu pelaksanaan konsultasi agar tidak mengganggu kegiatan mentor dan tugas pelayanan di unit kerja. Penulis berkoordinasi secara terbuka dengan mentor mengenai waktu yang paling sesuai bagi kedua belah pihak, mengingat adanya dinamika kegiatan di lapangan yang terkadang berubah. Dengan sikap fleksibel dan terbuka terhadap perubahan,	

Penulis dapat menjaga kelancaran komunikasi serta memastikan proses bimbingan tetap berjalan efektif.

b. Kolaborasi

Dalam kegiatan menyepakati jadwal konsultasi dengan mentor, Penulis berupaya menjalin komunikasi yang terbuka dan saling menghargai pendapat. Penulis berkoordinasi dengan mentor untuk menentukan waktu yang tepat agar kegiatan konsultasi dapat berjalan efektif tanpa mengganggu tugas utama di unit kerja. Melalui kerja sama yang baik, Penulis dapat memahami arahan dan masukan dari mentor secara lebih optimal, sehingga pelaksanaan kegiatan aktualisasi menjadi lebih terarah. Sikap kolaboratif ini mampu membangun kerja sama, saling mendukung, dan hubungan kerja yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama.

c. Akuntabel

Dalam kegiatan menyepakati jadwal konsultasi dengan mentor, Penulis menerapkan nilai akuntabel dengan melaksanakan setiap tahapan kegiatan secara tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis mencatat hasil kesepakatan jadwal konsultasi dengan mentor secara tertulis sebagai bukti koordinasi yang jelas dan terdokumentasi. Selain itu, Penulis memastikan bahwa waktu konsultasi yang telah disepakati digunakan secara efektif untuk membahas kemajuan pelaksanaan aktualisasi. Melalui sikap akuntabel ini, Penulis berupaya menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan, sehingga seluruh proses aktualisasi dapat berjalan dengan jujur, profesional

d. Harmonis

Dalam kegiatan menyepakati jadwal konsultasi dengan mentor, Penulis menerapkan nilai harmonis dengan membangun hubungan komunikasi yang sopan, saling menghargai, dan penuh rasa hormat kepada mentor. Penulis berupaya memahami kesibukan dan tanggung jawab mentor, sehingga dapat menyesuaikan waktu konsultasi tanpa menimbulkan ketidaknyamanan. Melalui sikap terbuka dan empati dalam berkomunikasi, tercipta suasana kerja yang positif dan saling menghormati antara Penulis dan mentor.

2. . Melakukan Konsultasi terkait rancangan aktualisasi

a. Berorientasi Pelayanan

Saat berkonsultasi penulis telah berperilaku ramah dan sopan serta meminta izin untuk melakukan konsultasi. Penulis telah mendengarkan dan menyimak setiap masukan, saran atau kritik dari mentor. Penulis juga mencatat poin-poin penting dari diskusi sebagai bahan evaluasi dari tindak lanjut serta menghindari pembicaraan yang bertele-tele atau tidak relevan dengan topik utama yaitu pelaksanaan aktualisasi. Penulis telah solutif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mentor terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam aktualisasi ini. Dengan sikap berorientasi pelayanan dalam melakukan konsultasi, hubungan dengan mentor dapat berkembang secara lebih efektif dan pelaksanaan aktualisasi menjadi lebih terarah dan optimal

b. Kompeten

Penulis berupaya mempersiapkan diri secara maksimal sebelum pelaksanaan konsultasi. Penulis mempelajari terlebih dahulu materi aktualisasi, menyusun pertanyaan yang relevan, serta mencatat hal-hal yang memerlukan arahan dari mentor. dengan demikian, proses konsultasi berlangsung efektif dan terarah. Melalui bimbingan dan saran dari mentor, Penulis memperoleh wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan aktualisasi.

c. Harmonis

Ketika melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi, penulis telah membangun lingkungan kerja yang kondusif yaitu menghargai setiap keputusan dan solusi yang diberikan mentor saat berkonsultasi. Penulis telah memastikan bahwa komunikasi berjalan lancar, terbuka dan menghasilkan solusi yang bermanfaat bagi penulis maupun mentor. Penulis tidak pernah memotong pembicaraan mentor saat mentor menyampaikan arahan kepada penulis. Penulis telah mendengarkan dengan baik setiap saran dan arahan dari mentor tanpa menunjukkan sikap defensif atau merasa tersinggung. Penulis juga tidak berusaha memaksakan pendapat sendiri, melainkan mencari titik temu yang bisa mengakomodasi kebutuhan semua pihak terkait saat berkonsultasi dengan mentor

d. Adaptif

Penulis telah menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi, perubahan atau dinamika yang mungkin terjadi selama proses konsultasi dengan mentor terkait kegiatan-kegiatan yang akan penulis lakukan pada pelaksanaan aktualisasi ini. Penulis menerima saran atau masukan yang

berbeda dengan pemikiran awal dan bersedia mengubah pendekatan jika diperlukan. Penulis telah berupaya melakukan beberapa inovasi dan mengembangkan kreativitas dalam menyusun bahan yang akan dikonsultasikan pada pelaksanaan aktualisasi ini. Penulis proaktif saat berkonsultasi dengan mentor dengan bertanya kepada mentor dan proaktif menyesuaikan metode atau cara kerja berdasarkan umpan balik yang diberikan mentor selama pelaksanaan konsultasi.

e. Kolaboratif

Pada saat konsultasi dengan mentor tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan aktualisasi, penulis bersikap terbuka dalam menerima pendapat dan saran yang diberikan mentor agar tercapai tujuan pelaksanaan aktualisasi dan menghasilkan nilai tambah pada Bidang Promosi Kesehatan Rumah sakit Umum Daerah Mukomuko. Penulis juga menghindari sikap dominan dalam diskusi, serta memberikan ruang kepada mentor untuk menyampaikan pendapat dan saran dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Penulis telah transparan dalam menyampaikan pemikiran dan ide tanpa menyembunyikan informasi kepada mentor, penulis menyimak argumen atau masukan dari mentor dengan pikiran terbuka dan penulis juga bersedia menyesuaikan ide atau solusi jika ada pendapat yang lebih baik selama pelaksanaan konsultasi dengan mentor.

3. Meminta Persetujuan Mentor untuk melaksanakan Kegiatan Aktualisasi

a. Akuntabel

Penulis telah bertanggungjawab dan jujur dalam mempersiapkan surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi. Penulis telah memastikan kebenaran data yang dicantumkan

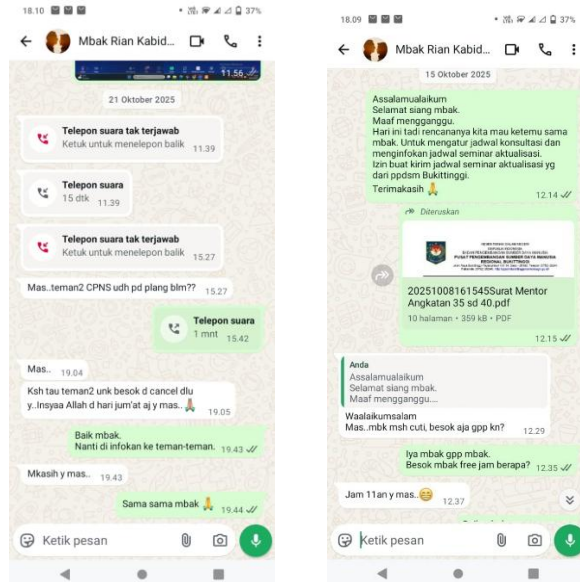
pada surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam aktualisasi. Penulis akan melanjutkan kegiatan-kegiatan aktualisasi dengan berintegritas tinggi, cermat dan jujur agar tercapai tujuan dari pelaksanaan aktualisasi ini. Penulis memastikan menggunakan peralatan seperti printer, kertas dan lainnya milik Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko dengan bertanggungjawab, jujur, efektif dan efisien dan tidak menyalahgunakan jabatan saat melaksanakan kegiatan aktualisasi

b. Loyal

Selama pelaksanaan kegiatan meminta persetujuan kepada mentor terkait pelaksanaan aktualisasi di Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko penulis terlebih dahulu menanyakan jadwal ketersediaan mentor untuk kegiatan tersebut. Pertama penulis menghubungi mentor melalui *whatsapp*, penulis menunggu mentor membalas chat sebagai bentuk loyalitas kepada pimpinan. Setelah dibalas mentor maka penulis menanyakan ketersediaan mentor tentang kegiatan meminta persetujuan kepada mentor terkait pelaksanaan aktualisasi, setelah dapat jadwal ketersediaan mentor maka penulis akan segera menuju ruang mentor untuk meminta tanda tangan persetujuan aktualisasi dimana hal ini merupakan bentuk loyal dalam jenis komunikasi dengan pimpinan. Atas izin yang telah diberikan maka penulis wajib menjaga nama baik pimpinan dan instansi.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

1. Menyepakati jadwal konsultasi dengan mentor



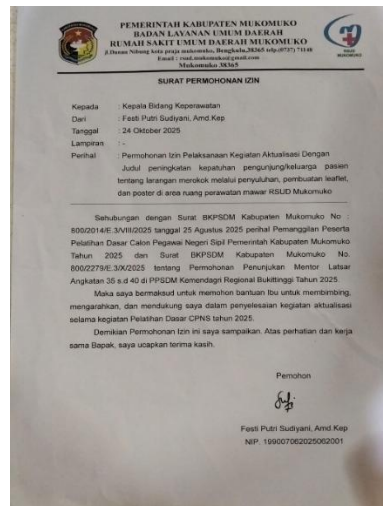
Gambar 1. Menyepakati Jadwal Konsultasi dengan Mentor

2. Melakukan Konsultasi terkait rancangan aktualisasi



Gambar 2. Melakukan Konsultasi terkait pelaksanaan Aktualisasi

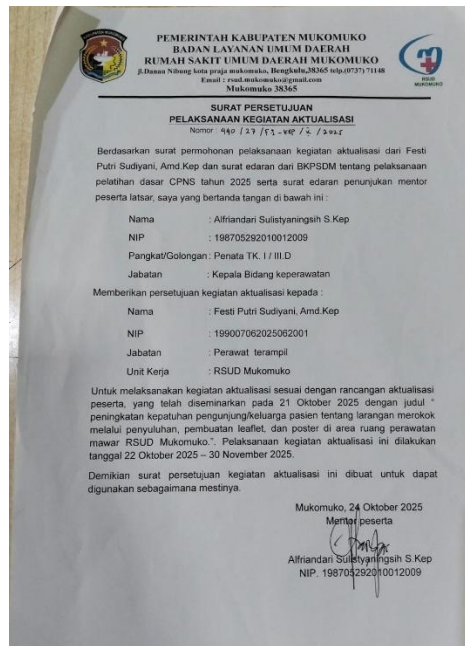
3. Meminta persetujuan mentor untuk melakukan aktualisasi



Gambar 3. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Aktualisasi

Nama		Festi Putri Sudyani, A.Md.Kep		
Unit Kerja		RSUD Kabupaten Mukomuko		
Tempat Aktualisasi		Ruang Mawar		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil/Output	Paraf Mentor
1.	24 Oktober 2025	1. Lemflet dan poster aktifitas sanitasi ber- dasarkan kebutuhan kegiatan aktualisasi 2. Lemflet dan poster berdasarkan hasil dari diskusi dan mentoring		 

Gambar 4. Lembar Konsultasi dengan Mentor



Gambar 5. Surat Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi yang ditanda tangan oleh mentor

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Menyepakati jadwal konsultasi dengan mentor

Pada hari selasa, 21 Oktober 2025 sekitar pukul 11.30 WIB penulis telah menghubungi mentor melalui *whatsapp* untuk mengatur jadwal pertemuan konsultasi dengan mentor. Penulis menyampaikan maksud dan tujuan konsultasi terkait pelaksanaan aktualisasi. Penulis menyampaikan rencana waktu pelaksanaan konsultasi dengan tetap memperhatikan kesibukan serta agenda kedinasan mentor. Selanjutnya, penulis melakukan penyesuaian waktu berdasarkan arahan mentor agar konsultasi dapat dilaksanakan tanpa mengganggu tugas pelayanan di unit kerja. Setelah tercapai kesepakatan, penulis mencatat jadwal konsultasi yang telah ditentukan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan serta memastikan kesiapan diri dan dokumen yang akan dikonsultasikan.

Proses penyepakatan jadwal ini dilaksanakan secara tertib dan terdokumentasi sebagai bentuk tanggung jawab dan komitmen terhadap kelancaran pelaksanaan aktualisasi

Kualitas produk kegiatan ini terlihat dari terbitnya kesepakatan jadwal konsultasi yang jelas, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut berupa konfirmasi jadwal tertulis yang disimpan sebagai dokumentasi pelaksanaan kegiatan dan menjadi dasar pelaksanaan konsultasi berikutnya. Selain itu, kualitas hasil kegiatan juga tercermin dari terbangunnya komunikasi yang harmonis antara penulis dan mentor, tersedianya waktu konsultasi yang efektif, serta meningkatnya kejelasan arah kerja penulis dalam menyusun dan mengimplementasikan rencana aktualisasi. Dengan demikian, kegiatan menyepakati jadwal konsultasi ini menghasilkan produk yang bermutu, relevan, dan mendukung kelancaran seluruh tahapan aktualisasi.

2. Melakukan Konsultasi terkait pelaksanaan aktualisasi

Pada hari Jumat 24 Oktober 2025 sekitar jam 10.00 WIB di ruang Bidang Keperawatan penulis melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi. Dalam kegiatan ini, penulis terlebih dahulu mempersiapkan bahan dan dokumen pendukung yang akan dikonsultasikan, meliputi rancangan aktualisasi, tahapan kegiatan, serta jadwal pelaksanaan. Penulis memulai kegiatan dengan menyiapkan draft persetujuan terkait pelaksanaan aktualisasi serta rencana aksi yang akan diimplementasikan. Konsultasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan mentor, di mana penulis memaparkan rencana pelaksanaan aktualisasi secara sistematis dan jelas. Selama proses konsultasi, mentor memberikan arahan, masukan, dan saran terkait kelayakan kegiatan, kesesuaian dengan tugas pokok dan fungsi, serta strategi pelaksanaan di unit

kerja. Penulis menyimak, mencatat, dan mendiskusikan setiap masukan yang diberikan sebagai bahan evaluasi. Berdasarkan hasil konsultasi tersebut, penulis melakukan penyesuaian dan penyempurnaan rencana pelaksanaan aktualisasi agar kegiatan dapat berjalan efektif, terarah, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kualitas produk kegiatan ini ditunjukkan oleh tersusunnya rancangan aktualisasi yang telah direvisi dan disempurnakan berdasarkan masukan mentor. Rancangan akhir menjadi lebih sistematis, terukur, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dokumen rancangan yang telah diperbaiki ini dinilai siap untuk diimplementasikan dan menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan aktualisasi secara efektif di unit kerja.

3. Meminta Persetujuan Mentor untuk Melaksanakan Kegiatan Aktualisasi

Dalam kegiatan meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi, penulis terlebih dahulu menyampaikan hasil penyempurnaan rancangan aktualisasi yang telah diperbaiki berdasarkan masukan dan arahan mentor pada tahap konsultasi sebelumnya. Penulis menjelaskan kembali tujuan, ruang lingkup, serta tahapan kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan di unit kerja. Selanjutnya, penulis mengajukan permohonan persetujuan kepada mentor untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Mentor memberikan penilaian terhadap kesiapan pelaksanaan kegiatan serta kesesuaiannya dengan tugas pokok dan fungsi penulis. mentor menyatakan persetujuannya untuk pelaksanaan kegiatan aktualisasi dan menandatangani draft persetujuan yang telah dibuat. Setelah memperoleh persetujuan, penulis mencatat dan mendokumentasikan

persetujuan tersebut sebagai dasar pelaksanaan kegiatan aktualisasi serta sebagai bentuk pertanggungjawaban administrasi.

Kualitas produk kegiatan ini terlihat dari tersusunnya rancangan aktualisasi final yang valid, layak, dan siap diimplementasikan. Rancangan tersebut telah memperoleh persetujuan resmi mentor, menunjukkan bahwa isi dokumen telah memenuhi aspek relevansi, kejelasan alur, dan kelayakan pelaksanaan. Produk yang dihasilkan juga mencerminkan kesiapan penulis dalam melaksanakan aktualisasi secara terarah dan akuntabel.

D. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Organisasi

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini bertujuan untuk Peningkatan Kepatuhan Pengunjung/Keluarga Pasien Tentang Larangan Merokok Melalui Penyuluhan, Pembuatan *Leaflet* Dan Poster Di Area Ruang Perawatan Mawar Rsud Mukomuko dengan visi yaitu Menuju Rumah Sakit Berkualitas dan Profesional dan Profesional dan misi pertama yaitu menyediakan pelayanan kesehatan berbasis pada keunggulan Sumber Daya Manusia, kecanggihan dan kecukupan alat serta profesionalisme manajemen pelayanan

E. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS)

Adapun dampak yang terjadi jika penulis tidak menerapkan nilai dasar BerAKHLAK dengan baik pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini adalah hubungan kerja sama, komunikasi dan hubungan yang tidak harmonis antara penulis dan mentor tidak akan terjalin dengan baik yang pada akhirnya akan menyebabkan tidak lancarnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini. Penulis juga mungkin akan melakukan banyak kesalahan atau kelalaian dalam

melaksanakan tugas yang telah penulis rencanakan. Selain itu, secara tidak langsung jika pelaksanaan kegiatan ini berjalan tidak maksimal dan penuh kesalahan maka akan berdampak pada peningkatan pemahaman pengunjung tentang larangan merokok di Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko.

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 2	Membuat Undangan dan media informasi berupa leaflet tentang bahaya merokok kepada pengunjung
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	30 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya Referensi Undangan dan Leaflet
	2. Tersedianya rancangan desain undangan dan leaflet yang siap dicetak
	3. Tersedianya undangan dan leaflet yang siap digunakan
A. Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan 1. Mencari referensi untuk pembuatan undangan dan desain leaflet a. Berorientasi pelayanan Penulis telah proaktif dalam mencari referensi undangan dan leaflet, penulis juga berupaya memberikan hasil yang terbaik serta bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat. Penulis mencari berbagai referensi desain yang informatif, menarik agar tampilan undangan dan leaflet dapat memberikan kesan profesional serta mudah dipahami oleh peserta dan panitia. Upaya ini Penulis lakukan dengan penuh tanggung jawab, memperhatikan kebutuhan penerima layanan, serta memastikan hasil desain dapat mendukung kelancaran kegiatan aktualisasi secara optimal.	

b. Akuntabel

Dalam kegiatan mencari referensi untuk pembuatan undangan dan desain leaflet, Penulis menerapkan nilai akuntabel dengan melaksanakan tugas secara transparan, teliti, dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap referensi yang Penulis gunakan berasal dari sumber yang jelas dan relevan, seperti contoh desain resmi kegiatan pemerintahan maupun referensi dari instansi terpercaya. Dalam pencarian desain leaflet penulis menggunakan aplikasi canva agar tercipta desain yang menarik. Penulis juga mencatat dan menyimpan hasil pencarian sebagai bukti proses kerja agar dapat dilaporkan kepada mentor dan panitia. Dengan demikian, hasil desain yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memenuhi prinsip kejujuran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas.

c. Kompeten

Dalam kegiatan mencari referensi untuk pembuatan undangan dan desain leaflet aktualisasi, Penulis menerapkan nilai kompeten dengan berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang desain komunikasi visual. Penulis mempelajari berbagai contoh desain yang menarik, informatif, dan sesuai dengan identitas kegiatan aktualisasi. Selain itu, Penulis menggunakan hasil referensi tersebut untuk menghasilkan rancangan yang profesional dan mudah dipahami oleh peserta. Dengan cara ini, Penulis menunjukkan semangat belajar dan komitmen untuk terus mengembangkan kemampuan agar hasil kerja lebih berkualitas dan bermanfaat bagi organisasi.

d. Adaptif

Dalam kegiatan mencari referensi untuk pembuatan undangan dan desain leaflet aktualisasi, penulis telah proaktif dan

menerapkan nilai adaptif dengan terbuka terhadap berbagai ide dan perubahan yang dapat meningkatkan kualitas hasil kerja. Penulis mempelajari dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tren desain dan teknologi digital, serta memanfaatkan berbagai platform daring untuk memperoleh inspirasi dan referensi yang relevan. Dengan sikap fleksibel dan inovatif, Penulis mampu menghasilkan desain yang menarik, modern, dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan aktualisasi.

2. Melakukan konsultasi dengan mentor dalam pembuatan undangan dan desain leaflet

a. Berorientasi layanan

Dalam kegiatan melakukan konsultasi dengan mentor terkait pembuatan undangan dan desain leaflet, Penulis menerapkan nilai berorientasi pelayanan dengan menempatkan kebutuhan dan kepuasan penerima layanan sebagai prioritas utama. Sebelum melakukan konsultasi, Penulis menyiapkan bahan dan rancangan awal secara matang agar proses diskusi berjalan efektif dan menunjukkan kesungguhan dalam bekerja. Saat berdiskusi, Penulis mendengarkan dengan penuh perhatian setiap saran dan masukan yang diberikan mentor, kemudian menindaklanjutinya dengan melakukan perbaikan sesuai arahan yang disampaikan. Penulis juga menunjukkan sikap ramah, terbuka, dan menghargai pendapat mentor sebagai bentuk penghormatan terhadap pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya. Melalui proses ini, Penulis juga memastikan bahwa setiap keputusan dalam proses pembuatan desain didasarkan pada prinsip pelayanan yang profesional, yaitu cepat tanggap terhadap arahan, berusaha memahami harapan mentor, serta

berorientasi pada hasil yang memberikan kemudahan dan manfaat bagi panitia maupun peserta.

b. Akuntabel

Dalam kegiatan melakukan konsultasi dengan mentor terkait pembuatan undangan dan desain leaflet, Penulis telah menerapkan nilai akuntabel dengan melaksanakan tugas secara jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebelum konsultasi, Penulis menyiapkan rancangan undangan dan desain leaflet berdasarkan hasil pencarian referensi yang relevan agar mentor dapat menilai dan memberikan masukan secara objektif. Selama proses konsultasi, Penulis mencatat setiap saran, koreksi, dan arahan yang diberikan mentor sebagai bentuk tanggung jawab terhadap hasil kerja yang Penulis lakukan. Setelah mendapatkan bimbingan, Penulis menindaklanjuti hasil konsultasi dengan melakukan revisi sesuai rekomendasi mentor dan melaporkan perkembangan hasil pekerjaan secara berkala. Penulis juga menyimpan seluruh bukti proses konsultasi dan hasil perbaikan sebagai dokumentasi yang menunjukkan keterbukaan dan akuntabilitas dalam bekerja. Melalui kegiatan ini, Penulis belajar pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam melaksanakan setiap tugas agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral maupun profesional.

c. Harmonis

Dalam kegiatan melakukan konsultasi dengan mentor terkait pembuatan undangan dan desain leaflet aktualisasi, Penulis menerapkan nilai harmonis dengan menjalin komunikasi yang baik, saling menghargai, dan menjaga hubungan kerja yang penuh rasa hormat. Penulis memulai konsultasi dengan sikap

sopan dan terbuka, mendengarkan setiap arahan serta masukan dari mentor dengan penuh perhatian. Penulis juga berusaha menyampaikan pendapat dan gagasan secara santun serta mempertimbangkan saran mentor sebagai bentuk penghargaan terhadap pengalaman dan pengetahuan beliau. Melalui komunikasi yang efektif dan saling menghargai, tercipta suasana konsultasi yang nyaman dan produktif. Penulis belajar pentingnya membangun kerja sama yang harmonis dengan mentor agar proses konsultasi dapat berjalan dengan lancar. Sikap saling menghormati dan menjaga hubungan baik ini tidak hanya meningkatkan kualitas hasil desain undangan dan leaflet, tetapi juga memperkuat nilai kebersamaan, empati, dan kolaborasi dalam lingkungan kerja.

d. Kolaboratif

Dalam kegiatan melakukan konsultasi dengan mentor terkait pembuatan undangan dan desain leaflet, penulis telah membangun kerja sama yang baik dan terbuka dalam proses penyusunan serta penyempurnaan hasil kerja. Penulis aktif berkoordinasi dengan mentor untuk mendapatkan masukan yang konstruktif terkait desain dan isi leaflet agar sesuai dengan yang diinginkan. Dalam proses diskusi, Penulis berusaha memahami pandangan mentor, menyampaikan ide dengan jelas, dan menyesuaikan rancangan berdasarkan saran yang diberikan, sehingga tercipta hasil akhir yang lebih berkualitas. Selain itu, Penulis juga menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat dan menghargai setiap kontribusi yang diberikan dalam proses konsultasi. Melalui interaksi yang baik dan komunikasi yang efektif, tercipta suasana kerja sama yang harmonis dan produktif antara Penulis sebagai peserta dengan mentor sebagai

pembimbing. Kegiatan ini mengajarkan Penulis pentingnya kolaborasi dalam mencapai hasil yang optimal, karena melalui kerja sama dan saling mendukung, setiap tugas dapat diselesaikan dengan lebih cepat, efisien, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi organisasi. Dengan demikian, nilai kolaboratif tidak hanya tercermin dalam proses berkonsultasi, tetapi juga dalam semangat bersama untuk mencapai tujuan secara maksimal.

3. Mencetak desain undangan dan leaflet

a. Berorientasi Pelayanan

Dalam kegiatan mencetak desain undangan dan leaflet aktualisasi, penulis telah bersikap proaktif, cepat dan tepat dalam pembuatan undangan dan leaflet. Penulis juga berupaya memberikan hasil cetakan yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Sebelum proses pencetakan, saya memastikan bahwa desain telah melalui tahap revisi dan mendapat persetujuan dari mentor agar hasilnya sesuai dengan standar dan tujuan kegiatan aktualisasi. Saya juga memilih bahan, ukuran, serta kualitas cetak yang tepat agar hasilnya terlihat profesional, menarik, dan mudah dibaca oleh penerima.

b. Akuntabel

Dalam kegiatan mencetak desain undangan dan leaflet aktualisasi, saya menerapkan nilai akuntabel dengan melaksanakan setiap tahapan pekerjaan secara jujur, teliti, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebelum mencetak, saya memastikan desain yang digunakan telah mendapat persetujuan dari mentor dan sesuai dengan identitas kegiatan aktualisasi.

c. Kompeten

Dalam kegiatan mencetak desain undangan dan leaflet aktualisasi, saya menerapkan nilai kompeten dengan menunjukkan kemampuan, ketelitian, dan profesionalitas dalam setiap tahapan pekerjaan. Sebelum proses pencetakan dilakukan, saya memastikan bahwa desain yang dibuat telah melalui tahap revisi, sesuai standar visual, serta telah disetujui oleh mentor. Saya mempelajari jenis bahan, ukuran kertas, dan teknik pencetakan yang tepat agar hasil cetakan memiliki kualitas yang baik, menarik, dan mudah dibaca oleh penerima. Saya juga melakukan pengecekan terhadap warna, tata letak, dan kualitas hasil cetak untuk menghindari kesalahan dan menjaga mutu pekerjaan

d. Kolaboratif

Dalam kegiatan mencetak desain undangan dan leaflet aktualisasi, saya menerapkan nilai kolaboratif dengan bekerja sama secara aktif dengan berbagai pihak yang terlibat, seperti mentor dan pihak percetakan. Sebelum mencetak, saya berkoordinasi dengan mentor untuk memastikan desain yang akan dicetak sudah sesuai dengan tema dan tujuan kegiatan. Selama proses pencetakan, saya menjalin komunikasi yang baik dengan pihak percetakan untuk menyampaikan kebutuhan dan memastikan kualitas hasil sesuai dengan harapan.

e. Adaptif

Dalam kegiatan mencetak desain undangan dan leaflet aktualisasi, saya menerapkan nilai adaptif dengan menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi dan perubahan yang terjadi selama proses pekerjaan. Sebelum mencetak, saya menyesuaikan desain dengan masukan dari mentor serta memperbaiki beberapa elemen agar hasilnya lebih

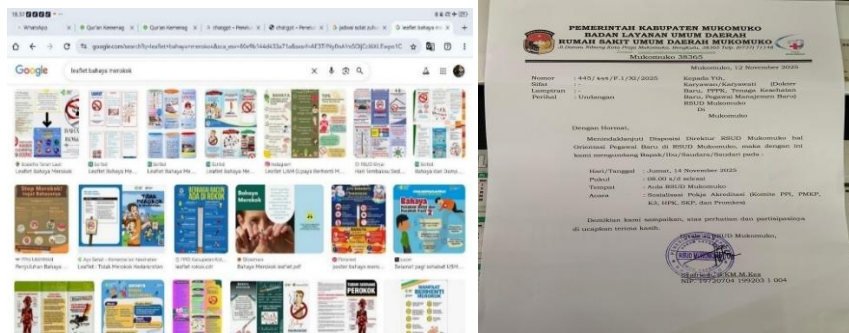
menarik dan informatif. Ketika menghadapi kendala teknis di percetakan, seperti perbedaan warna hasil cetak atau keterbatasan bahan, saya segera mencari solusi dengan berkomunikasi secara terbuka dengan pihak percetakan dan menyesuaikan pilihan bahan maupun teknik cetak yang tersedia tanpa mengurangi kualitas hasil akhir. Saya juga memanfaatkan teknologi digital untuk memastikan hasil desain tetap sesuai dengan kebutuhan dan dapat dicetak dalam format yang optimal.

f. Loyal

Saya melaksanakan kegiatan ini dengan penuh dedikasi untuk mendukung kelancaran kegiatan aktualisasi. Dalam proses pencetakan, saya memastikan desain yang digunakan mencerminkan identitas dan nilai-nilai instansi, seperti logo, warna, serta pesan yang disampaikan agar sejalan dengan citra dan tujuan organisasi. Saya juga menjaga nama baik instansi dengan memperhatikan kualitas hasil cetakan sehingga tampil profesional dan layak dijadikan representasi kegiatan. Selain itu, saya menjalankan tugas sesuai dengan arahan mentor dan ketentuan yang berlaku, menunjukkan loyalitas terhadap pimpinan serta kesediaan untuk bekerja dengan sepenuh hati demi tercapainya keberhasilan kegiatan.

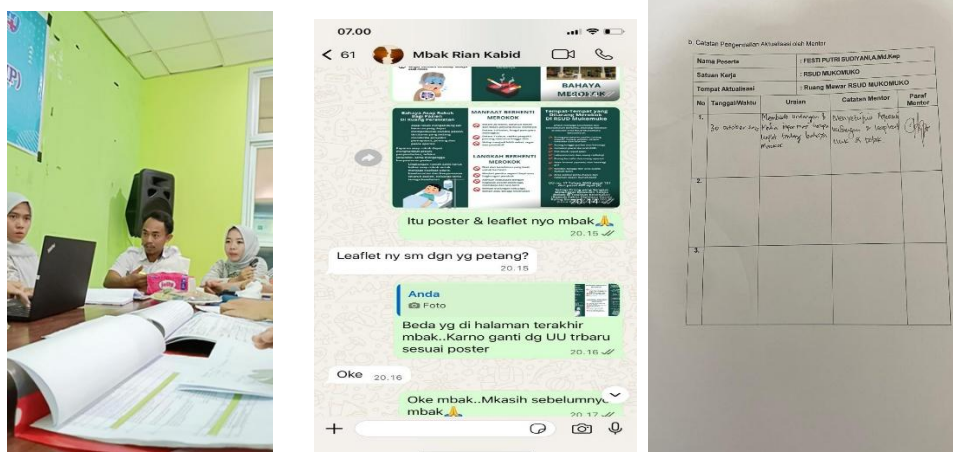
B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

1. Mencari referensi untuk pembuatan undangan dan desain leaflet



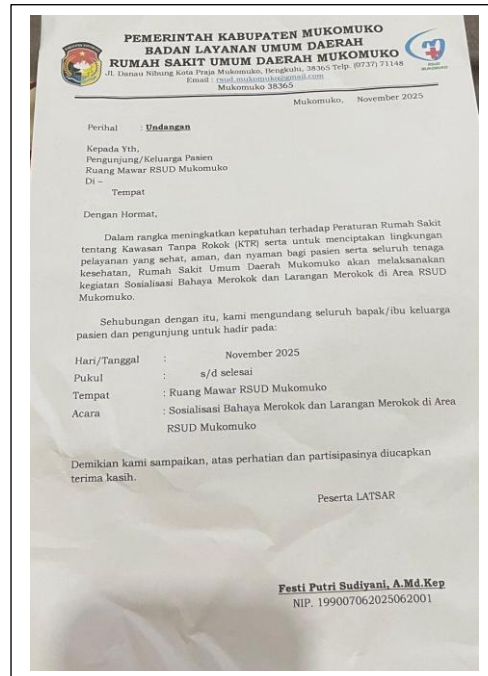
Gambar 6. Referensi undangan dan leaflet

2. Melakukan Konsultasi dalam pembuatan desain undangan dan leaflet



Gambar 7. Melakukan Konsultasi dalam pembuatan desain undangan dan Leaflet

3. Mencetak Desain undangan dan Leaflet yang telah di buat



Gambar 8. Mencetak Desain undangan dan Leaflet yang telah di buat

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Mencari Referensi untuk Pembuatan Undangan dan Desain Leaflet Bahaya Merokok

Proses pencarian referensi untuk pembuatan undangan dan desain leaflet bahaya merokok dilakukan secara sistematis guna memastikan bahwa media informasi yang dihasilkan memiliki dasar yang valid, akurat, dan sesuai dengan standar literasi kesehatan. Penulis memulai kegiatan dengan mengidentifikasi jenis referensi yang dibutuhkan, meliputi regulasi terkait Kawasan Tanpa Rokok, informasi medis mengenai bahaya asap rokok, contoh desain edukasi kesehatan, dan pedoman komunikasi publik yang efektif. Penulis kemudian melakukan penelusuran literatur melalui sumber resmi seperti peraturan pemerintah, situs kementerian kesehatan, jurnal kesehatan, canva serta contoh media edukasi yang digunakan di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Dalam proses pencarian referensi, penulis menelaah isi setiap sumber untuk memastikan relevansi dan keakuratan informasi yang akan digunakan. Penulis juga mengumpulkan beberapa contoh desain leaflet sebagai acuan dalam menentukan tata letak, gaya visual, pemilihan warna, dan cara penyampaian pesan yang mudah dipahami oleh pengunjung. Selain itu, penulis mendiskusikan beberapa referensi dengan mentor dan petugas ruang Mawar untuk memastikan kesesuaian konten dengan budaya kerja, kebutuhan edukasi, serta karakteristik pengunjung di unit kerja.

Kualitas produk kegiatan ini tercermin dari terkumpulnya referensi yang lengkap, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Referensi tersebut menjadi dasar penyusunan undangan kegiatan maupun desain leaflet yang informatif, komunikatif, dan sesuai dengan standar edukasi kesehatan. Produk akhir berupa daftar referensi, ringkasan isi

referensi, serta contoh visual yang membantu proses perancangan media informasi. Dengan demikian, kegiatan pencarian referensi ini menghasilkan fondasi yang kuat untuk membuat media edukasi yang berkualitas, tepat sasaran, dan mendukung upaya peningkatan kepatuhan pengunjung terhadap larangan merokok.

2. Melakukan Konsultasi dengan Mentor dalam Pembuatan

Undangan dan Desain Leaflet Bahaya Merokok

Proses konsultasi dengan mentor dilakukan setelah penulis menyusun draft awal undangan dan desain leaflet bahaya merokok berdasarkan referensi yang telah dikumpulkan. Penulis mengajukan permohonan pertemuan kepada mentor dan kemudian memaparkan konsep desain, struktur konten, serta tujuan pembuatan media tersebut. Dalam konsultasi, mentor menelaah kejelasan materi, efektivitas pesan, serta kesesuaian desain dengan kebutuhan edukasi di Ruang Mawar. Mentor juga memberikan arahan terkait perbaikan kalimat, pemilihan warna, penempatan elemen visual, serta penyesuaian bahasa agar lebih mudah dipahami pengunjung.

Penulis mencatat seluruh masukan dan melakukan revisi sesuai arahan mentor. Produk akhir berupa undangan kegiatan dan desain leaflet yang telah disempurnakan memiliki kualitas yang lebih baik karena informatif, komunikatif, dan sesuai standar media edukasi kesehatan. Kualitas produk terlihat dari kerapian tata letak, kejelasan pesan, dan daya tarik visual yang mendukung tujuan peningkatan kepatuhan pengunjung terhadap larangan merokok. Media tersebut dinilai layak digunakan dan memenuhi kebutuhan penyampaian informasi di Ruang Mawar.

Kualitas produk kegiatan ini tercermin dari tersusunnya desain undangan dan leaflet yang telah direvisi berdasarkan arahan mentor. Produk akhir menjadi lebih informatif, proporsional, dan sesuai standar

komunikasi publik di lingkungan fasilitas kesehatan. Selain itu, hasil konsultasi menghasilkan media edukasi yang lebih menarik, mudah dipahami, dan memiliki daya persuasi yang lebih kuat dalam mendukung upaya peningkatan kepatuhan terhadap larangan merokok. Kegiatan ini juga memastikan bahwa media yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan siap digunakan sebagai sarana informasi yang efektif di Ruang Mawar.

3. Mencetak Undangan dan Desain Leaflet Bahaya Merokok

Proses pencetakan undangan dan desain leaflet bahaya merokok dilakukan setelah draft kedua media tersebut disetujui oleh mentor. Penulis memulai kegiatan dengan menyiapkan file final undangan dan leaflet dalam format cetak yang sesuai, termasuk penyesuaian ukuran, resolusi gambar, dan tata letak agar hasil cetak tetap jelas dan proporsional. Penulis kemudian berkoordinasi dengan petugas yang mengelola peralatan pencetakan di unit kerja untuk memastikan ketersediaan alat dan bahan, seperti kertas, tinta, serta mesin printer yang akan digunakan untuk mencetak undangan. kemudian penulis menghubungi percetakan dan memberikan rancangan leaflet yang akan dicetak

Selama proses pencetakan, penulis melakukan pengecekan kualitas hasil cetak pertama untuk memastikan bahwa warna, kejernihan gambar, dan ketepatan ukuran sesuai dengan rancangan digital. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, penulis melakukan penyesuaian pada file desain sebelum mencetak seluruh kebutuhan undangan dan leaflet. Setelah kualitas cetakan dinilai optimal, penulis melanjutkan pencetakan dalam jumlah yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan edukasi dan penyebaran informasi di Ruang Mawar.

Kualitas produk kegiatan ini terlihat dari tercetaknya undangan dan leaflet dengan tampilan yang rapi, jelas, dan profesional. Media cetak yang dihasilkan memiliki kualitas warna yang stabil, teks yang mudah dibaca, serta tata letak yang sesuai dengan desain yang telah disetujui sebelumnya. Undangan siap dibagikan kepada pihak terkait, sementara leaflet layak dipergunakan sebagai media edukasi bagi pengunjung dan keluarga pasien. Produk ini dinilai memenuhi standar penyampaian informasi di lingkungan fasilitas kesehatan serta mendukung efektivitas kegiatan peningkatan kepatuhan terhadap larangan merokok di Ruang Mawar.

D. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Organisasi

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini bertujuan untuk Peningkatan Kepatuhan Pengunjung/Keluarga Pasien Tentang Larangan Merokok Melalui Penyuluhan, Pembuatan *Leaflet* Dan Poster Di Area Ruang Perawatan Mawar Rsud Mukomuko dengan visi yaitu Menuju Rumah Sakit Berkualitas dan Profesional dan misi pertama yaitu menyediakan pelayanan kesehatan berbasis pada keunggulan Sumber Daya Manusia, kecanggihan dan kecukupan alat serta profesionalisme manajemen pelayanan

E. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS)

Adapun dampak yang terjadi jika penulis tidak menerapkan nilai dasar BerAKHLAK dengan baik pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini adalah hubungan kerja sama, komunikasi dan hubungan yang tidak harmonis antara penulis dan mentor tidak akan terjalin dengan baik yang pada akhirnya akan menyebabkan tidak lancarnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini. Penulis juga mungkin akan melakukan banyak kesalahan atau kelalaian dalam

melaksanakan tugas yang telah penulis rencanakan. Selain itu, secara tidak langsung jika pelaksanaan kegiatan ini berjalan tidak maksimal dan penuh kesalahan maka akan berdampak pada peningkatan pemahaman pengunjung tentang larangan merokok di Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko.

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 3	Membuat Poster Larangan Merokok
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	04 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya referensi poster larangan merokok
	2. Tersedianya rancangan desain poster yang siap dicetak
	3. Tersedianya poster larangan merokok yang siap digunakan
A. Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan 1. Mencari referensi untuk pembuatan desain poster larangan merokok a. Berorientasi pelayanan Dalam kegiatan mencari referensi untuk pembuatan desain poster larangan merokok, penulis telah berupaya memberikan hasil terbaik yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan kerja. penulis telah bersikap proaktif, cepat dan tepat dalam mencari berbagai referensi desain poster yang informatif, komunikatif, dan menarik, dengan tujuan agar pesan larangan merokok dapat tersampaikan secara efektif kepada pengunjung dan keluarga pasien di area ruang perawatan. Penulis memprioritaskan kebutuhan penerima manfaat dengan mempertimbangkan tampilan desain yang mudah dibaca,	

menggunakan bahasa yang sopan, serta pesan yang jelas dan persuasif. penulis juga berusaha mempelajari berbagai sumber, baik dari situs resmi pemerintah maupun kampanye kesehatan publik, untuk memastikan isi pesan sesuai dengan kebijakan kawasan tanpa rokok yang berlaku. Melalui kegiatan ini, penulis belajar bahwa memberikan pelayanan terbaik bukan hanya melalui interaksi langsung, tetapi juga melalui hasil karya yang dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

b. Akuntabel

Penulis telah menerapkan nilai **Akuntabel dalam mencari referensi** desain poster larangan merokok dengan memastikan setiap sumber informasi yang digunakan berasal dari referensi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti peraturan pemerintah, pedoman dari Kementerian Kesehatan, serta contoh desain dari instansi resmi. Setiap langkah dalam proses pencarian dan pemilihan referensi saya dokumentasikan secara sistematis agar hasil desain poster memiliki dasar yang jelas dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan bersikap transparan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, saya berupaya menghasilkan karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki kekuatan pesan yang sesuai dengan tujuan penyuluhan.

c. Kompeten

Dalam kegiatan mencari referensi untuk pembuatan desain poster larangan merokok, saya menerapkan nilai **Kompeten** dengan berupaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang desain komunikasi visual. Penulis akan membaca dan mempelajari referensi yang diperoleh dari sumber terpercaya, seperti situs resmi instansi pemerintah dan materi

edukasi kesehatan, sehingga dapat menambah pengetahuan serta memperkaya wawasan dalam membuat desain yang efektif. Dengan pemahaman tersebut, penulis dapat menghasilkan konsep poster yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan pesan kesehatan yang ingin disampaikan, sehingga mendukung keberhasilan kegiatan aktualisasi serta mencerminkan profesionalitas.

d. Adaptif

Dalam kegiatan mencari referensi untuk pembuatan desain poster larangan merokok, penulis telah menerapkan nilai **Adaptif** dengan menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi dan tren desain yang terus berubah. Penulis telah proaktif mencari dan mempelajari berbagai materi dari sumber terpercaya sebagai dasar dalam menciptakan desain yang informatif dan komunikatif. Selain itu, penulis berinovasi dengan membuat rancangan poster semenarik mungkin agar pesan larangan merokok dapat tersampaikan secara efektif kepada masyarakat.

2. Melakukan konsultasi dengan atasan (mentor) dalam pembuatan desain poster larangan merokok

a. Berorientasi pelayanan

Dalam kegiatan melakukan konsultasi dengan atasan (mentor) terkait pembuatan desain poster larangan merokok, penulis menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan menunjukkan sikap sopan, komunikatif, dan menghargai waktu mentor. Sebelum berkonsultasi, penulis terlebih dahulu menanyakan kesediaan dan jadwal mentor melalui pesan WhatsApp untuk memastikan waktu yang tepat dan tidak mengganggu aktivitas beliau. Selama proses konsultasi, penulis bersikap terbuka dan

aktif mendengarkan setiap masukan yang diberikan guna menghasilkan desain poster yang lebih informatif dan menarik. Dengan semangat memberikan pelayanan terbaik, penulis menyesuaikan rancangan sesuai arahan mentor agar hasil akhir mampu mendukung upaya peningkatan kualitas pelayanan publik di lingkungan rumah sakit.

b. Akuntabel

Dalam kegiatan melakukan konsultasi dengan atasan (mentor) terkait pembuatan desain poster larangan merokok, penulis menerapkan nilai **Akuntabel** dengan melaksanakan konsultasi secara terencana, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis menyampaikan perkembangan hasil pekerjaan dengan jujur dan transparan, serta mencatat setiap saran dan koreksi dari mentor sebagai bahan perbaikan desain. Hasil konsultasi tersebut kemudian diterapkan secara konsisten agar desain poster sesuai dengan tujuan kegiatan dan standar yang telah ditetapkan.

c. Harmonis

Dalam kegiatan melakukan konsultasi dengan atasan (mentor) terkait pembuatan desain poster larangan merokok, penulis menerapkan nilai **Harmonis** dengan membangun komunikasi yang baik, saling menghormati, dan menjaga etika dalam berinteraksi. Penulis menerima dengan terbuka setiap masukan atau pendapat dari atasan mengenai desain poster, sebagai bentuk penghargaan terhadap pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki mentor. Sikap saling menghargai dan keterbukaan dalam berdiskusi menciptakan suasana kerja yang positif, sehingga menghasilkan desain poster yang lebih menarik, informatif, dan selaras dengan tujuan aktualisasi.

d. Kolaboratif

Dalam proses pembuatan desain poster larangan merokok, saya menerapkan nilai **Kolaboratif** dengan aktif melakukan konsultasi bersama mentor. Saya secara terbuka menyampaikan konsep awal desain yang telah saya susun, kemudian menerima masukan dari mentor mengenai tata letak, pemilihan warna, serta efektivitas pesan yang ingin disampaikan kepada pengunjung dan keluarga pasien di ruang perawatan. Melalui diskusi yang saling menghargai, saya dan mentor bersama-sama meninjau kembali unsur visual dan kalimat ajakan agar poster lebih komunikatif dan mudah dipahami. Kolaborasi ini memperkuat kualitas hasil desain karena menggabungkan ide, pengalaman, serta sudut pandang yang berbeda demi menciptakan media sosialisasi yang lebih efektif dan berdampak bagi peningkatan kepatuhan terhadap larangan merokok di lingkungan rumah sakit.

3. Mencetak poster yang telah dibuat

a. Berorientasi pelayanan

Dalam kegiatan mencetak poster larangan merokok, saya menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan memastikan bahwa setiap proses yang dilakukan berfokus pada kebutuhan masyarakat serta lingkungan pelayanan kesehatan. Sebelum proses pencetakan dilakukan, saya memastikan kualitas desain, kejernihan warna, dan ukuran poster sudah sesuai standar agar mudah dibaca dan dipahami oleh pengunjung serta keluarga pasien. Saya juga memastikan hasil cetakan memiliki kualitas yang baik sehingga informasi dapat tersampaikan secara jelas. Adanya poster yang telah dibuat diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya

menjaga area perawatan tetap bebas asap rokok. Melalui media informasi yang jelas dan mudah diakses ini, saya berupaya memberikan pelayanan terbaik dengan menghadirkan sarana edukasi yang mendukung terciptanya lingkungan rumah sakit yang sehat, aman, dan nyaman bagi seluruh pasien dan pengunjung.

b. Akuntabel

Dalam kegiatan mencetak poster larangan merokok, penulis menerapkan nilai **Akuntabel** dengan melaksanakan setiap tahapan kerja secara teliti, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Saya memastikan bahwa desain poster yang telah disetujui mentor dicetak sesuai ukuran, warna, dan kualitas yang telah direncanakan. Setiap penggunaan bahan cetak dicatat dengan baik, dan proses pencetakan dilakukan sesuai prosedur yang berlaku di lingkungan kerja. Sebagai bentuk tanggung jawab profesional, saya akan mencetak desain poster dengan jelas dan bertanggung jawab, sehingga hasilnya dapat menjadi media informasi yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran isinya. Melalui penerapan nilai akuntabel ini, saya berupaya memastikan bahwa poster yang dicetak benar-benar layak untuk digunakan sebagai sarana sosialisasi larangan merokok di area ruang perawatan.

c. Kompeten

Dalam kegiatan mencetak poster larangan merokok, penulis menerapkan nilai **Kompeten** dengan mempersiapkan seluruh proses secara profesional dan sesuai dengan standar kerja yang berkualitas. Sebelum mencetak, saya memastikan bahwa file desain telah melalui pengecekan akhir, seperti ketajaman gambar, kerapian tata letak, serta kesesuaian warna agar hasil

cetak optimal. Saya juga menggunakan peralatan dan bahan cetak yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sebagai wujud komitmen terhadap kualitas kerja, saya akan mencetak poster dengan kualitas terbaik, sehingga poster yang dihasilkan tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan mudah dibaca oleh masyarakat. Dengan menerapkan prinsip kompeten ini, saya berupaya memastikan bahwa hasil cetakan dapat menunjang efektivitas sosialisasi larangan merokok di lingkungan pelayanan kesehatan.

d. Kolaboratif

Dalam kegiatan mencetak poster, penulis telah menerapkan nilai **Kompeten** melalui serangkaian langkah kerja yang terstruktur, teliti, dan sesuai standar profesional. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan pengecekan menyeluruh terhadap desain poster yang telah disusun, mulai dari ketajaman gambar, konsistensi warna, penyusunan teks, hingga kesesuaian ukuran yang akan digunakan di area ruang perawatan. Pengecekan ini dilakukan untuk memastikan bahwa desain benar-benar siap dicetak dan mampu menyampaikan pesan larangan merokok secara jelas serta mudah dipahami oleh pengunjung dan keluarga pasien.

Sebagai bagian dari upaya menghasilkan media informasi yang berkualitas, saya juga menyadari bahwa proses pencetakan memerlukan keahlian teknis dan peralatan yang memadai. Oleh karena itu, saya akan meminta bantuan tim percetakan untuk mencetak poster tentang larangan merokok, mengingat mereka memiliki pengalaman, kompetensi teknis, serta fasilitas produksi yang mampu memastikan hasil cetak berada pada kualitas terbaik. Dengan melibatkan tim percetakan, saya tidak hanya

menjaga mutu hasil akhir, tetapi juga menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara profesional dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif. Selain itu, selama proses kerja saya memastikan komunikasi berjalan baik dengan pihak percetakan, mulai dari memberikan file desain yang sesuai standar, menjelaskan kebutuhan warna dan ukuran, hingga melakukan pengecekan hasil cetakan sebelum poster dipasang. Langkah-langkah ini dilakukan sebagai wujud komitmen saya dalam menghasilkan media edukasi yang bukan hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki daya guna tinggi dalam memberikan informasi bagi masyarakat dan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan kawasan tanpa rokok.

e. Adaptif

Penulis telah melakukan nilai **Adaptif** dalam kegiatan mencetak poster larangan merokok dengan menyesuaikan proses kerja terhadap perkembangan kebutuhan layanan dan pemanfaatan teknologi yang tersedia. Dalam pelaksanaannya, penulis tidak hanya mengikuti prosedur pencetakan secara standar, tetapi juga melakukan penyesuaian terhadap teknik desain, format file, serta metode pencetakan yang lebih modern agar hasil poster lebih menarik dan memiliki kualitas visual yang tinggi. Kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan dan kemajuan teknologi ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa media informasi yang dihasilkan relevan, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Sebagai wujud inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam peningkatan kualitas layanan, saya akan mencetak desain poster sebagai bentuk inovasi untuk meningkatkan mutu dan citra rumah sakit dengan memanfaatkan teknologi. Penggunaan perangkat lunak desain grafis dan

fasilitas percetakan digital memungkinkan poster dicetak dengan warna yang lebih akurat, resolusi yang lebih tajam, serta tampilan yang lebih profesional. Hal ini menunjukkan kemampuan penulis untuk beradaptasi dengan perkembangan alat bantu kerja demi menghasilkan produk informasi yang lebih efektif. Melalui penerapan nilai adaptif, penulis berupaya memastikan bahwa hasil cetakan poster tidak hanya berfungsi sebagai media larangan merokok, tetapi juga menjadi bagian dari upaya transformasi layanan rumah sakit yang lebih modern, informatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Penyesuaian terhadap teknologi dan cara kerja baru diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu pelayanan serta memperkuat citra rumah sakit sebagai institusi yang responsif terhadap perkembangan zaman.

f. Loyal

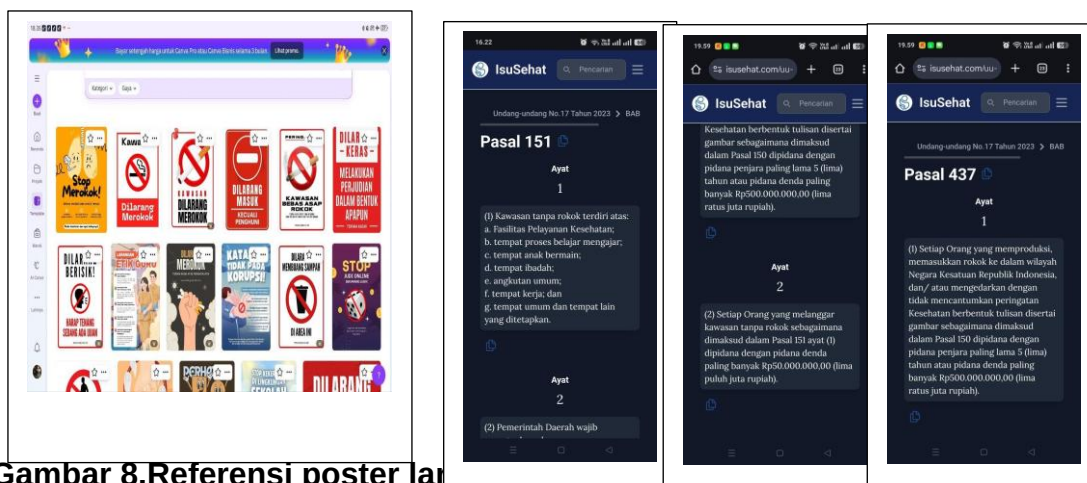
Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis telah melakukan nilai **loyal** dengan menunjukkan komitmen penuh terhadap tugas yang diberikan, khususnya dalam proses mencetak poster larangan merokok. Sebagai ASN yang menjunjung tinggi nilai loyal, saya melaksanakan setiap tahapan pekerjaan dengan ketekunan dan tanggung jawab yang tinggi demi mendukung terlaksananya program peningkatan kepatuhan pengunjung terhadap aturan di ruang perawatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah berdedikasi dan berkontribusi dalam pembuatan poster, mulai dari merancang desain, melakukan konsultasi dengan mentor, hingga memastikan hasil cetak sesuai standar yang dibutuhkan. Bentuk loyalitas ini tercermin dari kesediaan saya untuk menyesuaikan pekerjaan

dengan kebutuhan organisasi serta memastikan bahwa media edukasi yang dihasilkan dapat digunakan secara efektif dalam mendukung pelayanan kepada masyarakat. Melalui tindakan tersebut, penulis berupaya menunjukkan kesetiaan pada tugas, menjunjung integritas organisasi, serta mendukung tercapainya tujuan unit kerja dalam menciptakan lingkungan fasilitas kesehatan yang aman dan nyaman.

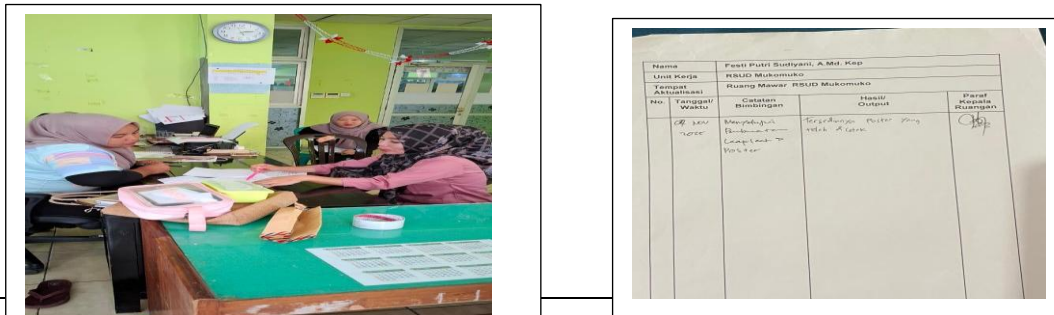
B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

1. Mencari referensi untuk pembuatan desain poster larangan merokok



Gambar 8. Referensi poster larangan merokok

2. Melakukan konsultasi dengan atasan (mentor) dalam pembuatan desain poster larangan merokok



Gambar 9. meminta persetujuan mentor atas desain leaflet



3. Mencetak poster yang telah dibuat



C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Mencari referensi untuk pembuatan desain poster larangan merokok

Dalam kegiatan mencari referensi untuk pembuatan desain poster

larangan merokok, penulis memulai proses dengan mengidentifikasi kebutuhan informasi yang relevan, seperti contoh desain visual, tata letak yang komunikatif, pemilihan warna yang sesuai dengan pesan kesehatan, serta gaya ilustrasi yang mudah dipahami oleh semua kalangan. Penulis kemudian melakukan pencarian referensi melalui sumber-sumber terpercaya, termasuk laman resmi instansi kesehatan, platform desain publik, serta contoh poster edukasi yang telah banyak digunakan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses pencarian dilakukan secara teliti dan sistematis dengan membandingkan berbagai alternatif desain untuk memperoleh acuan yang paling sesuai dengan konteks ruang perawatan dan karakteristik audiens.

Kualitas produk dari kegiatan ini terlihat dari tersusunnya kumpulan referensi desain yang relevan, informatif, dan layak dijadikan acuan dalam proses pembuatan poster. Referensi yang terpilih memiliki komposisi visual yang jelas, penggunaan warna yang tegas namun tetap profesional, serta pesan yang ringkas, kuat, dan mudah diingat. Produk referensi tersebut juga mencerminkan standar komunikasi kesehatan yang baik, yaitu mengedepankan pesan edukatif, mendorong perubahan perilaku, dan mendukung terciptanya lingkungan yang bebas asap rokok. Dengan tersedianya referensi yang berkualitas, penulis memiliki landasan yang kuat untuk menyusun desain poster yang efektif, estetis, dan sesuai dengan kebutuhan layanan kesehatan maupun ketentuan penyuluhan bahaya merokok.

2. Melakukan konsultasi dengan atasan (mentor) dalam pembuatan desain poster larangan merokok

Dalam kegiatan melakukan konsultasi dengan atasan (mentor) terkait pembuatan desain poster larangan merokok, penulis memulai proses dengan mempersiapkan rancangan awal poster yang telah disusun berdasarkan hasil pencarian referensi dan kajian kebutuhan di

ruang Mawar. Penulis kemudian mengatur waktu konsultasi yang disepakati bersama mentor, sehingga proses diskusi dapat berjalan efektif dan terarah. Pada saat konsultasi, penulis memaparkan konsep desain, mulai dari pilihan warna, ilustrasi, tata letak, hingga pesan utama yang ingin disampaikan. Mentor memberikan berbagai masukan konstruktif terkait kejelasan pesan, proporsi visual, serta kesesuaian desain dengan standar komunikasi kesehatan dan budaya pelayanan rumah sakit.

Selama konsultasi, penulis mencatat setiap saran dan rekomendasi yang diberikan oleh mentor, kemudian mendiskusikan beberapa alternatif penyempurnaan agar desain poster lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh pengunjung maupun keluarga pasien. Proses ini berjalan secara dialogis dan kolaboratif sehingga menghasilkan gagasan-gagasan penyempurnaan yang lebih matang. Penulis juga melakukan klarifikasi terhadap poin-poin tertentu untuk memastikan bahwa perubahan desain benar-benar selaras dengan tujuan edukasi dan upaya meningkatkan kepatuhan terhadap aturan kawasan tanpa rokok.

Kualitas produk dari kegiatan ini tercermin dari tersusunnya desain poster yang telah direvisi berdasarkan masukan mentor dan memiliki tingkat kejelasan pesan yang lebih kuat. Poster yang dihasilkan memuat elemen visual yang proporsional, penggunaan warna yang tegas namun tetap nyaman dipandang, serta pesan larangan merokok yang disampaikan secara lugas, persuasif, dan sesuai dengan konteks ruang perawatan. Selain itu, kualitas produk juga tampak pada meningkatnya keselarasan antara desain dengan standar pelayanan rumah sakit serta kebutuhan edukasi kesehatan di ruang Mawar. Poster hasil konsultasi memiliki nilai informatif yang lebih tinggi, estetika yang lebih baik, serta daya tarik visual yang mampu

meningkatkan perhatian dan pemahaman pengunjung mengenai pentingnya tidak merokok di area pelayanan kesehatan.

3. Mencetak poster yang telah dibuat

Dalam kegiatan mencetak poster yang telah dibuat, penulis memulai proses dengan memastikan bahwa desain poster larangan merokok telah melalui tahap finalisasi dan memperoleh persetujuan dari mentor. Setelah desain dinyatakan siap, penulis melakukan pengecekan kembali terhadap resolusi gambar, ukuran poster, dan format file untuk memastikan hasil cetak nantinya memiliki kualitas visual yang optimal. Penulis kemudian memilih layanan percetakan yang mampu menghasilkan kualitas cetak yang baik dan sesuai dengan kebutuhan ruang Mawar. Sebelum proses cetak dimulai, penulis melakukan komunikasi dengan pihak percetakan untuk memastikan spesifikasi yang diperlukan, seperti jenis kertas, ketebalan bahan, dan kualitas tinta.

Selama proses pencetakan, penulis melakukan verifikasi terhadap *proof print* atau contoh cetak awal untuk memastikan warna, kontras, dan ketajaman gambar sesuai dengan rancangan. Jika terdapat ketidaksesuaian, penulis berkoordinasi dengan pihak percetakan untuk melakukan penyesuaian sebelum melakukan pencetakan dalam jumlah penuh. Setelah seluruh poster dicetak, penulis melakukan pemeriksaan kualitas secara keseluruhan untuk memastikan tidak terdapat cacat cetak seperti garis tinta, warna yang tidak merata, atau hasil cetak yang buram.

Kualitas produk dari kegiatan ini tercermin dari tersedianya poster larangan merokok yang dicetak dengan jelas, rapi, dan profesional. Poster yang dihasilkan memiliki warna yang tegas, detail visual yang tajam, serta ukuran yang proporsional sehingga mudah dibaca dan menarik perhatian pengunjung maupun keluarga pasien. Material

poster yang digunakan juga berkualitas baik, sehingga lebih tahan terhadap kondisi lingkungan ruang pelayanan. Secara keseluruhan, poster yang dicetak menunjukkan kualitas estetika dan informatif yang tinggi, mendukung efektivitas penyampaian pesan kesehatan, serta sesuai dengan standar komunikasi visual di fasilitas pelayanan kesehatan.

D. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Organisasi

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini bertujuan untuk Peningkatan Kepatuhan Pengunjung/Keluarga Pasien Tentang Larangan Merokok Melalui Penyuluhan, Pembuatan *Leaflet* Dan Poster Di Area Ruang Perawatan Mawar Rsud Mukomuko dengan visi yaitu Menuju Rumah Sakit Berkualitas dan Profesional dan misi pertama yaitu menyediakan pelayanan kesehatan berbasis pada keunggulan Sumber Daya Manusia, kecanggihan dan kecukupan alat serta profesionalisme manajemen pelayanan

E. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS)

Adapun dampak yang terjadi jika penulis tidak menerapkan nilai dasar BerAKHLAK dengan baik pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini adalah hubungan kerja sama, komunikasi dan hubungan yang tidak harmonis antara penulis dan mentor tidak akan terjalin dengan baik yang pada akhirnya akan menyebabkan tidak lancarnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini. Penulis juga mungkin akan melakukan banyak kesalahan atau kelalaian dalam melaksanakan tugas yang telah penulis rencanakan. Selain itu, secara tidak langsung jika pelaksanaan kegiatan ini berjalan tidak maksimal dan penuh kesalahan maka akan berdampak pada peningkatan pemahaman

pengunjung tentang larangan merokok di Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko.

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 4	Melakukan penyuluhan kepada pengunjung tentang bahaya asap rokok dan mensosialisasikan tempat/area bebas asap rokok kepada pengunjung
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	08 November dan 21 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya materi dan tempat penyuluhan
	2. Tersedianya lembar catatan konsultasi
	3. Tersedianya dokumentasi berupa foto pembagian leaflet dan daftar hadir
	4. Tersedianya foto dokumentasi pada saat melakukan penyuluhan
A. Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan 1. Menyiapkan materi sosialisasi tentang bahaya merokok dan larangan merokok yang sudah dicetak serta menyiapkan tempat penyuluhan a. Berorientasi pelayanan Dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi, penulis telah memastikan seluruh persiapan sosialisasi mengenai bahaya merokok dan larangan merokok berjalan dengan optimal. Komitmen terhadap kualitas pelayanan diwujudkan melalui upaya menyediakan materi sosialisasi yang informatif, mudah dipahami, serta sudah dicetak dengan rapi agar dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan penyuluhan. Sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebutuhan penerima layanan, saya telah bersikap proaktif dalam	

menyiapkan materi dan tempat penyuluhan, mulai dari menata lokasi, memastikan ketersediaan sarana pendukung, hingga menyesuaikan penyajian materi agar sesuai dengan karakteristik peserta. Langkah ini dilakukan untuk memberikan pengalaman penyuluhan yang nyaman, tertib, dan bermanfaat bagi pengunjung atau keluarga pasien. Melalui tindakan tersebut, penulis berupaya memberikan pelayanan terbaik, meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap bahaya merokok di lingkungan fasilitas kesehatan, serta mendukung terciptanya lingkungan ruang perawatan yang sehat dan aman sesuai regulasi yang berlaku.

b. Kompeten

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis telah menjalankan setiap tahapan kegiatan secara terampil, tepat, dan berorientasi pada kualitas hasil. Nilai kompeten diwujudkan melalui kemampuan dalam menyiapkan materi sosialisasi tentang bahaya merokok dan larangan merokok yang telah dicetak dengan jelas, informatif, serta sesuai dengan kebutuhan peserta penyuluhan. saya telah menyiapkan materi yang disampaikan sebaik mungkin agar mudah dimengerti, mencakup informasi yang akurat, bahasa yang sederhana, serta tampilan visual yang mendukung pemahaman. Selain itu, saya juga memastikan kesiapan tempat penyuluhan dengan menata ruangan, mempersiapkan perlengkapan, serta memastikan suasana penyuluhan kondusif sehingga proses edukasi dapat berjalan efektif.

c. Kolaboratif

Pada kegiatan menyiapkan materi sosialisasi tentang bahaya merokok dan larangan merokok, penulis tidak bekerja secara

individual, melainkan melibatkan berbagai pihak yang berperan dalam mendukung terlaksananya kegiatan. Penulis telah bekerjasama dengan Tim Ruangan Mawar dalam menyiapkan materi dan tempat penyuluhan, mulai dari proses pengumpulan data dan informasi yang relevan, melakukan validasi terhadap materi yang telah dicetak, hingga memastikan kelengkapan sarana dan prasarana di ruang penyuluhan.

Melalui kolaborasi yang baik, setiap anggota tim dapat menyampaikan pendapat, memberikan masukan, dan saling membantu sesuai dengan kapasitas dan tanggung jawab masing-masing. Kerja sama ini membuat proses persiapan menjadi lebih efisien dan menghasilkan materi sosialisasi yang lebih berkualitas serta tempat penyuluhan yang lebih tertata.

d. Harmonis

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis telah melakukan sikap saling menghormati, menjaga etika komunikasi, serta membangun hubungan kerja yang positif dengan seluruh pihak yang terlibat. Pada kegiatan menyiapkan materi sosialisasi mengenai bahaya merokok dan larangan merokok yang telah dicetak serta mempersiapkan tempat penyuluhan, penulis mengedepankan keharmonisan dalam bekerja sama dengan unsur pimpinan maupun rekan kerja. Hal ini tercermin ketika penulis telah mendengarkan pendapat Kepala Ruangan dalam menentukan tempat penyuluhan, sehingga lokasi yang dipilih tidak hanya memenuhi aspek kenyamanan dan kelancaran kegiatan, tetapi juga mempertimbangkan kondisi pelayanan di ruangan agar tidak terganggu. Selain itu, penulis menjaga komunikasi yang baik dengan staf ruangan serta menunjukkan sikap menghargai setiap saran yang diberikan selama proses

persiapan berlangsung. Pendekatan yang berlandaskan nilai harmonis tersebut memungkinkan kegiatan berjalan lebih efektif, mengurangi potensi miskomunikasi, dan memperkuat hubungan kerja antarpegawai. Melalui pelaksanaan nilai harmonis ini, penulis berupaya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, penuh rasa saling menghormati, serta mendukung tercapainya tujuan kegiatan sosialisasi secara optimal dan profesional.

2. Melakukan konsultasi dengan atasan (mentor) dan kepala ruangan perawatan mawar terkait penyuluhan yang akan dilakukan

a. Berorientasi pelayanan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis telah memastikan seluruh proses yang ditempuh bertujuan untuk memberikan hasil terbaik bagi penerima layanan. Nilai ini diwujudkan melalui komitmen penulis dalam melakukan konsultasi secara aktif dengan mentor dan Kepala Ruangan terkait pelaksanaan penyuluhan mengenai bahaya merokok dan larangan merokok. Dalam proses koordinasi tersebut, penulis telah menjaga sopan santun dalam berkoordinasi dengan mentor dan Kepala Ruangan, sehingga komunikasi berjalan efektif, tertib, dan mencerminkan etika kerja yang baik. Sikap ini mendukung terciptanya hubungan kerja yang profesional selama proses penyusunan rencana kegiatan. Sebagai wujud tanggung jawab terhadap kualitas pelayanan, penulis menginisiasi dialog untuk menyelaraskan materi, waktu,

metode, serta lokasi penyuluhan dengan kebutuhan unit kerja. Melalui konsultasi ini, penulis memperoleh arahan dan masukan yang memperkuat kualitas perencanaan sehingga kegiatan penyuluhan dapat dilaksanakan secara efektif tanpa mengganggu pelayanan kesehatan di ruangan.

b. Harmonis

Penulis telah berupaya menjaga hubungan kerja yang saling menghargai, terbuka, dan penuh kesantunan dalam setiap proses koordinasi dengan mentor dan kepala ruangan terkait rencana pelaksanaan penyuluhan tentang bahaya merokok dan larangan merokok. Selama proses konsultasi, penulis telah mendengarkan pendapat ataupun masukan dari mentor dan Kepala Ruangan terkait pelaksanaan penyuluhan, baik yang berkaitan dengan substansi materi, metode penyampaian, maupun pengaturan waktu dan tempat pelaksanaan. Sikap terbuka dan menghargai masukan ini dilakukan sebagai upaya menciptakan suasana kerja yang kondusif, komunikatif, dan bebas dari potensi kesalahpahaman.

c. Kolaboratif

Penulis telah membangun kerja sama yang efektif bersama mentor dan Kepala Ruangan dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan penyuluhan mengenai bahaya merokok dan larangan merokok. Nilai kolaboratif

ini diwujudkan melalui keterlibatan aktif penulis dalam proses komunikasi, koordinasi, dan penyusunan rencana kegiatan secara bersama-sama. Pada tahapan konsultasi, penulis melakukan kolaborasi dengan mentor dan Kepala Ruangan agar penyuluhan dapat berjalan dengan lancar, baik dalam menyelaraskan materi penyuluhan, menentukan metode penyampaian yang tepat, maupun menyesuaikan jadwal serta lokasi kegiatan penyuluhan agar tidak mengganggu alur pelayanan di ruang perawatan. Kolaborasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan keahlian, pengalaman, serta peran masing-masing pihak, sehingga keputusan yang dihasilkan lebih komprehensif dan sesuai kebutuhan unit kerja. Melalui proses kerja sama tersebut, penulis menunjukkan kemampuan untuk menghargai pendapat, menerima masukan, serta berkontribusi secara konstruktif dalam diskusi yang dilakukan.

d. Kompeten

penulis telah bertukar pikiran dan melakukan diskusi secara mendalam dengan mentor dan kepala ruangan terkait penyuluhan yang dilakukan. Melalui proses diskusi tersebut, penulis memperoleh masukan profesional terkait materi, metode penyampaian, serta strategi yang tepat agar penyuluhan dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan bertukar pikiran ini juga menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan

wawasan, menyesuaikan rencana kerja dengan kondisi lapangan, serta meningkatkan kualitas pelaksanaan penyuluhan. melalui konsultasi yang terstruktur dan dialog yang konstruktif, penulis menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kompetensi diri sehingga pelaksanaan penyuluhan dapat berlangsung secara optimal, profesional, dan memberikan manfaat nyata bagi peserta maupun lingkungan kerja.

e. Adaptif

Selama proses konsultasi, penulis telah menunjukkan sikap terbuka terhadap berbagai perspektif yang disampaikan oleh pihak mentor maupun kepala ruangan. Penulis tidak hanya mendengarkan, tetapi juga menerima ide-ide baru serta masukan yang konstruktif dari keduanya sebagai dasar penyempurnaan rencana penyuluhan. Masukan tersebut kemudian dianalisis secara cermat dan diintegrasikan ke dalam perencanaan, baik dalam aspek materi, metode penyampaian, maupun strategi pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa penulis mampu merespons dinamika dan perubahan dengan cara yang positif serta tetap berfokus pada pencapaian tujuan. Melalui sikap tersebut, penulis berhasil menyusun rencana penyuluhan yang lebih relevan, realistis, dan sesuai dengan kebutuhan unit kerja. Penulis juga memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memenuhi standar profesionalitas serta mendukung

kelancaran pelaksanaan penyuluhan.

3. Membagikan undangan, membagikan leaflet tentang bahaya asap rokok dan larangan merokok serta daftar hadir

a. Berorientasi pelayanan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis menempatkan kebutuhan penerima layanan sebagai prioritas utama dengan memastikan bahwa informasi yang disampaikan mudah dipahami, relevan, dan dapat mendukung peningkatan kepatuhan terhadap aturan kawasan tanpa rokok. Penulis telah bersikap ramah dan terbuka saat berinteraksi dengan penerima undangan, leaflet, maupun saat meminta pengisian daftar hadir. Penulis memberikan penjelasan dengan bahasa yang sopan, komunikatif, serta mudah diterima, sehingga penerima layanan merasa dihargai dan bersedia bekerja sama dalam mendukung upaya peningkatan kualitas lingkungan ruang perawatan. Selain itu, penulis memastikan bahwa setiap individu yang menerima undangan maupun leaflet memperoleh informasi yang lengkap mengenai bahaya asap rokok dan pentingnya mematuhi larangan merokok di area pelayanan kesehatan. Sikap responsif terhadap pertanyaan serta keterbukaan dalam memberikan klarifikasi juga menjadi bagian dari komitmen penulis dalam memberikan pelayanan yang profesional dan humanis.

b. Harmonis

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis telah membagikan undangan kepada semua pengunjung tanpa adanya diskriminasi. Sikap adil tersebut juga diterapkan saat membagikan leaflet maupun meminta pengisian daftar hadir, sehingga seluruh pengunjung mendapatkan perlakuan yang setara serta memperoleh informasi penting mengenai bahaya asap rokok dan kewajiban mematuhi aturan larangan merokok di area pelayanan kesehatan. Penulis tetap menjaga komunikasi yang sopan, menghargai keberagaman latar belakang pengunjung, dan menjaga interaksi yang positif. Sikap ini bertujuan menciptakan hubungan yang harmonis, memperkuat kerja sama antarindividu, serta meminimalkan potensi kesalahpahaman selama kegiatan berlangsung.

c. Kolaboratif

Dalam kegiatan ini, penulis telah bekerja sama dengan tim Ruangan Mawar dalam proses pembagian undangan, leaflet, serta pembagian daftar hadir. Kerja sama ini meliputi koordinasi pembagian tugas, penyelarasan alur penyampaian informasi, serta saling membantu dalam menjangkau seluruh pengunjung secara merata. Melalui kerja sama tersebut, kegiatan dapat dilaksanakan secara lebih cepat, teratur, dan tepat sasaran. Selain itu, penulis juga aktif berkomunikasi dengan anggota tim, bertukar informasi mengenai kebutuhan lapangan, serta

menyesuaikan strategi pembagian agar tidak mengganggu layanan keperawatan yang sedang berlangsung. Dengan mengedepankan semangat kebersamaan, koordinasi yang baik, dan saling mendukung antarsesama, merupakan Upaya untuk menciptakan kelancaran dalam penyebaran informasi terkait bahaya asap rokok dan larangan merokok di area perawatan mawar, serta mendukung terciptanya lingkungan pelayanan kesehatan yang sehat dan tertib.

4. Melakukan penyuluhan tentang bahaya asap rokok, larangan merokok dan mensosialisasikan tempat/area bebas asap rokok

a. Berorientasi pelayanan

Dalam kegiatan ini, Penulis menempatkan kebutuhan masyarakat sebagai prioritas utama dengan memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan memiliki nilai edukatif, mudah dipahami, dan bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran serta kepatuhan terhadap aturan kawasan tanpa rokok. penulis telah menyampaikan informasi dengan sopan dan transparan sehingga pesan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Penulis memastikan penggunaan bahasa yang jelas, komunikatif, serta disampaikan dengan sikap yang ramah dan penuh empati. Pendekatan yang sopan dan terbuka ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk bertanya, berdiskusi, serta memahami pentingnya

menjaga lingkungan pelayanan kesehatan tetap bebas dari asap rokok. Penulis juga memberikan penjelasan secara jujur dan apa adanya mengenai risiko kesehatan akibat paparan asap rokok serta manfaat keberadaan area bebas asap rokok bagi pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan. Dengan menyampaikan informasi secara transparan, penulis membantu menciptakan pemahaman yang lebih kuat dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk mematuhi larangan merokok di area pelayanan kesehatan.

b. Akuntabel

Penulis telah berkomitmen untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab, sesuai prosedur, serta memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaan penyuluhan, penulis telah menyampaikan informasi tentang larangan merokok dengan jujur, bertanggung jawab, dan profesional, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat. Penulis menjaga integritas dalam memberikan informasi, memastikan seluruh materi memiliki dasar yang benar, serta tidak menambah atau mengurangi fakta yang berkaitan dengan bahaya asap rokok dan pentingnya mematuhi aturan kawasan tanpa rokok. Sikap profesional juga terlihat melalui cara penulis menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan tambahan

apabila diperlukan, serta memastikan bahwa masyarakat menerima informasi yang jelas, transparan, dan bermanfaat. Dengan demikian, penulis berupaya memberikan edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendukung terciptanya lingkungan pelayanan kesehatan yang aman dan sehat.

c. Kompeten

Dalam kegiatan ini, penulis telah menyampaikan informasi yang benar, ilmiah, dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan ilmu yang telah dikuasai, sehingga informasi yang diberikan memiliki dasar yang jelas, akurat, dan relevan dengan kondisi lapangan. Penulis memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki mengenai dampak kesehatan akibat paparan asap rokok, pentingnya kawasan bebas asap rokok, serta regulasi terkait larangan merokok di fasilitas pelayanan kesehatan. Penulis juga mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan metode yang tepat, serta menjawab pertanyaan masyarakat secara profesional. Upaya tersebut menunjukkan bahwa penulis tidak hanya memahami substansi materi, tetapi juga mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki untuk memberikan edukasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

d. Harmonis

Penulis telah menjaga hubungan baik dengan audiens serta menciptakan suasana penyuluhan yang kondusif dan saling menghargai. Selama kegiatan berlangsung, penulis sangat menghargai pendapat maupun masukan dari audiens. Setiap tanggapan dan pertanyaan diterima dengan sikap terbuka dan dihormati sebagai bagian dari upaya membangun komunikasi yang sehat dan efektif. Penulis memberikan ruang bagi audiens untuk berpartisipasi, sehingga proses penyuluhan berjalan dua arah dan lebih interaktif. Penulis juga berupaya menciptakan suasana yang nyaman dengan menyampaikan materi secara sopan, jelas, dan tidak menggurui. Sikap ramah dan bahasa yang komunikatif membantu audiens merasa lebih tenang dan mudah memahami informasi yang diberikan, sekaligus menumbuhkan kemauan untuk mematuhi larangan merokok dan mendukung area bebas asap rokok di lingkungan pelayanan kesehatan.

e. Kolaboratif

Dalam kegiatan ini, penulis telah berkolaborasi dengan tim Ruang Mawar dalam proses pengambilan dokumentasi dan pengaturan ketertiban selama penyuluhan berlangsung. Kerja sama tersebut meliputi koordinasi terkait pembagian peran, penataan area penyuluhan, serta memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan tertib

tanpa mengganggu layanan keperawatan yang sedang berlangsung. Dukungan tim Ruang Mawar juga membantu memastikan dokumentasi kegiatan dilakukan secara lengkap dan sistematis, serta terciptanya suasana penyuluhan yang teratur dan efektif. Kolaborasi ini menunjukkan komitmen penulis untuk bekerja sama dengan baik, menghargai peran setiap anggota tim, dan mendukung pencapaian tujuan penyuluhan secara optimal.

f. Adaptif

Dalam kegiatan ini penulis menyesuaikan metode penyampaian materi dengan kondisi dan karakteristik pengunjung, sehingga informasi yang diberikan dapat diterima secara efektif. Dalam pelaksanaannya, penulis telah menyampaikan penyuluhan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pengunjung, baik kepada keluarga pasien maupun pengunjung umum, tanpa mengurangi makna dan substansi materi yang disampaikan.

Selain itu, penulis juga melakukan penyesuaian terhadap media penjelasan yang digunakan, seperti memberikan contoh situasi nyata di lingkungan pelayanan kesehatan serta menggunakan ilustrasi sederhana untuk mempermudah pemahaman. Upaya tersebut dilakukan agar penyuluhan dapat berjalan lebih komunikatif dan responsif terhadap kebutuhan informasi pengunjung,

sehingga tujuan peningkatan kepatuhan terhadap aturan larangan merokok dan penerapan area bebas asap rokok dapat tercapai dengan baik.

g. Loyal

Penulis telah menerapkan nilai loyal dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai bahaya asap rokok, larangan merokok, serta sosialisasi tempat atau area bebas asap rokok di lingkungan pelayanan kesehatan. Bentuk loyalitas tersebut diwujudkan melalui komitmen penulis dalam mendukung pelaksanaan kebijakan instansi terkait penguatan kawasan tanpa rokok. Dalam kegiatan ini, penulis telah memberikan tenaga dan pikiran agar pengunjung mengerti dan memahami bahaya asap rokok, aturan larangan merokok, serta mengetahui lokasi tempat atau area bebas asap rokok yang telah ditetapkan.

Penulis melaksanakan penyuluhan dengan penuh tanggung jawab dan integritas, serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan regulasi yang berlaku di fasilitas pelayanan kesehatan. Penulis juga menjaga sikap profesional selama proses penyuluhan berlangsung, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pengunjung dan keluarga pasien. Melalui upaya ini, penulis berkomitmen mendukung terciptanya lingkungan pelayanan kesehatan yang aman, sehat, dan bebas dari paparan asap rokok.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

1. Menyiapkan materi sosialisasi tentang bahaya merokok dan larangan merokok yang sudah dicetak serta menyiapkan tempat penyuluhan



2. Melakukan konsultasi dengan atasan (mentor) dan kepala ruangan perawatan mawar terkait penyuluhan yang akan dilakukan



Gambar 11.konsultasi dengan mentor dan kepala ruangan

3. Membagikan undangan, membagikan leaflet tentang bahaya asap rokok dan larangan merokok serta daftar hadir

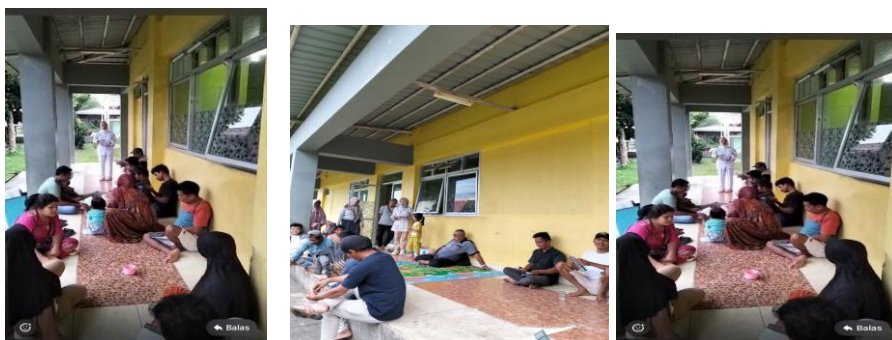


Gambar 12. pembagian undangan kepada keluarga pasien

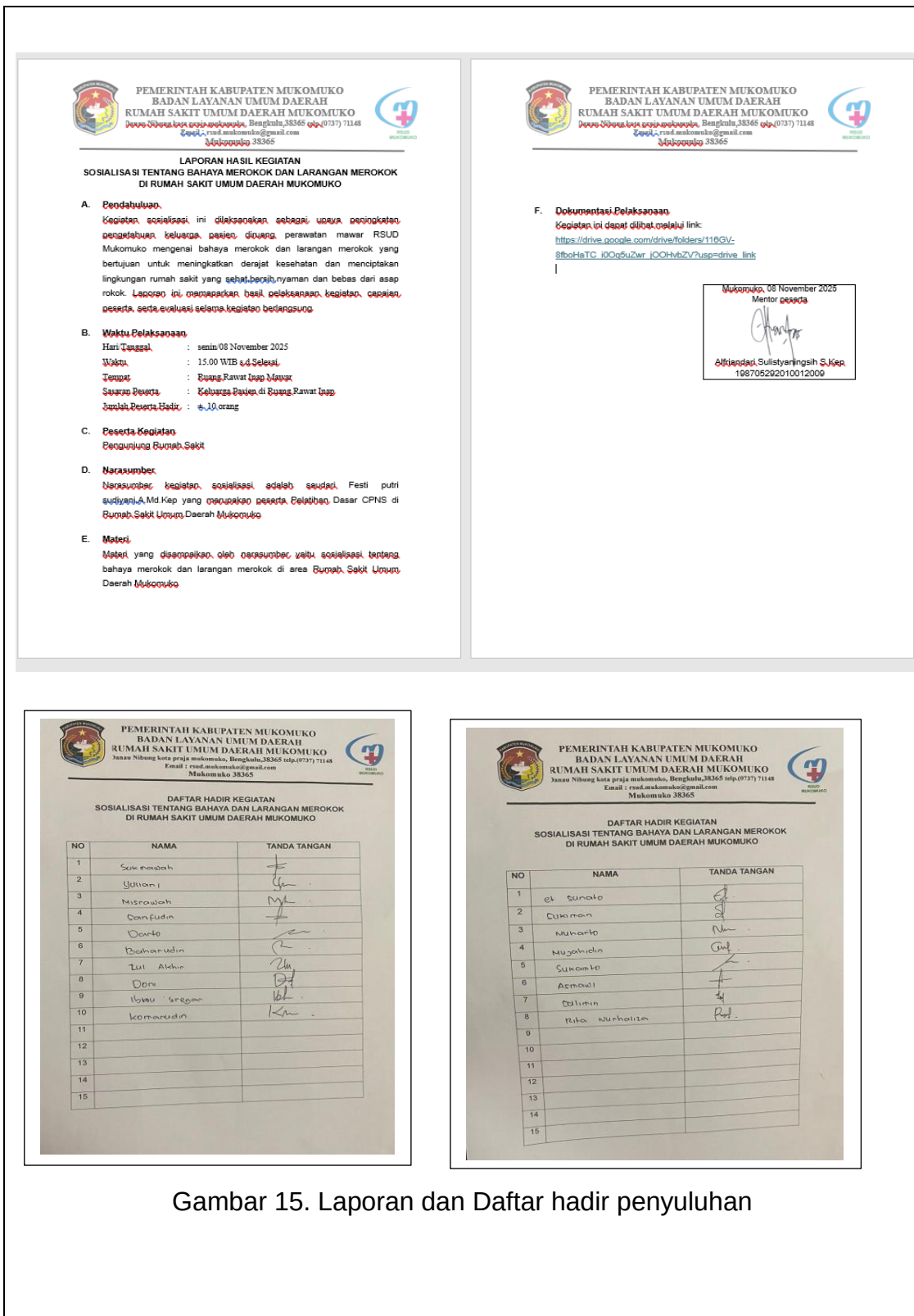


Gambar 13. pembagian leaflet dan daftar hadir kepada keluarga pasien

4. Melakukan penyuluhan tentang bahaya asap rokok,larangan merokok dan mensosialisasikan tempat/area bebas asap rokok



Gambar 14. melakukan penyuluhan bahaya merokok dan larangan merokok kepada keluarga pasien



Gambar 15. Laporan dan Daftar hadir penyuluhan

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Menyiapkan materi sosialisasi tentang bahaya merokok dan larangan merokok yang sudah dicetak serta menyiapkan tempat penyuluhan

Dalam kegiatan menyiapkan materi sosialisasi tentang bahaya merokok dan larangan merokok yang telah dicetak serta menyiapkan tempat untuk pelaksanaan penyuluhan, penulis memulai proses dengan mengumpulkan seluruh materi edukasi yang telah disusun dan disetujui sebelumnya, berupa poster, leaflet, dan undangan kegiatan. Penulis melakukan pengecekan ulang terhadap setiap materi cetak untuk memastikan bahwa kualitas cetak, isi informasi, dan kejelasan visual telah sesuai standar dan siap digunakan dalam kegiatan penyuluhan di ruang Mawar. Selanjutnya, penulis mengelompokkan materi berdasarkan jenis dan kebutuhan distribusi agar memudahkan proses pelaksanaan kegiatan.

Setelah materi sosialisasi dinyatakan lengkap, penulis melanjutkan proses dengan menyiapkan tempat penyuluhan. Penulis berkoordinasi dengan petugas dan tim ruang Mawar untuk memastikan ketersediaan ruangan, kelengkapan sarana prasarana, serta kondisi lingkungan yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan edukasi. Penataan tempat dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan peserta dan efektivitas penyampaian materi, termasuk pengaturan kursi, penempatan poster, kesiapan meja penyampaian materi, hingga penataan area agar alur kegiatan penyuluhan berjalan tertib. Penulis juga memastikan bahwa perangkat pendukung seperti papan display, alat tulis, dan kebutuhan dokumentasi tersedia dan layak digunakan.

Kualitas produk dari kegiatan ini tercermin dari tersusunnya materi sosialisasi yang lengkap, rapi, dan mudah dipahami, serta tersiapkannya tempat penyuluhan yang tertata baik dan siap mendukung kelancaran kegiatan. Materi cetak memiliki kualitas visual yang jelas, pesan yang informatif, serta mampu menarik perhatian audiens. Tempat penyuluhan yang dipersiapkan dengan baik menunjukkan tingkat kesiapan yang tinggi, menciptakan suasana yang nyaman, komunikatif, dan sesuai dengan prinsip pelayanan kesehatan. Secara keseluruhan, kegiatan persiapan ini menghasilkan produk yang berkualitas, mendukung efektivitas

pelaksanaan penyuluhan, serta memperkuat tujuan peningkatan kepatuhan pengunjung terhadap larangan merokok di ruang Mawar.

2. Melakukan konsultasi dengan atasan (mentor) dan kepala ruangan perawatan mawar terkait penyuluhan yang akan dilakukan

Pada saat konsultasi, penulis memaparkan rencana penyuluhan secara sistematis, mulai dari urgensi kegiatan, hasil identifikasi core isu, hingga langkah-langkah pelaksanaan yang dirancang untuk meningkatkan kepatuhan pengunjung terhadap larangan merokok di ruang Mawar. Mentor dan kepala ruangan memberikan tanggapan, saran, serta rekomendasi penyempurnaan terkait teknis pelaksanaan, metode penyampaian materi, manajemen peserta, serta aspek ketertiban selama kegiatan berlangsung. Penulis mendiskusikan berbagai alternatif solusi dan melakukan klarifikasi untuk memastikan bahwa seluruh komponen kegiatan sesuai dengan kebutuhan ruangan dan standar pelayanan rumah sakit.

Seluruh masukan yang diberikan oleh mentor dan kepala ruangan dicatat dengan cermat sebagai dasar penyempurnaan rencana penyuluhan. Proses diskusi berlangsung secara kolaboratif dan komunikatif sehingga menghasilkan keputusan yang selaras antara tujuan pembelajaran Latsar CPNS, kebutuhan ruang Mawar, dan harapan instansi terhadap peningkatan mutu pelayanan.

Kualitas produk dari kegiatan konsultasi ini terlihat dari tersusunnya rencana penyuluhan yang lebih matang, terarah, dan dapat diimplementasikan dengan baik di lingkungan ruang perawatan. Rencana yang telah direvisi memuat alur kegiatan yang jelas, penggunaan media edukasi yang tepat, serta strategi penyampaian materi yang lebih efektif untuk audiens yang beragam. Selain itu, hasil konsultasi juga menghasilkan persetujuan resmi dari mentor dan kepala ruangan, yang menunjukkan bahwa rencana

penyuluhan telah memenuhi standar profesional, relevan dengan kebutuhan pelayanan, serta mendukung upaya peningkatan kepatuhan terhadap aturan kawasan tanpa rokok. Dengan demikian, kualitas produk kegiatan ini mencerminkan kesiapan tinggi dalam pelaksanaan penyuluhan serta kontribusi positif terhadap peningkatan budaya kesehatan di ruang Mawar.

3. Membagikan undangan, membagikan leaflet tentang bahaya asap rokok dan larangan merokok serta daftar hadir

Dalam kegiatan membagikan undangan, *leaflet* tentang bahaya asap rokok dan larangan merokok, serta daftar hadir, penulis memulai proses dengan menyiapkan seluruh bahan cetak yang telah disusun dan diverifikasi sebelumnya. Penulis kemudian melakukan pendistribusian undangan kepada pengunjung/keluarga pasien, termasuk petugas ruang Mawar yang menjadi sasaran kegiatan penyuluhan. Proses pembagian dilakukan secara langsung dan terarah untuk memastikan setiap penerima memperoleh informasi yang lengkap mengenai waktu, tempat, dan tujuan penyuluhan.

Selanjutnya, penulis membagikan *leaflet* edukasi sebagai bahan sosialisasi awal agar pengunjung dan keluarga pasien memahami pentingnya tidak merokok di area pelayanan kesehatan. Pembagian dilakukan dengan pendekatan komunikasi yang sopan dan informatif agar pesan dalam leaflet dapat diterima dengan baik. Pada saat yang sama, penulis menyiapkan dan mengedarkan daftar hadir kepada peserta sebagai bentuk pendataan dan dokumentasi kegiatan penyuluhan.

Kualitas produk dari kegiatan ini terlihat dari tersampainya undangan dan materi edukasi secara tepat sasaran, tepat waktu, serta dalam kondisi cetak yang baik dan mudah dipahami. *Leaflet* yang dibagikan memiliki tampilan informatif, bahasa yang sederhana,

serta visual yang menarik sehingga membantu meningkatkan kesadaran penerima terhadap bahaya asap rokok. Daftar hadir juga tersusun dengan rapi dan menjadi bukti administratif bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan produk pendukung penyuluhan yang lengkap, tertib, dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan edukasi di ruang Mawar.

4. Melakukan penyuluhan tentang bahaya asap rokok,larangan merokok dan mensosialisasikan tempat/area bebas asap rokok

Dalam kegiatan melakukan penyuluhan tentang bahaya asap rokok, larangan merokok, dan mensosialisasikan tempat atau area bebas asap rokok, penulis memulai proses dengan menyiapkan seluruh materi edukasi yang telah disusun, termasuk poster, leaflet, serta poin-poin penjelasan yang akan disampaikan. Kegiatan dimulai dengan menyapa peserta secara sopan dan memberikan gambaran umum tentang tujuan penyuluhan, yaitu meningkatkan kesadaran pengunjung dan keluarga pasien terhadap bahaya merokok di lingkungan pelayanan kesehatan, khususnya di ruang Mawar.

Selanjutnya, penulis menyampaikan materi mengenai dampak kesehatan dari asap rokok aktif maupun pasif, termasuk risiko bagi pasien yang sedang dalam masa pemulihan. Penulis juga menjelaskan aturan larangan merokok sesuai kebijakan rumah sakit serta konsekuensi jika aturan tidak dipatuhi. Selain itu, penulis mensosialisasikan lokasi-lokasi area bebas asap rokok yang telah ditetapkan, agar pengunjung memahami batasan dan dapat menyesuaikan perilaku selama berada di lingkungan rumah sakit. Penyampaian dilakukan dengan bahasa yang jelas, sopan, dan mudah dipahami, serta dibantu dengan media visual untuk memperkuat pesan.

Kualitas produk dari kegiatan penyuluhan ini tercermin dari tersampainya informasi secara efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan edukasi di ruang Mawar. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya asap rokok dan aturan larangan merokok, ditandai dengan adanya umpan balik positif serta respons aktif selama sesi tanya jawab. Materi yang digunakan mendukung pemahaman melalui tampilan visual yang jelas dan menarik. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan menghasilkan produk layanan edukasi yang berkualitas, meningkatkan kesadaran, serta membantu menciptakan lingkungan perawatan yang aman, nyaman, dan bebas asap rokok.

D. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Organisasi

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini bertujuan untuk Peningkatan Kepatuhan Pengunjung/Keluarga Pasien Tentang Larangan Merokok Melalui Penyuluhan, Pembuatan *Leaflet* Dan Poster Di Area Ruang Perawatan Mawar Rsud Mukomuko dengan visi yaitu Menuju Rumah Sakit Berkualitas dan Profesional dan misi pertama yaitu menyediakan pelayanan kesehatan berbasis pada keunggulan Sumber Daya Manusia, kecanggihan dan kecukupan alat serta profesionalisme manajemen pelayanan

E. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS)

Adapun dampak yang terjadi jika penulis tidak menerapkan nilai dasar BerAKHLAK dengan baik pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini adalah hubungan kerja sama, komunikasi dan hubungan yang tidak harmonis antara penulis dan mentor tidak akan terjalin dengan baik yang pada akhirnya akan menyebabkan tidak lancarnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini. Penulis juga

mungkin akan melakukan banyak kesalahan atau kelalaian dalam melaksanakan tugas yang telah penulis rencanakan. Selain itu, secara tidak langsung jika pelaksanaan kegiatan ini berjalan tidak maksimal dan penuh kesalahan maka akan berdampak pada peningkatan pemahaman pengunjung tentang larangan merokok di Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko.

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 5	Menyampaikan informasi larangan merokok melalui sosial media RSUD Mukomuko dan menempelkan lebih banyak poster di ruang perawatan mawar
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	17 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya lembar konsultasi dengan mentor dan bagian promokes
	2. Tersedianya dokumentasi berupa foto tangkap layar
A. Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan Melakukan konsultasi dengan mentor dan bagian promokes terkait penyampaian informasi melalui sosial media dan tempat penempelan poster larangan merokok Berorientasi pelayanan Penulis telah melakukan kegiatan konsultasi dengan mentor dan bagian promosi kesehatan terkait penyampaian informasi melalui media sosial serta penentuan lokasi penempelan poster larangan merokok. Dalam upaya memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat diterima secara optimal, penulis berinisiatif untuk meminta arahan, masukan, dan	

rekomendasi dari mentor dan bagian promosi kesehatan, sehingga langkah penyebaran informasi dapat terlaksana secara efektif dan sesuai ketentuan.

Selama proses konsultasi, penulis telah bersikap sopan santun dalam berkoordinasi dengan mentor dan bagian promosi kesehatan. Sikap tersebut ditunjukkan melalui komunikasi yang tertib, penggunaan bahasa yang formal dan menghormati, serta keterbukaan dalam menerima saran maupun koreksi. Dengan menjunjung tinggi etika pelayanan, penulis berupaya memberikan hasil terbaik dalam mendukung penyebarluasan informasi mengenai larangan merokok agar dapat meningkatkan kesadaran serta kepatuhan masyarakat terhadap aturan yang berlaku.

b. Adaptif

Penulis telah melakukan konsultasi dengan mentor dan bagian promosi kesehatan terkait penyampaian informasi melalui media sosial serta penentuan tempat penempelan poster larangan merokok. Dalam proses konsultasi tersebut, penulis menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika yang muncul, baik terkait perubahan teknis, strategi komunikasi, maupun arahan yang diberikan oleh mentor dan bagian promosi kesehatan.

Penulis telah mendengarkan pendapat ataupun masukan dari mentor dan bagian promosi kesehatan terkait pengunggahan informasi di media sosial dan penempelan poster, kemudian menyesuaikannya dengan rencana kerja yang telah disusun. Penulis juga bersikap terbuka terhadap berbagai alternatif solusi yang ditawarkan dan menyesuaikan metode pelaksanaan agar informasi yang disampaikan dapat menjangkau masyarakat

secara lebih optimal. Melalui sikap adaptif ini, penulis berupaya memastikan bahwa setiap langkah yang dilakukan tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan instansi.

c. Kompeten

Penulis telah melakukan konsultasi dengan mentor dan bagian promosi kesehatan terkait penyampaian informasi melalui media sosial serta penentuan tempat penempelan poster larangan merokok. Dalam pelaksanaannya, penulis menunjukkan kemampuan untuk memahami tugas, menganalisis kebutuhan informasi, serta menyiapkan materi yang relevan sehingga proses penyebaran informasi dapat berjalan secara efektif.

Penulis telah berdiskusi dengan mentor dan bagian promosi kesehatan terkait bahan yang akan diunggah di media sosial dan penempelan poster, termasuk memastikan bahwa materi yang disusun sesuai dengan ketentuan, informatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Diskusi tersebut dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan aspek estetika, kejelasan pesan, serta kesesuaian dengan kebijakan institusi. Melalui upaya tersebut, penulis berkomitmen menghasilkan keluaran yang berkualitas serta mendukung keberhasilan kegiatan sosialisasi larangan merokok di lingkungan pelayanan kesehatan

d. Harmonis

Dalam kegiatan ini, penulis telah berupaya menjaga hubungan kerja yang baik melalui komunikasi yang ramah, saling menghargai, dan terbuka terhadap pendapat yang disampaikan oleh mentor dan bagian promosi kesehatan. Penulis juga mendengarkan dan memasukkan pendapat dari mentor dan

bagian promosi kesehatan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana penyebaran informasi dan kata-kata yang akan dimasukkan dalam pengunggahan di media sosial, sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama. Sikap saling menghormati, kerja sama yang harmonis, serta kemampuan membina hubungan interpersonal yang positif membantu memperkuat kerja sama antara penulis, mentor, dan bagian promosi kesehatan. Dengan demikian, proses perencanaan penyampaian informasi dan penentuan lokasi penempelan poster dapat dilakukan secara selaras, efektif, dan mendukung tujuan bersama dalam meningkatkan kepatuhan terhadap larangan merokok.

e. Kolaboratif

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis telah aktif membangun kerja sama yang efektif dengan melibatkan seluruh pihak terkait untuk mencapai keputusan bersama yang mendukung tujuan sosialisasi larangan merokok di kawasan RSUD Mukomuko melalui media sosial RSUD Mukomuko. Penulis berkoordinasi secara terbuka dengan mentor dan bagian promosi kesehatan, bertukar informasi, serta menyampaikan gagasan yang relevan terkait strategi penyebaran informasi. Selain itu, penulis juga menerima dan mempertimbangkan masukan dari kedua pihak sehingga rencana pengunggahan materi di media sosial dan penentuan lokasi penempelan poster dapat dilakukan secara tepat dan sesuai kebutuhan. Melalui kerja sama yang sinergis ini, penulis berupaya memastikan bahwa kegiatan sosialisasi larangan merokok dapat berlangsung lebih efektif dan menjangkau sasaran dengan optimal.

2. Mengunggah informasi tentang larangan merokok di media sosial dan menempelkan poster larangan merokok

a. Berorientasi pelayanan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis telah berupaya memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat memberikan manfaat langsung bagi pengunjung, keluarga pasien, serta masyarakat yang mengakses media sosial RSUD Mukomuko. Penulis menyajikan informasi secara jelas, akurat, menggunakan kata-kata yang sopan, dan mudah dipahami sehingga masyarakat memperoleh pemahaman yang tepat mengenai bahaya asap rokok serta ketentuan larangan merokok di lingkungan RSUD Mukomuko. Dalam menempelkan poster, penulis juga proaktif berkonsultasi dengan mentor dan bagian promosi kesehatan dalam memilih lokasi yang strategis dan mudah dilihat agar pesan dapat tersampaikan secara optimal kepada seluruh pengunjung. Semua langkah tersebut dilakukan sebagai bentuk komitmen penulis dalam memberikan pelayanan informasi yang responsif, edukatif, dan mendukung terciptanya lingkungan yang sehat dan aman bagi semua.

b. Akuntabel

Penulis telah mengunggah informasi tentang larangan merokok di media sosial RSUD Mukomuko (Facebook dan instagram) dan menempelkan poster larangan merokok di area yang telah ditentukan. Penulis melaksanakan setiap langkah kegiatan dengan penuh tanggung jawab, memastikan bahwa informasi yang disebarkan sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku di lingkungan rumah sakit.

Dalam proses pengunggahan informasi di media sosial, penulis memeriksa kembali keakuratan isi materi, memastikan bahwa

pesan yang disampaikan jelas, tidak menimbulkan salah tafsir, serta mencerminkan komitmen institusi dalam mewujudkan kawasan tanpa rokok. Sedangkan dalam penempelan poster, penulis telah mendokumentasikan lokasi pemasangan dan memastikan poster ditempatkan pada titik yang telah disetujui, sehingga pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan.

c. Kompeten

Dalam kegiatan ini, Penulis berupaya menunjukkan kemampuan dalam mengelola informasi secara tepat, mulai dari menyeleksi materi yang relevan hingga memastikan bahwa tampilan visual dan isi pesan dapat dipahami dengan jelas oleh masyarakat. Dalam proses pengunggahan informasi di media sosial, penulis menggunakan keterampilan teknis dalam pengelolaan konten digital untuk memastikan bahwa informasi yang dibagikan tersaji secara menarik, sistematis, dan sesuai dengan tujuan edukasi. Penulis juga memahami pentingnya pemilihan kata, tata letak, serta kesesuaian pesan dengan kebijakan institusi, sehingga konten yang diunggah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap larangan merokok.

Selain itu, dalam menempelkan poster, penulis mempertimbangkan lokasi strategis dan teknik pemasangan yang baik agar poster dapat terlihat secara optimal dan tidak mudah rusak. Melalui langkah-langkah tersebut, penulis menunjukkan profesionalisme dan kompetensi dalam mendukung upaya peningkatan kepatuhan terhadap aturan kawasan tanpa rokok.

d. Harmonis

Dalam pelaksanaan kegiatan mengunggah informasi tentang larangan merokok di media sosial serta menempelkan poster

larangan merokok di area yang telah ditentukan, penulis menjaga hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja, mentor, dan bagian promosi kesehatan melalui komunikasi yang sopan, saling menghargai, dan terbuka terhadap saran yang diberikan. Penulis berkoordinasi secara baik untuk memastikan bahwa informasi yang akan diunggah maupun poster yang akan ditempel sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan unit kerja. Sikap menghargai pendapat orang lain diterapkan dengan mendengarkan masukan terkait desain, isi pesan, dan lokasi pemasangan poster, sehingga keputusan yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama. Dengan membina suasana kerja yang positif dan saling mendukung, penulis berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Hal ini turut memperlancar proses penyebaran informasi tentang larangan merokok serta memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

e. Loyal

Penulis telah proaktif dalam mendukung penuh kebijakan institusi mengenai penerapan kawasan tanpa rokok serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap bahaya asap rokok. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis memberikan tenaga dan pikiran secara optimal untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui media sosial tersaji dengan jelas, akurat, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penulis juga menempelkan poster pada lokasi strategis yang telah disepakati agar pesan larangan merokok dapat terlihat dan dipahami oleh seluruh pengunjung. Melalui tindakan tersebut, penulis menunjukkan dedikasi dan kesetiaan terhadap tugas yang diberikan serta berperan aktif dalam mewujudkan

lingkungan pelayanan kesehatan yang aman, bersih, dan bebas dari asap rokok.

f. Adaptif

Dalam kegiatan mengunggah informasi tentang larangan merokok di media sosial serta menempelkan poster larangan merokok, penulis telah berupaya menyesuaikan strategi penyampaian informasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran, baik melalui pemilihan gaya bahasa yang lebih mudah dipahami di media sosial maupun penentuan lokasi pemasangan poster yang efektif. Penulis juga menunjukkan keterbukaan untuk beradaptasi dengan berbagai masukan dari mentor maupun bagian promosi kesehatan, terutama terkait format konten, tampilan visual, serta cara penyampaian pesan agar informasi yang dipublikasikan dapat diterima secara optimal. Penulis menyesuaikan teknis pengunggahan dan tata letak poster dengan situasi lapangan, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih efisien dan tepat sasaran. penulis berupaya memastikan bahwa pesan larangan merokok dapat tersampaikan secara luas dan mudah dipahami, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan yang sehat dan bebas dari paparan asap rokok.

g. Kolaboratif

Penulis telah membangun kerja sama yang baik dengan mentor dan bagian promosi kesehatan untuk memastikan bahwa pengunggahan informasi yang dipublikasikan sesuai dengan standar dan tujuan sosialisasi. Penulis berkoordinasi secara aktif dalam menentukan desain, pesan utama (caption) yang akan diunggah di media sosial, sehingga hasil yang disampaikan dapat lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, penulis juga bekerja

sama dalam penentuan lokasi strategis untuk penempelan poster agar pesan larangan merokok dapat terlihat dengan jelas oleh pengunjung. Penulis telah bekerja sama dengan tim Ruang Mawar dalam proses penempelan poster dan dokumentasi berupa foto kegiatan, sehingga seluruh tahapan pelaksanaan dapat terdokumentasi dengan baik dan transparan.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

1. Melakukan konsultasi dengan mentor dan bagian promokes terkait penyampaian informasi melalui sosial media dan tempat penempelan poster larangan merokok



ii. Catatan Pengembalian Aktualisasi oleh Mentor

No	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	11 Januari 2023	Mentor dan Inpres RSUD Mukomuko telah melakukan inspeksi ke lokasi pemasangan poster.	Mentor dan Inpres telah melakukan inspeksi ke lokasi pemasangan poster.	[Signature]
2.				
3.				

Gambar 16.konsultasi dengan bidang promokes

2. Mengunggah informasi tentang larangan merokok di media sosial dan menempelkan poster larangan merokok



Gambar 17.mengunggah informasi ke media sosial RSUD Mukomuko



Gambar 18. Penempelan poster

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Melakukan konsultasi dengan mentor dan bagian promokes terkait penyampaian informasi melalui sosial media dan tempat penempelan poster larangan merokok

Dalam kegiatan melakukan konsultasi dengan mentor dan bagian promosi kesehatan (promkes) terkait penyampaian informasi melalui media sosial serta penentuan lokasi penempelan poster larangan merokok, penulis memulai proses dengan menyiapkan rancangan pesan edukasi dan contoh desain poster yang akan digunakan. Penulis kemudian mengatur waktu pertemuan dengan mentor dan tim promkes untuk mendiskusikan strategi penyebaran informasi yang efektif dan sesuai dengan kebijakan rumah sakit.

Pada saat konsultasi, penulis memaparkan rencana penyampaian informasi melalui media sosial resmi instansi, termasuk isi pesan, target audiens, serta jadwal publikasi. Tim promkes memberikan arahan mengenai standar komunikasi publik, format konten yang diperbolehkan, serta prosedur administrasi sebelum materi dapat dipublikasikan. Selain itu, penulis juga

berdiskusi terkait penentuan lokasi penempelan poster larangan merokok, seperti di area ruang tunggu, pintu masuk ruangan Mawar, dan titik-titik strategis lain yang mudah dilihat oleh pengunjung dan keluarga pasien. Tim promkes memberikan rekomendasi lokasi yang efektif dan sesuai dengan kebijakan penataan media informasi rumah sakit.

Kualitas produk dari kegiatan ini terlihat dari tersusunnya rencana penyebaran informasi yang lebih terarah, terstruktur, dan disesuaikan dengan standar promosi kesehatan. Hasil konsultasi menghasilkan daftar lokasi penempelan poster yang strategis, serta konten edukasi untuk media sosial yang lebih komunikatif, informatif, dan layak dipublikasikan. Rencana yang dihasilkan juga mencerminkan keselarasan dengan kebijakan komunikasi publik rumah sakit dan mendukung upaya peningkatan kepatuhan pengunjung terhadap aturan larangan merokok. Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan produk perencanaan yang berkualitas, dapat diimplementasikan, dan memperkuat efektivitas penyebaran pesan kesehatan di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Mengunggah informasi tentang larangan merokok di media sosial dan menempelkan poster larangan merokok

Dalam kegiatan mengunggah informasi tentang larangan merokok di media sosial dan menempelkan poster larangan merokok, penulis memulai proses dengan menyiapkan materi digital yang telah disetujui oleh mentor dan bagian promosi kesehatan. Penulis memastikan bahwa pesan yang akan diunggah telah memenuhi kaidah komunikasi kesehatan, menggunakan bahasa yang sopan, jelas, dan mudah dipahami, serta didukung oleh desain visual yang informatif dan menarik. Setelah materi siap, penulis

mengunggah konten tersebut melalui akun media sosial resmi yang direkomendasikan, dengan memperhatikan waktu publikasi yang tepat agar pesan dapat menjangkau audiens secara optimal.

Selanjutnya, penulis melaksanakan kegiatan penempelan poster larangan merokok di area yang telah ditentukan sebelumnya melalui hasil koordinasi dengan tim promkes. Poster ditempel pada titik-titik strategis seperti ruang tunggu, area pintu masuk ruang Mawar, dan lokasi lain yang mudah dilihat oleh pengunjung dan keluarga pasien. Penulis memastikan bahwa poster ditempatkan secara rapi, tidak mengganggu fasilitas lain, dan menempel dengan kuat sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Kualitas produk dari kegiatan ini terlihat dari tersampainya pesan larangan merokok melalui dua saluran komunikasi sekaligus, yaitu media sosial dan media cetak. Informasi yang diunggah di media sosial ditampilkan secara profesional, memiliki visual yang jelas, serta mampu menjangkau audiens yang lebih luas. Poster yang ditempel juga memiliki kualitas cetak yang baik, mudah dibaca, dan strategis dalam menarik perhatian pengunjung. Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan produk komunikasi yang informatif, efektif, dan mendukung tujuan peningkatan kepatuhan terhadap larangan merokok di lingkungan pelayanan kesehatan, khususnya di ruang Mawar.

D. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Organisasi

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini bertujuan untuk Peningkatan Kepatuhan Pengunjung/Keluarga Pasien Tentang Larangan Merokok Melalui Penyuluhan, Pembuatan *Leaflet* Dan Poster Di Area Ruang Perawatan Mawar Rsud Mukomuko dengan visi yaitu Menuju

Rumah Sakit Berkualitas dan Profesional dan misi pertama yaitu menyediakan pelayanan kesehatan berbasis pada keunggulan Sumber Daya Manusia, kecanggihan dan kecukupan alat serta profesionalisme manajemen pelayanan

E. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS)

Adapun dampak yang terjadi jika penulis tidak menerapkan nilai dasar BerAKHLAK dengan baik pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini adalah hubungan kerja sama, komunikasi dan hubungan yang tidak harmonis antara penulis dan mentor tidak akan terjalin dengan baik yang pada akhirnya akan menyebabkan tidak lancarnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini. Penulis juga mungkin akan melakukan banyak kesalahan atau kelalaian dalam melaksanakan tugas yang telah penulis rencanakan. Selain itu, secara tidak langsung jika pelaksanaan kegiatan ini berjalan tidak maksimal dan penuh kesalahan maka akan berdampak pada peningkatan pemahaman pengunjung tentang larangan merokok di Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko.

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 6	Melakukan Monitoring dan Evaluasi kegiatan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	22 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya lembar persetujuan melakukan evaluasi dan monitoring dari Mentor dan kepala ruangan
	2. Tersedianya hasil monitoring dan evaluasi berupa dokumentasi foto
	3. Tersedianya hasil dokumentasi monitoring dan evaluasi
	4. Tersedianya lembar persetujuan melakukan evaluasi dan monitoring dari Mentor dan kepala ruangan
A. Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan 1. Melapor kepada mentor dan kepala ruangan mawar untuk melakukan evaluasi dan monitoring a. Berorientasi pelayanan Dalam proses kegiatan ini, penulis telah proaktif dalam menemui mentor dan kepala ruangan mawar untuk menyampaikan permohonan izin melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dengan sikap sopan, komunikatif, dan mengedepankan etika pelayanan sehingga koordinasi dapat berjalan dengan baik. Penulis memberikan penjelasan mengenai tujuan evaluasi dan monitoring secara jelas dan terstruktur, sehingga mentor dan Kepala Ruangan Mawar dapat memahami manfaat serta urgensi kegiatan tersebut bagi peningkatan mutu pelayanan. Selain itu,	

penulis menunjukkan keterbukaan terhadap arahan, masukan, maupun penyesuaian yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan evaluasi. Penulis berupaya memberikan pelayanan terbaik, memastikan setiap langkah kegiatan selaras dengan prosedur, serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang tertib, profesional, dan responsif.

b. Akuntabel

Pada kegiatan ini, Penulis telah berupaya meyakinkan mentor dan Kepala Ruangan Mawar agar dapat diberikan kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi, yaitu dengan menyampaikan tujuan, manfaat, serta urgensi kegiatan tersebut secara jelas dan terstruktur berdasarkan data hasil pelaksanaan aktualisasi sebelumnya . Penulis juga menjelaskan tujuan serta manfaat kegiatan monitoring dan evaluasi sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap tugas yang telah diberikan. Penjelasan tersebut diberikan agar pihak terkait memahami bahwa evaluasi merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program dan memastikan keberlanjutan perbaikan layanan.

Selain itu, penulis memastikan seluruh informasi yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan, mulai dari jadwal pelaksanaan, metode yang akan digunakan, hingga mekanisme pelaporan hasil kegiatan. Penulis berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan sesuai prosedur yang berlaku dan menyampaikan hasilnya secara transparan kepada mentor serta Kepala Ruangan Mawar.

c. Kompeten

Dalam kegiatan melapor kepada mentor dan Kepala Ruangan Mawar untuk meminta izin melakukan evaluasi dan monitoring,

penulis telah menerapkan nilai kompeten dengan menyiapkan penjelasan yang sistematis, berbasis data, serta sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku. Penulis menyampaikan rencana kegiatan secara runtut, mulai dari latar belakang, tujuan, metode pelaksanaan, hingga output yang diharapkan, sehingga memudahkan mentor dan kepala ruangan dalam memahami maksud kegiatan tersebut. Selain itu, penulis memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan telah dicek kebenarannya dan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mendukung efektivitas pelaksanaan evaluasi serta monitoring.

Penulis juga menerima kritik, masukan, dan arahan dari mentor serta Kepala Ruangan Mawar dengan sikap terbuka. Masukan tersebut penulis jadikan bahan untuk memperbaiki dan menyempurnakan rencana kegiatan. Dengan cara ini, penulis ingin menunjukkan bahwa penulis siap dan mampu melaksanakan tugas dengan baik sebelum mendapatkan izin untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

d. Harmonis

Dalam kegiatan ini, penulis telah menerapkan nilai harmonis dengan menjaga sikap sopan, menghargai pendapat, serta membangun komunikasi yang baik selama proses meminta persetujuan untuk melakukan monitoring dan evaluasi. Penulis mengawali pertemuan dengan menyampaikan maksud dan tujuan secara santun, serta memberikan kesempatan kepada mentor dan kepala ruangan untuk menyampaikan pandangan mereka terkait rencana kegiatan tersebut. Penulis juga menunjukkan sikap terbuka dan penuh penghargaan ketika menerima masukan dan arahan dari mentor dan kepala ruangan. Melalui interaksi yang ramah dan penuh rasa saling menghormati

ini, penulis berupaya menciptakan suasana kerja yang nyaman dan mendukung tercapainya kesepakatan sebelum memperoleh izin untuk melaksanakan evaluasi dan monitoring.

e. Adaptif

Dalam kegiatan ini penulis telah menyesuaikan cara penyampaian informasi sesuai situasi dan kebutuhan di lapangan. Penulis juga bersikap proaktif dalam melakukan pelaporan kepada mentor dan kepala ruangan dengan menghubungi mereka lebih awal, menyampaikan perkembangan rencana kegiatan, serta memastikan bahwa seluruh informasi yang diperlukan tersedia sebelum dilakukan pembahasan. Selain itu, penulis menunjukkan kesiapan untuk menerima saran, kritik, maupun arahan, dan menyesuaikan kembali rencana kegiatan agar lebih relevan dan efektif. Dengan kemampuan beradaptasi dan sikap proaktif tersebut, penulis berupaya memastikan proses komunikasi berjalan lancar dan persetujuan dapat diperoleh dengan tetap mempertimbangkan dinamika serta kebutuhan pelayanan di Ruang Mawar.

f. Kolaboratif

Dalam kegiatan ini, penulis telah membangun komunikasi yang terbuka dan bekerja sama dengan seluruh pihak terkait. Penulis menyampaikan rencana kegiatan secara jelas dan memberikan ruang bagi mentor serta kepala ruangan untuk menyampaikan pendapat, masukan, dan pertimbangan yang diperlukan. Penulis juga berupaya menciptakan suasana diskusi yang produktif dengan aktif menanggapi arahan yang diberikan serta menyesuaikan rancangan kegiatan berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Selain itu, penulis menjalin koordinasi

yang baik agar setiap langkah yang direncanakan dapat didukung oleh tim di Ruang Mawar, sehingga pelaksanaan evaluasi dan monitoring nantinya berjalan lebih efektif.

2. Memonitoring dan mengevaluasi hasil kegiatan

a. Berorientasi pelayanan

Dalam kegiatan memonitoring dan mengevaluasi hasil kegiatan, penulis telah menerapkan nilai berorientasi pelayanan dengan memastikan bahwa seluruh proses evaluasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pasien dan keluarga. Penulis bertindak secara aktif dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi, mulai dari melakukan pengamatan langsung, mengumpulkan data, hingga mengidentifikasi kendala yang muncul di lapangan. Penulis juga melaksanakan evaluasi secara teliti dan objektif, serta mencatat aspek-aspek yang perlu diperbaiki agar pelayanan di ruangan dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, penulis memberikan umpan balik yang konstruktif kepada tim terkait, dengan fokus pada perbaikan yang bermanfaat bagi penerima layanan. Setiap rekomendasi yang disusun selalu mempertimbangkan kebutuhan pengguna layanan serta standar pelayanan yang berlaku, sehingga dapat digunakan sebagai dasar peningkatan mutu secara berkelanjutan.

b. Akuntabel

Dalam kegiatan memonitoring dan mengevaluasi hasil kegiatan, penulis telah menerapkan nilai akuntabel dengan melaksanakan seluruh proses secara jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis memastikan bahwa setiap data yang dikumpulkan berasal dari sumber yang valid, dicatat dengan teliti, serta diolah sesuai prosedur sehingga hasil evaluasi mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Penulis

juga menyusun laporan monitoring dan evaluasi secara sistematis, menyertakan bukti-bukti pendukung seperti dokumentasi dan lembar observasi. Selain itu, penulis menjelaskan temuan dan rekomendasi secara objektif tanpa menutupi kekurangan yang ditemukan, sehingga laporan dapat digunakan sebagai dasar perbaikan, penulis berupaya memastikan bahwa hasil monitoring dan evaluasi memberikan gambaran yang tepat, terbuka, dan dapat dipercaya oleh mentor, kepala ruangan, serta seluruh pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan.

c. Kompeten

Dalam kegiatan memonitoring dan mengevaluasi hasil kegiatan, penulis telah menerapkan nilai kompeten dengan melaksanakan proses evaluasi secara terencana dan sesuai dengan standar yang berlaku. Penulis menggunakan metode pengamatan dan pencatatan yang tepat untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan di lapangan. Penulis juga mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya, serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang relevan dan dapat diterapkan. Selain itu, penulis memastikan bahwa seluruh temuan didukung oleh bukti objektif sehingga hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai dasar peningkatan kualitas layanan. Melalui penerapan kemampuan teknis dan analitis tersebut, penulis menunjukkan profesionalisme dalam menjalankan tugas monitoring dan evaluasi, serta berkontribusi pada peningkatan efektivitas dan mutu pelayanan.

d. Harmonis

Dalam kegiatan memonitoring dan mengevaluasi hasil kegiatan, penulis telah menerapkan nilai harmonis dengan membangun

hubungan kerja yang baik dan menjaga suasana yang kondusif selama proses berlangsung. Penulis melakukan komunikasi dengan sopan dan menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh rekan kerja maupun pihak yang terlibat dalam kegiatan.

Saat melakukan pengumpulan data atau observasi, penulis memastikan tidak mengganggu alur kerja tim dan selalu meminta izin sebelum melakukan pengamatan. Penulis juga menyampaikan temuan dan masukan dengan cara yang santun dan tidak menyalahkan pihak mana pun, sehingga suasana diskusi tetap nyaman dan diterima dengan baik. Melalui sikap saling menghormati, bekerja sama dengan ramah, dan menjaga etika dalam setiap interaksi, penulis berupaya menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, sehingga proses monitoring dan evaluasi dapat berjalan lancar serta menghasilkan perbaikan yang disepakati bersama.

e. Loyal

Dalam kegiatan memonitoring dan mengevaluasi hasil kegiatan, penulis telah melaksanakan tugas sesuai dengan arahan mentor, Kepala Ruangan Mawar, serta ketentuan yang berlaku di lingkungan organisasi. Penulis menunjukkan komitmen terhadap tujuan pelayanan dengan memastikan bahwa seluruh proses monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mendukung peningkatan mutu layanan di unit kerja.

Penulis juga aktif memberikan ide, pandangan, serta tenaga dalam pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi, sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan pelayanan. Selain itu, penulis menjaga integritas dan kepercayaan yang diberikan dengan

melaporkan hasil kerja secara lengkap, transparan, dan tepat waktu. Setiap temuan dan rekomendasi yang disusun penulis berpedoman pada kebijakan organisasi serta mengutamakan kepentingan pelayanan publik. Penulis tetap mematuhi aturan, menjaga kerahasiaan data, dan menunjukkan sikap profesional selama menjalankan kegiatan evaluasi.

f. Kolaboratif

Dalam kegiatan memonitoring dan mengevaluasi hasil kegiatan, penulis telah bekerja sama secara aktif dengan mentor, Kepala Ruangan Mawar, serta tim yang terlibat. Penulis membangun komunikasi yang terbuka dan saling mendukung, sehingga setiap proses pengumpulan data, pengamatan, hingga penyusunan rekomendasi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan terkoordinasi. Penulis juga melibatkan rekan-rekan dalam memberikan pandangan, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan solusi yang realistis dan dapat diterapkan. Dalam setiap diskusi, penulis menunjukkan sikap saling menghargai serta mendorong terciptanya suasana kerja yang kompak dan produktif.

Selain itu, penulis memastikan bahwa hasil monitoring dan evaluasi disampaikan dan dibahas bersama untuk mendapatkan masukan tambahan sebelum ditetapkan sebagai rekomendasi akhir. Melalui kerja sama yang solid tersebut, penulis berupaya memastikan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi memberikan hasil yang lebih akurat, komprehensif, dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pelayanan.

3. Melaporkan hasil monitoring dan evaluasi kepada mentor dan kepala ruangan mawar

a. Berorientasi pelayanan

Dalam kegiatan melaporkan hasil monitoring dan evaluasi kepada mentor dan Kepala Ruangan Mawar, penulis telah menerapkan nilai berorientasi pelayanan dengan menyusun laporan secara jelas, lengkap, dan mudah dipahami agar dapat dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan layanan. Penulis melaporkan hasil monitoring dan evaluasi secara transparan sesuai dengan kondisi di lapangan, sehingga informasi yang disampaikan mencerminkan situasi nyata dan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Penulis memastikan bahwa setiap temuan, analisis, dan rekomendasi yang disampaikan berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan kepada pasien dan keluarga. Selain itu, penulis bersikap proaktif dengan memberikan penjelasan tambahan apabila dibutuhkan, serta membuka ruang diskusi untuk membahas langkah tindak lanjut bersama mentor dan kepala ruangan. Penulis juga menjaga ketepatan waktu dan ketelitian dalam penyampaian laporan agar proses perbaikan dapat segera dilaksanakan.

b. Adaptif

Dalam kegiatan melaporkan hasil monitoring dan evaluasi kepada mentor dan Kepala Ruangan Mawar, penulis telah menerapkan nilai adaptif dengan menyesuaikan cara penyampaian laporan sesuai kebutuhan dan situasi yang berkembang. Penulis menyusun laporan secara fleksibel, baik dalam bentuk tertulis maupun melalui penjelasan langsung, agar informasi dapat diterima dengan lebih mudah oleh mentor dan kepala ruangan.

Penulis juga proaktif dalam menyerahkan laporan kepada mentor dan kepala ruangan, memastikan bahwa laporan disampaikan tepat waktu dan siap untuk dibahas lebih lanjut. Selain itu, penulis

menyesuaikan struktur laporan berdasarkan masukan yang diberikan sehingga isi laporan menjadi lebih ringkas, relevan, dan fokus pada poin-poin penting yang diperlukan untuk perbaikan pelayanan. Ketika terdapat perubahan kondisi di lapangan atau temuan tambahan, penulis segera memperbarui laporan agar tetap akurat dan sesuai perkembangan terbaru. Penulis juga bersikap terbuka terhadap kritik, saran, dan arahan, serta siap melakukan penyesuaian terhadap rekomendasi yang telah disusun

c. Kompeten

Dalam kegiatan melaporkan hasil monitoring dan evaluasi kepada mentor dan Kepala Ruangan Mawar, penulis telah menerapkan nilai kompeten dengan menyiapkan laporan secara sistematis, akurat, dan berdasarkan data yang valid. Penulis melaporkan hasil monitoring dan evaluasi dengan kualitas terbaik, memastikan setiap informasi yang disampaikan telah dianalisis secara mendalam serta relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, penulis memberikan penjelasan yang runtut dan mudah dipahami sehingga mentor dan kepala ruangan dapat menilai hasil evaluasi secara objektif. Penulis juga siap memberikan klarifikasi tambahan apabila diperlukan serta menjaga ketelitian dalam seluruh proses pelaporan. Penulis berupaya memastikan bahwa laporan monitoring dan evaluasi dapat menjadi dasar yang kuat dalam meningkatkan mutu pelayanan di Ruang Mawar.

d. Harmonis

Dalam kegiatan melaporkan hasil monitoring dan evaluasi kepada mentor dan Kepala Ruangan Mawar, penulis telah menerapkan nilai harmonis dengan menjaga etika komunikasi

dan menciptakan suasana kerja yang nyaman selama proses pelaporan. Penulis menyampaikan laporan dengan sikap sopan, menghargai pendapat, serta memberikan ruang bagi mentor dan kepala ruangan untuk menyampaikan tanggapan atau masukan terkait hasil evaluasi.

Penulis juga menyampaikan temuan dan rekomendasi dengan cara yang santun dan tidak menyudutkan pihak mana pun, sehingga diskusi dapat berlangsung secara positif dan membangun. Selain itu, penulis menunjukkan sikap terbuka dan menerima arahan dengan penuh penghargaan sebagai bentuk keharmonisan dalam bekerja sama.

e. Loyal

Dalam kegiatan melaporkan hasil monitoring dan evaluasi kepada mentor dan Kepala Ruangan Mawar, penulis telah menerapkan nilai loyal dengan melaksanakan tugas sesuai ketentuan yang berlaku serta menunjukkan komitmen terhadap peningkatan mutu pelayanan di unit kerja. Penulis menyerahkan laporan kepada mentor dan kepala ruangan sebagai bentuk dedikasi sebagai seorang ASN, yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penulis juga menjaga integritas dalam penyusunan laporan dengan memastikan seluruh data yang disampaikan sesuai kondisi di lapangan dan mengikuti standar pelaporan yang ditetapkan. Selain itu, penulis menyampaikan laporan tepat waktu serta siap memberikan penjelasan tambahan apabila dibutuhkan, sebagai wujud komitmen dan kesetiaan terhadap tugas dan amanah yang diberikan.

f. Akuntabel

Dalam kegiatan melaporkan hasil monitoring dan evaluasi kepada mentor dan Kepala Ruangan Mawar, penulis telah menerapkan nilai akuntabel dengan menyusun laporan secara transparan, objektif, dan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Penulis memastikan bahwa setiap data dan temuan dicatat dengan teliti serta disajikan apa adanya agar dapat dipertanggungjawabkan dalam proses pengambilan keputusan. Penulis menyerahkan laporan kepada mentor dan kepala ruangan sebagai bentuk tanggung jawab atas kegiatan yang telah penulis laksanakan, sekaligus memastikan bahwa seluruh proses monitoring dan evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Selain itu, penulis menyertakan bukti pendukung seperti dokumentasi dan lembar observasi untuk memperkuat keakuratan laporan. Penulis juga siap memberikan klarifikasi atau penjelasan tambahan apabila dibutuhkan, sebagai wujud komitmen terhadap keterbukaan dan kejujuran dalam menyampaikan hasil kerja.

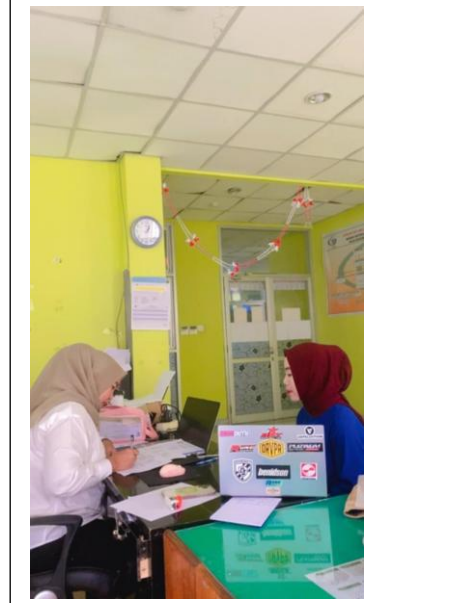
g. Kolaboratif

Dalam kegiatan melaporkan hasil monitoring dan evaluasi di Ruang Mawar, penulis telah menerapkan nilai kolaboratif dengan melakukan koordinasi awal bersama Kepala Ruangan Mawar sebelum menyampaikan laporan kepada mentor. Penulis memastikan bahwa seluruh data, temuan lapangan, serta rekomendasi tindak lanjut telah dibahas dan disepakati bersama kepala ruangan sehingga laporan yang disampaikan bersifat komprehensif dan selaras dengan kondisi nyata di lapangan. Melalui langkah tersebut, penulis berupaya membangun keselarasan pandangan dan memperkuat kerja sama antar pihak terkait sehingga proses pelaporan kepada mentor dapat berjalan

lebih efektif, sistematis, dan mendukung kelancaran proses aktualisasi.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

1. Melapor kepada mentor dan kepala ruangan mawar untuk melakukan evaluasi dan monitoring



Nama		FESTI PUTRI SUCIYANLA, S.Md.Kep	
Unit Kerja		RSUD KAMPUNG MUKOMUKO	
Tempat Aktualisasi		Ruang Mawar	
No		Catatan Monitoring	
1		1. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
2		2. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
3		3. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
4		4. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
5		5. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
6		6. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
7		7. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
8		8. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
9		9. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
10		10. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	

Nama Peserta		FESTI PUTRI SUCIYANLA, S.Md.Kep	
Satuan Kerja		RSUD MUKOMUKO	
Tempat Aktualisasi		Ruang Mawar RSUD MUKOMUKO	
No		Catatan Monitoring	
1		1. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
2		2. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
3		3. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
4		4. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
5		5. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
6		6. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
7		7. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
8		8. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
9		9. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	
10		10. Mengetahui pelaksanaan RPPB di ruang mawar	

2. Memonitoring dan mengevaluasi hasil kegiatan

EVALUASI PROGRAM LARANGAN MEROKOK DI RUANG MAWAR RSUD MUKOMUKO				
Tanggal Pelaksanaan :				
No	Komponen	Hasil Evaluasi	Catatan	Rencana Perbaikan
1	Kepatuhan Pasien dan Pengunjung	Baik / Cukup / Kurang	Masih ada di temukan puntung rokok di koridor	Pembinaan dan teguran

EVALUASI PROGRAM LARANGAN MEROKOK DI RUANG MAWAR RSUD MUKOMUKO				
Tanggal Pelaksanaan :				
No	Komponen	Hasil Evaluasi	Catatan	Rencana Perbaikan
1	Kepatuhan Pasien dan Pengunjung	Baik / Cukup / Kurang	Tidak ada di temukan puntung rokok di koridor	Pembinaan dan teguran
2	Jumlah pelanggar	Menurun / Tetap / Meningkat	Meningkat pada jam kunjungan	Patroli satpam
3	Edukasi kepada pengunjung	Baik / Cukup / Kurang	Edukasi belum merata	menambah poster dan leaflet

MONITORING LARANGAN MEROKOK DI RUANG MAWAR RSUD MUKOMUKO					
Tanggal Pelaksanaan :					
No	Area Yang Di Pantau	Kriteria Monitoring	Hasil Temuan	Tindak Lanjut	PIC
1	Koridor	Tidak ada pengunjung / keluarga pasien yang merokok	Masih ada pengunjung / keluarga pasien yang merokok	Edukasi	Peserta Latsar dan Perawat Ruangan
2	Toilet Pasien	Tidak ada bau asap rokok	Tidak ada bau asap rokok	-	Cleaning Service (CS)
3	Ruang Rawat Inap	Tidak ada pengunjung / keluarga pasien yang merokok	Tidak ada pengunjung / keluarga pasien yang merokok	-	Peserta Latsar dan Perawat Ruangan
4	Ruang Tunggu Pasien	Tidak ada pengunjung / keluarga pasien yang merokok	Tidak ada pengunjung / keluarga pasien yang merokok	-	Peserta Latsar dan Perawat Ruangan
				Waktu Monitoring	
				Harian	
				Mingguan	
				Harian	
				Harian	



Gambar 20. Memonitoring dan mengevaluasi hasil kegiatan

3. Melaporkan hasil monitoring dan evaluasi kepada mentor dan kepala ruangan mawar

PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MUKOMUKO
Jalan Nibung, Kota Baru Mukomuko, Bengkulu, 39615 telp: 0757 71148
Email : rad.mukomuko@gmail.com
Mukomuko 39615

LAPORAN EVALUASI KEGIATAN MONITORING
PENINGKATAN KEPATUHAN PENJUNGKELUARGA PASIEN
TENTANG LARANGAN MEROKOK MELALUI
PENYULUHAN PEMBUATAN LEAFLET DAN POSTER DI AREAL RUANG
PERAKATAN MAWAR RSUD MUKOMUKO

A. Pendahuluan
Monitoring larangan merokok bagi pengunjung keluarga pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko dilakukan sebagai upaya untuk memastikan efektivitas penyebaran informasi dan kepatuhan pengunjung dengan larangan merokok. Pelaksanaan monitoring juga bertujuan untuk menilai kepatuhan pengunjung Rumah Sakit terhadap aturan larangan merokok, melihat tingkat penyebaran informasi, serta mengidentifikasi potensi perbaikan dalam penyebaran informasi terkait aturan larangan merokok.

B. Maksud dan Tujuan
1. Maksud
Memberikan gambaran mengenai capaian kepatuhan pengunjung keluarga pasien tentang larangan merokok di Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko.
2. Tujuan
a. Memberikan informasi layanan kesehatan tentang bahaya merokok dan larangan merokok bagi pengunjung keluarga pasien.
b. Mengetahui kepatuhan dan pemahaman pengunjung tentang larangan merokok.
3. Sasaran
Adapun sasaran dilaksanakannya sosialisasi tentang bahaya merokok dan larangan merokok di Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pengunjung keluarga pasien.

PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MUKOMUKO
Jalan Nibung, Kota Baru Mukomuko, Bengkulu, 39615 telp: 0757 71148
Email : rad.mukomuko@gmail.com
Mukomuko 39615

terhadap aturan larangan merokok, memperluas sebaran informasi di media sosial resmi Rumah Sakit.

Selain itu, penyuluhan, leaflet dan poster ini diharapkan menjadi sarana informasi yang mudah pengunjung keluarga pasien dapatkan baik itu penyuluhan secara langsung maupun penyebaran informasi di media sosial maupun poster yang sudah terpasang di area strategis Rumah Sakit.

Sasaran akhirnya adalah peningkatan kepatuhan pengunjung keluarga pasien tentang larangan merokok di area Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko.

D. Hasil Monitoring
Berdasarkan akhir dari periode ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengunjung tentang larangan merokok di area perawatan ruang mawar RSUD Mukomuko. Pengunjung sudah mulai mengikuti peraturan tata tertib RSUD Mukomuko tentang larangan merokok.

E. Rekomendasi
1. Melakukan pemeliharaan media edukasi serta memperbanyak media informasi berupa poster yang terpasang di setiap ruang rawat inap dan area yang strategis di Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko.
2. Melakukan sosialisasi berkala.
3. Penguatan kebijakan internal Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko mengenai sanksi pelanggaran larangan merokok.

F. Kesimpulan
Pelayanan monitoring peningkatan kepatuhan pengunjung tentang larangan merokok di area ruang perawatan mawar Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko telah berjalan dengan baik dan memberikan gambaran

PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MUKOMUKO
Jalan Nibung, Kota Baru Mukomuko, Bengkulu, 39615 telp: 0757 71148
Email : rad.mukomuko@gmail.com
Mukomuko 39615

mengenal capaian serta hambatan yang dihadapi. Hasil evaluasi menunjukkan perlunya peningkatan konsistensi dan kualitas edukasi agar tercapainya keterlibatan larangan merokok. Implementasi rekomendasi yang diberikan diharapkan mampu mendukung pencapaian visi dan misi Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko dalam mewujudkan tata kelola pelayanan kesehatan yang berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif.

G. Penutup
Demikian laporan evaluasi kegiatan monitoring ini disusun sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan peningkatan kepatuhan pengunjung keluarga pasien tentang larangan merokok di Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko.

Mukomuko, 22 November 2025
Mentor peserta
Aldrandi Sulistyanning Sih S.Kep
Nip. 198705292010012009

MONITORING PROGRAM LARANGAN MEROKOK DI RUANG MAWAR RSUD MUKOMUKO

No	Komponen	Hasil Evaluasi	Catatan	Rencana Perbaikan
1	Kepatuhan Pasien dan Pengunjung	Baik / Cukup / Kurang	Masih ada di temukan puntung rokok di koridor	Pembinaan dan teguran
2	Jumlah pelanggaran	Menurun / Tetap / Meningkat	Meningkat pada jam kunjungan	Patrol satpam
3	Edukasi kepada pengunjung	Baik / Cukup / Kurang	Edukasi belum merata	menambah poster dan leaflet

Kepala Ruangan
NUZUL AL FITRI, Amd.Kep
NIP. 198606252010012024

Mengetahui,
Mentor
ALDRANDI SULISTYANNINGSIH S.Kep
NIP. 198705292010012009

Mukomuko, 21 November 2025
Peserta Latas
FESTI PUTRI SUDIYANI, A.Md.Kep
NIP. 199007062025062001

MONITORING PROGRAM LARANGAN MEROKOK DI RUANG MAWAR RSUD MUKOMUKO

No	Komponen	Hasil Evaluasi	Catatan	Rencana Perbaikan
1	Kepatuhan Pasien dan Pengunjung	Baik / Cukup / Kurang	Masih ada di temukan puntung rokok di koridor	Pembinaan dan teguran
2	Jumlah pelanggaran	Menurun / Tetap / Meningkat	Meningkat pada jam kunjungan	Patrol satpam
3	Edukasi kepada pengunjung	Baik / Cukup / Kurang	Edukasi belum merata	menambah poster dan leaflet

Kepala Ruangan
NUZUL AL FITRI, Amd.Kep
NIP. 198606252010012024

Mengetahui,
Mentor
ALDRANDI SULISTYANNINGSIH S.Kep
NIP. 198705292010012009

Mukomuko, 21 November 2025
Peserta Latas
FESTI PUTRI SUDIYANI, A.Md.Kep
NIP. 199007062025062001

EVALUASI PROGRAM LARANGAN MEROKOK DI RUANG MAWAR RSUD MUKOMUKO

No	Komponen	Hasil Evaluasi	Catatan	Rencana Perbaikan
1	Kepatuhan Pasien dan Pengunjung	Baik / Cukup / Kurang	Masih ada di temukan puntung rokok di koridor	Pembinaan dan teguran
2	Jumlah pelanggaran	Menurun / Tetap / Meningkat	Meningkat pada jam kunjungan	Patrol satpam
3	Edukasi kepada pengunjung	Baik / Cukup / Kurang	Edukasi belum merata	menambah poster dan leaflet

Kepala Ruangan
NUZUL AL FITRI, Amd.Kep
NIP. 198606252010012024

Mengetahui,
Mentor
ALDRANDI SULISTYANNINGSIH S.Kep
NIP. 198705292010012009

Mukomuko, 21 November 2025
Peserta Latas
FESTI PUTRI SUDIYANI, A.Md.Kep
NIP. 199007062025062001

Gambar 21. Laporan hasil monitoring dan evaluasi

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Melapor kepada mentor dan kepala ruangan mawar untuk melakukan evaluasi dan monitoring

Dalam kegiatan melapor kepada mentor dan kepala ruangan Mawar untuk melakukan evaluasi dan monitoring, penulis memulai proses dengan menyiapkan laporan singkat mengenai perkembangan kegiatan aktualisasi yang telah dilaksanakan, termasuk dokumentasi, hasil pelaksanaan penyuluhan, serta respon peserta. Penulis kemudian mengatur waktu untuk bertemu dengan mentor dan kepala ruangan, serta menyampaikan maksud pelaporan secara formal bahwa penulis memerlukan izin untuk melanjutkan pada tahap evaluasi dan monitoring pelaksanaan kegiatan.

Pada saat pelaporan, penulis menjelaskan tujuan evaluasi dan monitoring, yaitu untuk memastikan efektivitas kegiatan penyuluhan, mengetahui tingkat pemahaman pengunjung terhadap larangan merokok, serta menilai perubahan perilaku yang terjadi di ruang Mawar. Penulis menerima arahan, masukan, serta persetujuan dari mentor dan kepala ruangan terkait teknis pelaksanaan evaluasi, instrumen yang digunakan, serta area yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Proses pelaporan dilakukan secara komunikatif dan profesional, sehingga menghasilkan pemahaman yang sama antara penulis dan pihak terkait.

Kualitas produk dari kegiatan ini tampak dari tersampainya laporan yang jelas, terstruktur, dan disampaikan dengan sopan sesuai etika komunikasi kedinasan. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan persetujuan resmi dari mentor dan kepala ruangan, yang menandakan kesiapan penulis untuk memasuki tahap evaluasi

dan monitoring. Produk pelaporan tersebut juga memperlihatkan akuntabilitas dan keselarasan pelaksanaan kegiatan dengan standar pelayanan di ruang Mawar, sehingga mendukung keberlanjutan upaya peningkatan kepatuhan terhadap larangan merokok.

2. Memonitoring dan mengevaluasi hasil kegiatan

Dalam kegiatan memonitoring dan mengevaluasi hasil kegiatan, penulis memulai proses dengan melakukan pengamatan langsung di ruang Mawar untuk menilai sejauh mana efektivitas penyuluhan, pemasangan poster, serta penyebaran leaflet yang telah dilaksanakan. Penulis mengamati perilaku pengunjung dan keluarga pasien terkait kepatuhan terhadap larangan merokok, termasuk melihat apakah masih terdapat pelanggaran, tingkat pemahaman mereka terhadap informasi yang telah diberikan, serta respon mereka terhadap media edukasi yang dipasang. Selain pengamatan, penulis juga melakukan komunikasi singkat dengan petugas ruang Mawar untuk memperoleh umpan balik tambahan mengenai dampak kegiatan dan kendala yang masih ditemui.

Selanjutnya, penulis menyusun catatan hasil monitoring sebagai dasar evaluasi. Catatan tersebut mencakup aspek perubahan perilaku, efektivitas media informasi, dukungan petugas, dan identifikasi kebutuhan perbaikan. Penulis kemudian membandingkan hasil monitoring dengan tujuan awal kegiatan untuk menilai keberhasilan capaian yang telah diperoleh. Proses evaluasi dilakukan secara sistematis dan objektif agar hasilnya dapat dijadikan masukan yang akurat untuk tindak lanjut.

Kualitas produk dari kegiatan monitoring dan evaluasi ini terlihat dari tersusunnya laporan evaluasi yang ringkas, jelas, dan berbasis data lapangan. Laporan tersebut memuat temuan nyata terkait

peningkatan kepatuhan pengunjung, efektivitas media larangan merokok, serta rekomendasi perbaikan yang relevan. Produk evaluasi ini juga mencerminkan kesungguhan penulis dalam memastikan berjalannya kegiatan secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan budaya disiplin dan kesehatan di ruang Mawar. Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan evaluasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan mendukung peningkatan mutu kegiatan pada tahap berikutnya.

3. Melaporkan hasil monitoring dan evaluasi kepada mentor dan kepala ruangan mawar

Dalam kegiatan melaporkan hasil monitoring dan evaluasi kepada mentor dan kepala ruangan Mawar, penulis memulai proses dengan menyusun laporan hasil monitoring secara sistematis berdasarkan temuan di lapangan. Laporan berisi data mengenai tingkat kepatuhan pengunjung terhadap larangan merokok, efektivitas media edukasi seperti poster dan leaflet, serta umpan balik dari petugas ruang Mawar. Penulis memastikan bahwa laporan disusun secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam peningkatan kegiatan di masa mendatang.

Setelah laporan selesai disusun, penulis mengatur waktu pertemuan dan menyampaikan hasil monitoring dan evaluasi kepada mentor dan kepala ruangan secara langsung. Dalam penyampaian laporan, penulis menjelaskan temuan utama, capaian kegiatan, kendala yang masih ditemui, serta rekomendasi perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap larangan merokok di ruang Mawar. Proses pelaporan dilakukan secara komunikatif, profesional, dan sesuai etika kedinasan, sehingga

mentor maupun kepala ruangan dapat memberikan tanggapan dan arahan secara objektif.

Kualitas produk dari kegiatan ini tampak melalui tersusunnya laporan monitoring dan evaluasi yang akurat, berbasis fakta lapangan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan tersebut memuat informasi yang relevan, mudah dipahami, serta memberikan gambaran nyata mengenai dampak kegiatan aktualisasi. Penyampaian laporan yang baik juga menghasilkan masukan konstruktif dari mentor dan kepala ruangan, yang menjadi dasar tindak lanjut untuk perbaikan layanan serta penguatan upaya pencegahan perilaku merokok di area perawatan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan produk pelaporan yang berkualitas dan mendukung peningkatan mutu pelayanan di ruang Mawar.

D. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Organisasi

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini bertujuan untuk Peningkatan Kepatuhan Pengunjung/Keluarga Pasien Tentang Larangan Merokok Melalui Penyuluhan, Pembuatan *Leaflet* Dan Poster Di Area Ruang Perawatan Mawar Rsud Mukomuko dengan visi yaitu Menuju Rumah Sakit Berkualitas dan Profesional dan misi pertama yaitu menyediakan pelayanan kesehatan berbasis pada keunggulan Sumber Daya Manusia, kecanggihan dan kecukupan alat serta profesionalisme manajemen pelayanan

E. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS)

Adapun dampak yang terjadi jika penulis tidak menerapkan nilai dasar BerAKHLAK dengan baik pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini adalah hubungan kerja sama, komunikasi dan hubungan

yang tidak harmonis antara penulis dan mentor tidak akan terjalin dengan baik yang pada akhirnya akan menyebabkan tidak lancarnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini. Penulis juga mungkin akan melakukan banyak kesalahan atau kelalaian dalam melaksanakan tugas yang telah penulis rencanakan. Selain itu, secara tidak langsung jika pelaksanaan kegiatan ini berjalan tidak maksimal dan penuh kesalahan maka akan berdampak pada peningkatan pemahaman pengunjung tentang larangan merokok di Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko.

B. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Festi Putri Sudiyani, A.Md.Kep		
Satuan Kerja		RSUD MUKOMUKO		
Tempat Aktualisasi		RSUD MUKOMUKO		
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	24 Oktober 2025	Konsultasi awal mengenai rencana pelaksanaan aktualisasi	Peserta telah aktif dalam berkonsultasi dan peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap permasalahan dan mampu menyusun rencana aksi yang terstruktur. Disarankan untuk memastikan setiap langkah didukung bukti yang lengkap.	
2.	30 Oktober 2025	Konsultasi referensi undangan dan leaflet serta mencetak leaflet dan undangan	Peserta sudah proaktif dalam mencari referensi yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan dan telah mencetak media dengan kualitas terbaik	
3.	04 november 2025	Pembuatan poster larangan merokok	Peserta sudah mencari referensi dengan baik dan sudah tercetak dengan kualitas yang baik	
4.	08 November 2025 dan 21 November	Konsultasi melakukan penyuluhan	Pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan	

			baik. Peserta telah melakukan penyuluhan dengan lancar, dan dapat diterima dengan baik oleh audiens	
5.	17 November 2025 dan 22 November 2025	Pelaksanaan pengunggahan informasi ke media sosial RSUD Mukomuko dan penempelan poster Pelaporan monitoring dan evaluasi	Informasi telah diunggah peserta ke media sosial RSUD Mukomuko dan telah melaporkan hasil monitoring dan evaluasinya secara sistematis dan tepat waktu	

C. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Festi Putri Sudiayani, A.Md.Kep			
Satuan Kerja		RSUD MUKOMUKO			
Tempat Aktualisasi		RSUD MUKOMUKO			
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil capaian/output	Media Komunikasi (Telpon/SMS/E mail/DII)	Paraf
1.	15 Desember 2025	Konsultasi mengenai penulisan laporan, pembahasan penerapan nilai BerAKHLAK pada kegiatan.		Tatap Muka	

2.	18 Desember 2025	Konsultasi akhir laporan pelaksanaan aktualisasi		Tatap muka	
----	------------------	--	--	------------	--

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2021). Core Values ASN BerAKHLAK dan Employer Branding ASN. Jakarta: KemenPANRB.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2018 tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2022). Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil: Aktualisasi Nilai-nilai Dasar ASN BerAKHLAK. Jakarta: LAN RI.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Core Values ASN dan Employer Branding ASN. Jakarta: KemenPANRB.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Promosi Kesehatan di Rumah Sakit (PPKRS). Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Jakarta: Sekretariat Negara.
- RSUD Mukomuko. (2024). *Kebijakan Pelayanan dan Tata Tertib Kunjungan Pasien (Larangan merokok)*. Mukomuko: RSUD Mukomuko.
- Setiawan, D. (2020). *Komunikasi Efektif dalam Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Kabupaten Mukomuko. (2017). *Peraturan Daerah Kabupaten Mukomuko Nomor 16 Tahun 2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok*. Mukomuko: Pemerintah Kabupaten Mukomuko.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur*

Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 35 Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Perawat. Jakarta: Kementerian PANRB.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Perawat.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.